



PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI ISLAM KABUPATEN ROKAN HILIR

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

IMRAN RIDO
NIM: 32190414002

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

ate Islamic University of Sultan
arif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa

ebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Imran Rido
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190414002
 Gelar Akademik : VI (enam)
 Judul : Penerapan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Hasan Bakti, Nst.,M.A.
 Penguji III

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
 Co-promotor /Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 07 Maret 2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir”**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Imran Rido
NIM : 32190414002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Ujian Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, Agustus 2023
Promotor

Tanggal, Agustus 2023
Co.Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 19531121 198003 1 007

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
NIP. 1972051018998032006

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Ilyas Husti , M.A
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
 Imran Rido

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Imran Rido
 NIM : 32190414002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Jajian Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Agustus 2023
 Promotdr

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 NIP. 196112301989031002



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
 Imran Rido

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Imran Rido
 NIM : 32190414002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Agustus 2023
 Co.Promotor

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
 NIP. 1972051018998032006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imran Rido
NIM : 32190414002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa Disertasi dengan judul: **“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir ”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan tertentu.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Agustus 2023



Imran Rido
NIM. 32190414002

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil 'alamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir* ” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, beserta Istri dan anak-anak saya yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk adikku serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 5. Dr. Zammahasiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
 6. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 7. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
 9. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.
 10. Kepada Pemerintahan Provinsi Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak beserta jajarannya yang telah membantu dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini di wilayah Bapak Pimpin.

11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, Agustu 2023

Imran Rido
NIM : 32190414002

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	10
1. Pengembangan	10
2. Moderasi Beragama.....	10
3. Kurikulum.....	12
4. Pendidikan Agama Islam	12
C. Permasalahan.....	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah	13
3. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KERANGKA TEORITIS	16
A. Landasan Teori	16
1. Moderasi Beragama	16
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	35
3. Pendidikan Agama Islam	107
B. Penelitian Terdahulu yang relevan	154
C. Kerangka Berpikir.....	175
BAB III METODE PENELITIAN	177
A. Pendekatan Penelitian	177
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	178
C. Subjek dan Objek Penelitian	178
D. Informan Penelitian	178
E. Data Dan Sumber Data.....	179

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Pengumpulan Data	179
G. Teknik Analisis Data	188
H. Trianggulasi Data	191
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	193
A. Temuan Umum Penelitian	193
1. Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu.....	193
a. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu ...	193
b. Visi dan Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	194
c. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	195
d. Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	196
e. Keadaan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	197
f. Keadaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	197
g. Keadaan Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu.....	198
h. Keadaan Sarana Prasarana Keadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	199
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho	200
a. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho.....	200
b. Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho	201
c. Keadaan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho	201
d. Keadaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho	201
e. Keadaan Sarana Prasarana Keadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho.....	202
3. Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	203
a. Sejarah Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	203
b. Visi dan Misi Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	203
c. Kurikulum Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir...	204
d. Keadaan Dosen Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	204
e. Keadaan Mahasiswa Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	205
f. Keadaan Sarana Prasarana Keadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho.....	205



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

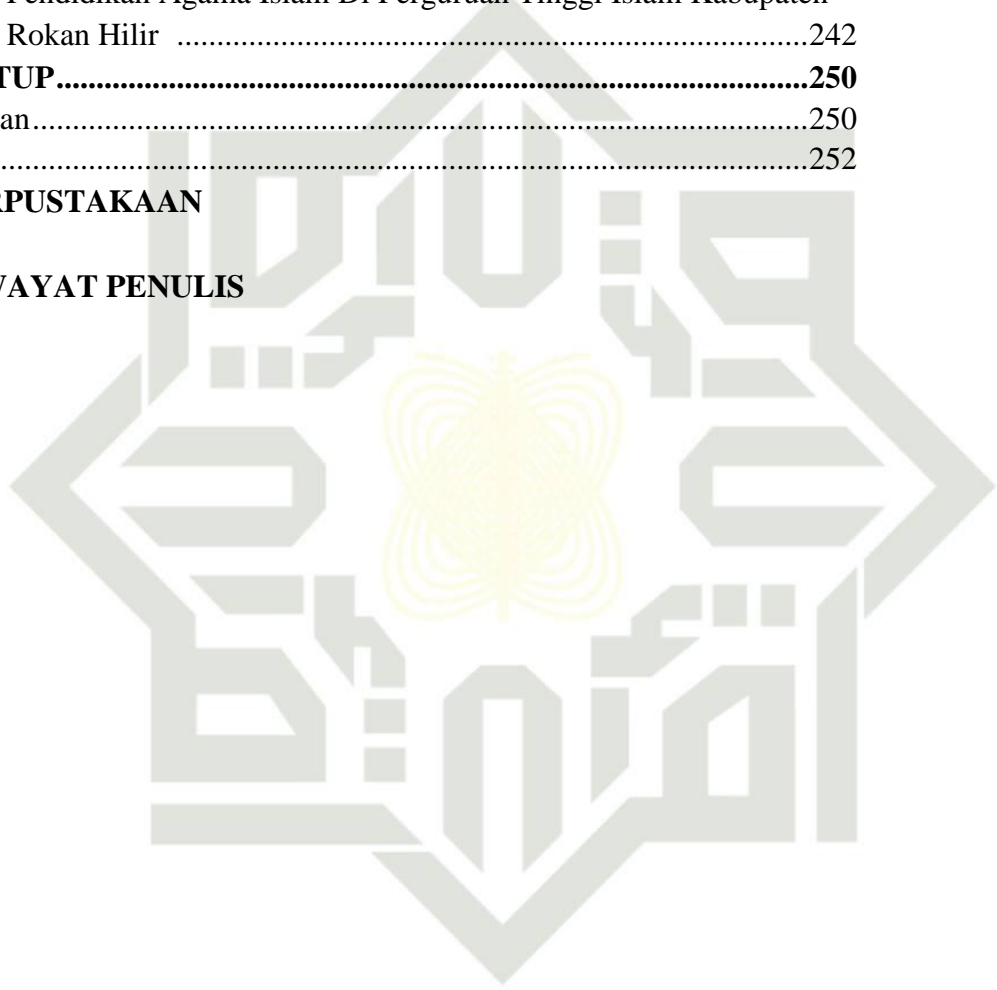
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Temuan Khusus Penelitian	206
1. Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir	206
2. Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir	227
3. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir	242
BAB V PENUTUP	250
A. Kesimpulan	250
B. Saran	252

DAFTAR PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data dan Kualifikasi Tingkat Pendidikan Dosen STAI Rokan Bagan Batu	196
Tabel 4.2: Data Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional Dosen STAI Rokan Bagan Batu STAI Rokan.....	197
Tabel 4.3: Data Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu...	197
Tabel 4.4: Data Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan	198
Tabel 4.5: Data Sarana Prasaran Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan	199
Tabel 4.6: Data Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho	201
Tabel 4.7: Data Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho.....	202
Tabel 4.8: Data Sarana Prasaran Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho	202
Tabel 4.9: Data dosen Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	204
Tabel 4.10: Data Mahasiswa Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	205
Tabel 4.11: Data Sarana Prasaran Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir	205

UIN SUSKA RIAU

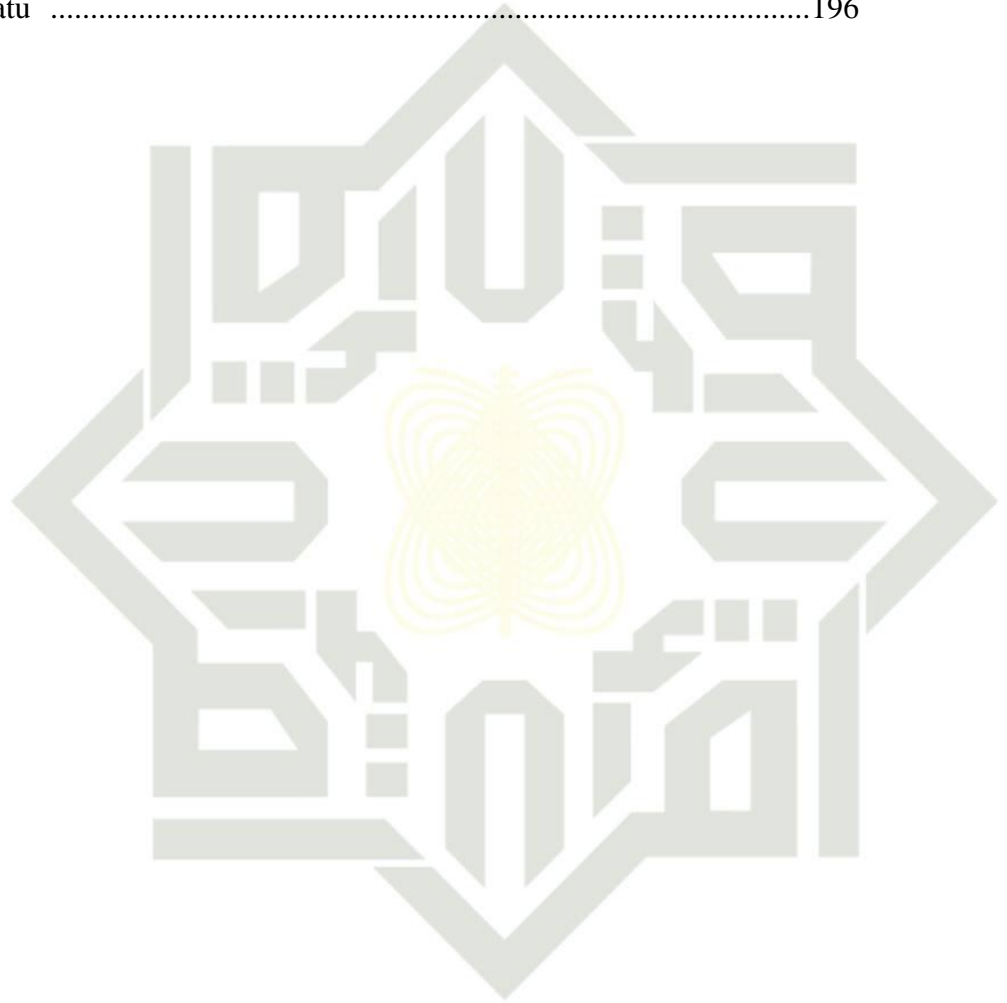
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Pengembangan Kurikulum.....	106
Gambar 2.2: Pencapaian Tujuan Kurikulum	107
Gambar 2.3: Kerangka Berpikir Penelitian.....	176
Gambar 4.1: Sturuktur Organisasi sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	196



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

T. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / آ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *mata*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-attfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

- رَبَّنَا : *Rabbana*
- نَجَّيْنَا : *Najjaina*
- الْحَجَّ : *Al-hajj*
- عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

- عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
- عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

- الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
- الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
- الْبِلَادُ : *Al-biladu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*
 النَّوْءُ : *Al-nau'*
 شَيْءٌ : *Syai'un*
 أُمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

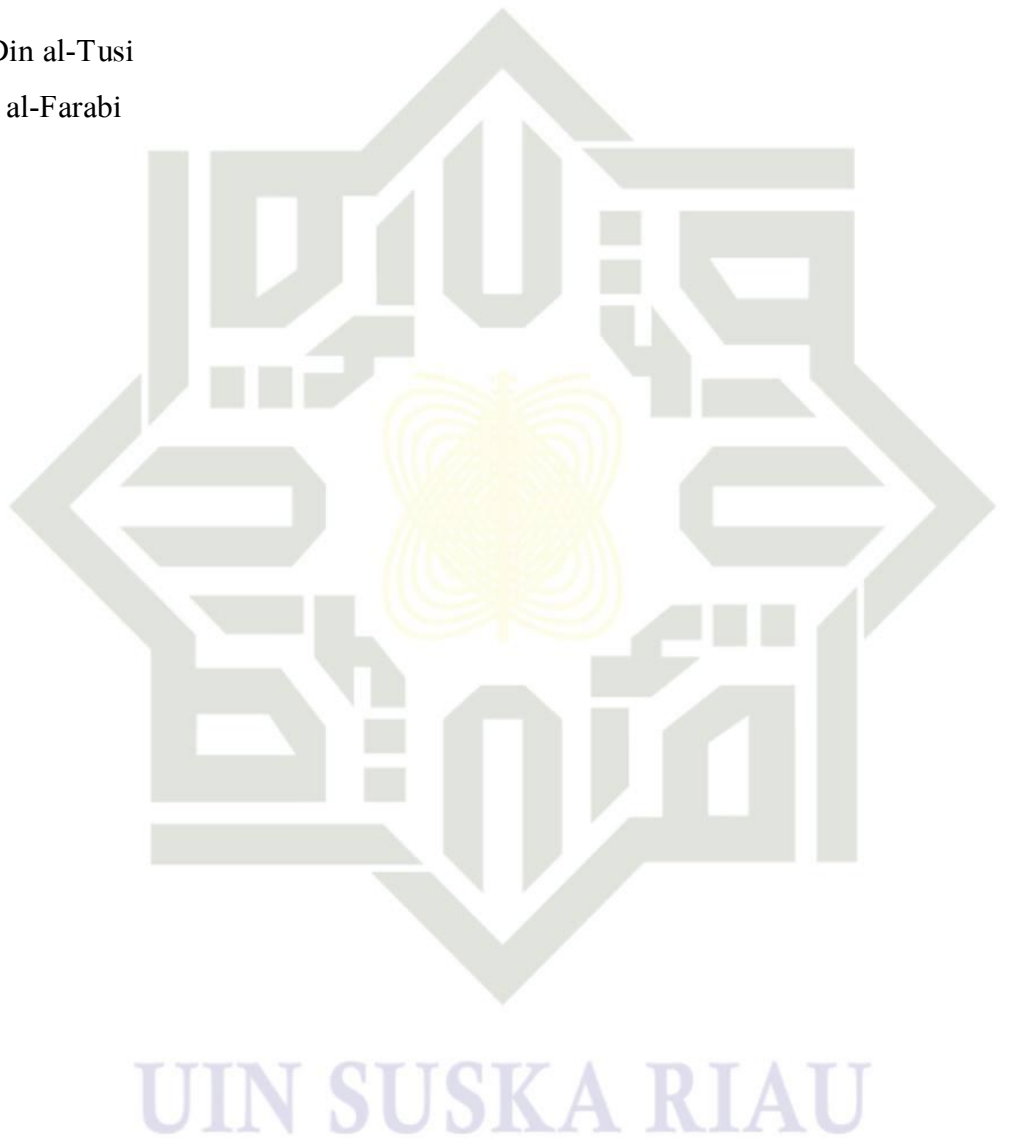
Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





ABSTRAK

Imran Rido (2024): Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?; 2) Apasajakah Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?; 3) Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?; 2) Untuk mengetahui Apasajakah Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?; 3) Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan di Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Adapun Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Moderasi adalah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. lawan kata moderasi adalah berlebihan. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, diantaranya adalah: 1) Kedamaian, 2) Penghargaan, 3) Cinta, 4) Toleransi, 5) Kejujuran. Penerapan Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, Menjalin komunikasi dengan baik terhadap dosen juga mahasiswa adalah upaya yang dilakukan oleh Rektor/Ketua dan Dosen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Mensinergikan program pembelajaran dengan kegiatan di luar pembelajaran. Kebijakan Preventif terhadap masuknya paham ekstrim.

Kata kunci : Nilai-Nilai, Moderasi Beragama, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Islam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Imran Rido (2024): Application of Religious Moderation Values in the Islamic Religious Education Curriculum at Islamic Colleges in Rokan Hilir Regency

Education plays an important role in ensuring the survival of a country and nation, because education is a vehicle for improving and developing the quality of human resources. The problem formulation in this research is; 1) What is the Concept of Religious Moderation in Rokan Hilir Regency Islamic Universities?; 2) What are the contents of the Islamic Religious Education Curriculum within the framework of Religious Moderation at Islamic Higher Education in Rokan Hilir Regency?; 3) How to Apply the Values of Religious Moderation in the Islamic Religious Education Curriculum at Islamic Colleges in Rokan Hilir Regency. The aims of this research are 1) To understand the concept of religious moderation in Islamic universities in Rokan Hilir Regency?; 2) To find out what are the contents of the Islamic Religious Education Curriculum within the framework of Religious Moderation at Islamic Universities in Rokan Hilir Regency?; 3) To find out how the values of religious moderation are implemented in the Islamic religious education curriculum at Islamic universities in Rokan Hilir Regency. This research, when viewed from the location of the data source, is included in the field research category. This research was carried out at the At the Rokan Hilir Regency Islamic College. The data collection techniques used in this research were, Observation, Interview and Documentation. Data analysis techniques are efforts made by 1) data reduction, 2) data presentation and 3) conclusion drawing/verification. The results of this research found that the concept of religious moderation in Islamic universities in Rokan Hilir Regency. Moderation is prioritizing balance in terms of beliefs, morals and character, both when treating other people as individuals and when dealing with state institutions. The opposite of moderation is excessive. Religious moderation must be understood as a balanced religious attitude between practicing one's own religion (exclusive) and respect for the religious practices of other people with different beliefs (inclusive). The contents of the Islamic Religious Education Curriculum within the framework of Religious Moderation at the Islamic College of Rokan Hilir Regency include: 1) Peace, 2) Respect, 3) Love, 4) Tolerance, 5) Honesty. Implementation of the Values of Religious Moderation in the Islamic Religious Education Curriculum at the Islamic College of Rokan Hilir Regency, Establishing good communication with lecturers and students is an effort made by the Chancellor/Chairman and Lecturers in instilling the values of religious moderation in Islamic College students Rokan Hilir Regency. Synergize learning programs with activities outside of learning. Preventive policy against the entry of extreme ideology.

Keywords: Values, Religious Moderation, Islamic Religious Education Curriculum for Islamic Universities

لمخص

عمران ريدو (2024): تطبيق قيم الوسطية الدينية في مناهج التربية الدينية الإسلامية بالكليات الإسلامية بمنطقة روكان هيلير

يلعب التعليم دورًا مهمًا في ضمان بقاء أي بلد وأمة، لأن التعليم هو وسيلة لتحسين وتطوير نوعية الموارد البشرية. صياغة المشكلة في هذا البحث هي؛ (1) ما هو مفهوم الاعتدال الديني في الجامعات الإسلامية في منطقة روكان هيلير؟؛ (2) ما هي محتويات منهج التربية الدينية الإسلامية في إطار الاعتدال الديني في التعليم العالي الإسلامي في منطقة روكان هيلير؟؛ (3) كيفية تطبيق قيم الوسطية الدينية في مناهج التربية الدينية الإسلامية بالكليات الإسلامية بمنطقة روكان هيلير. أهداف هذا البحث هي (1) فهم مفهوم الاعتدال الديني في الجامعات الإسلامية في منطقة روكان هيلير؟؛ (2) لمعرفة ما هي محتويات مناهج التربية الدينية الإسلامية في إطار الوسطية الدينية في الجامعات الإسلامية في منطقة روكان هيلير؟؛ (3) لمعرفة كيفية تطبيق قيم الاعتدال الديني في مناهج التربية الدينية الإسلامية في الجامعات الإسلامية في منطقة روكان هيلير. ويندرج هذا البحث، عند عرضه من موقع مصدر البيانات، ضمن فئة البحث الميداني. تم إجراء هذا البحث في الكلية الإسلامية في منطقة روكان هيلير، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي الجهود المبذولة من خلال (ل) تقليل البيانات، (2) عرض البيانات و(3) استخلاص الاستنتاجات/التحقق. وتوصلت نتائج هذا البحث إلى وجود مفهوم الاعتدال الديني في الجامعات الإسلامية في منطقة روكان هيلير. الاعتدال هو إعطاء الأولوية للتوازن من حيث المعتقدات والأخلاق والشخصية، سواء عند التعامل مع الآخرين كأفراد أو عند التعامل مع مؤسسات الدولة. وعكس الاعتدال هو الإفراط. يجب أن يُفهم الاعتدال الديني على أنه موقف ديني متوازن بين ممارسة الفرد لدينه (حصريًا) واحترام الممارسات الدينية للأشخاص الآخرين الذين لديهم معتقدات مختلفة (شاملاً). تشمل محتويات منهج التربية الدينية الإسلامية في إطار الاعتدال الديني في الكلية الإسلامية بمنطقة روكان هيلير ما يلي: (1) السلام، (2) الاحترام، (3) الحب، (4) التسامح، (5) الصدق. تطبيق قيم الاعتدال الديني في مناهج التربية الدينية الإسلامية في الكلية الإسلامية بمنطقة روكان هيلير، إن إقامة تواصل جيد مع المحاضرين والطلاب هو جهد يبذله المستشار / رئيس مجلس الإدارة والمحاضرون في غرس القيم الدينية الاعتدال لدى طلاب الكلية الإسلامية روكان هيلير ريجنسي. التآزر بين برامج التعلم والأنشطة خارج نطاق التعلم. السياسة التفاضلية ضد دخول الفكر المتطرف.

الكلمات المفتاحية: القيم، الاعتدال الديني، مناهج التربية الدينية الإسلامية في الجامعات الإسلامية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimiliki meneguhkan Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Jika dapat dikelola dengan baik, keanekaragaman tersebut menjadi sebuah rahmat tersendiri baginya bahkan menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri. Pada saat bersamaan, dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial bahkan realitas pluralitas menjadi tantangan besar jika tidak disikapi dengan bijak dan arif.¹ Disebabkan oleh perbedaan paham keagamaan dan paradigma berpikir, seringkali terjadi gesekan antara kelompok dengan kelompok yang lain, sebagaimana dalam kontekstasi keberagaman di Nusantara.² Kelompok tersebut dapat dipetakan menjadi *eksklusivisme* dan kelompok lain adalah *liberalisme*.³

Sikap *eksklusivisme* adalah cara berpikir dengan kecenderungan tertutup terhadap kemajemukan, sebaliknya *liberalisme* merupakan suatu ideologi yang memperjuangkan kebebasan sebeb-asbebnya. Kedua paham tersebut

¹ Hilmin, Dwi Noviani, Eka Yanuarti, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam*, Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2023, hlm.58-68; Lihat Juga, M.A, Yaqin. *Dzikir Manaqib: Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, (Series 2), 2018, hlm. 949-958

² M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, Anggoro Sugeng, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*, Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Vol.01, no,1 (2021), hlm.121-150, Lihat; Khairil Anwar, dkk. *Moderation at Islamic University in Riau Province: A Reviewed Case*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol.14, 3 (September, 2022), hlm. 3829-3840

³ Khairil Anwar, dkk. *Moderation at Islamic University in Riau Province: A Reviewed Case*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol.14, 3 (September, 2022), hlm. 3829-3840



mengesankan wajah Islam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil ‘alamin.⁴

Keberagaman masyarakat akhir-akhir ini sedikit terganggu dengan munculnya paham-paham ekstrimisme dan radikalisme yang berusaha menghapus keberagaman di masyarakat Indonesia dan berusaha ingin memaksakan pemahaman dengan berbagai upaya dan jalan-jalan tertentu dan bahkan sampai mengorbankan diri dengan asumsi akan mendapatkan balasan surga di sisi Tuhannya.⁵ Pemahaman seperti, saat ini sangat banyak menginggapi dan menjangkit di kalangan umat Islam yang memahami Islam secara tekstual dan tidak belajar Islam dengan pondasi yang kuat dengan berbagai literatur keilmuan keIslaman. Fenomena ini akan melahirkan gerakan radikalisme dengan dibungkus nilai-nilai agama. Melihat hal demikian maka sangat perlu dilakukannya upaya pemahaman moderasi dalam kehidupan dalam koteks masyarakat Islam di Indonesia dan dunia pada umumnya dengan menata kembali pendidikan Islam dengan nilai-nilai rahmatil lil ‘alamin sesuai dengan intajajaran Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw.⁶

Hasil penelitian oleh The Wahid Institute menyatakan bahwa fenomena pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan mencapai 52% dengan pebuatan aparaturnegara dan sisanya sebesar 48% pelakunya dilakukan oleh

⁴ Darlis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Jurnal ; Rasan Fikr 13, No 2, 2017, hlm.3

⁵ A., Aslati, Silawati, S., Darmawati, D., & Zatrachadi, M. F. *Sinergi Polri Bersama Masyarakat Di Tanjung Balai Karimun Dalam Mencegah Radikalisme Dan Pengamalan Hadist Intoleransi*. Sosiohumaniora, 21(3), 2019, hlm.228–236

⁶ Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah”, *Insania*, Vol. 25, No. 1 (2020), hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Non-Negara (kelompok sosial keagamaan).⁷ Fenomena tersebut menyadarkan kita bahwa ada persoalan besar yang sedang dihadapi bangsa ini. Kian tergerus dari nilai-nilai menghargai keragaman, terutama keragaman beragama dan berkeyakinan adalah problem utama masyarakat hingga saat ini. Beberapa atau bahkan sebagian institusi pendidikan mempraktikkan tindak kekerasan, intoleransi terhadap orang yang berbeda agama keyakinan. Apa yang terjadi beberapa waktu lalu, sempat menyita perhatian publik Indonesia adalah hiruk-pikuk di masyarakat seperti aksi bela “Islam” berjilid-jilid, ujaran kebencian berbau SARA, munculnya fenomena kelompok neo-konservatisme yang intoleran. Tidak adanya kendali opini publik, fenomena radikalisme, barangkali adalah sebuah akumulasi dari kesalahan sistem pendidikan, terutama model pendidikan agama yang dijalankan selama ini.⁸

Secara normatif, ajaran agama mengajarkan kasih sayang dan penghargaan yang tinggi pada nilai kemanusiaan. Ajaran agama manapun yang mengajarkan dan menganjurkan bagi pemeluknya untuk menggunakan tindak kekerasan dalam bentuk apapun terhadap pemeluk agama lain di luar kelompoknya. Lemahnya kesadaran serta penghargaan atas perbedaan yang ada dan sikap keberagaman yang menyimpang, hal itu menunjukkan bahwa masih adanya beberapa persoalan kebangsaan tersebut. Berbagai pihak sangat merasakan dampak dari berbagai kasus tersebut. Untuk meminimalisir persoalan ini, atau untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kasus serupa, diperlukan upaya bersama

⁷ The Wahid Institut, *Utang Wairisan Tak Kunjung Terlunasi dalam “Laporan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2015”* Jakarta, 2015

⁸ Bruinessen, M. Van., *Contemporary Development in Indonesian Islam: Explaining the “Conservative Turn.”* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang serius dan sadar dari berbagai pihak untuk mengamati, mengevaluasi dan merekonstruksi dalam hal pola pengkajian agama Islam setiap upaya yang telah dilakukan di masa lalu. Upaya tersebut dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun masyarakat, mengingat selama ini Islam menjadi elemen penting dalam konteks ke-Indonesiaan. Semua masalah yang timbul dalam sistem pendidikan di Indonesia ditemukan berdasarkan level sistem pendidikan, termasuk juga pada pendidikan agama di sekolah maupun perguruan tinggi

Problematika yang dihadapi bangsa Indonesia semakin kompleks kedepannya. Menghinggapi semua aspek kehidupan masyarakat seperti aspek keagamaan, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Bidang pendidikan sebagai aspek yang fundamental juga tak lepas dari persoalan. Diperparah dengan terjadinya tawuran pelajar, tindak kekerasan, perundungan di kalangan pelajar dan mahasiswa yang sangat memprihatinkan, pada saat yang sama adalah masalah moderasi beragama yang juga mesti harus mendapat perhatian bersama.⁹

Kondisi tersebut terbukti semakin masifnya sikap perilaku intoleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Adanya beberapa kelompok-kelompok intoleran, potensi konflik sosial, dan elemen radikalisme, yang perlu disikapi bersama. Termasuk di antaranya adalah paraktek intoleransi beragama atau dalam cakupan yang lebih luas, yaitu interaksi atau kerukunan hidup beragama. Prospek toleransi di Indonesia tampaknya masih harus diperjuangkan.¹⁰

⁹ Yedi Purwanto, Qowaid, *Lisa'diyah Ma'rifataini, Ridwan Fauzi, Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education, Jurnal Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17 (2), 2019, hlm.110-124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Beberapa hasil penelitian dan kajian masih menunjukkan adanya gejala intoleransi di kalangan masyarakat, seperti yang terjadi di lingkungan pelajar dan mahasiswa. Contohnya hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang menemukan fakta bahwa sebanyak 13 % mahasiswa memiliki sikap intoleran.¹⁰

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplemntasikan moderasi beragama. Moderasi Islam seakan menjadi pembahasan yang asing, istilah Islam Nusantara yang merupakan implementasi moderasi dalam beragama dianggap sebagai sebuah “aliran” Islam baru yang dianggap kontradiktif dengan yang diajarkan al-Qur’an. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa jaringan radikalisme masih berkembang, di samping keyakinan yang berkembang akan kemunculan khilafah di akhir zaman sebagai penguasa dunia, dan saat ini sudah dianggap sudah memasuki akhir zaman tersebut, disebabkan juga kesalahan mereka dalam memahami kitab sucinya, dalam hal ini al-Qur’an. Dan ketika hal itu terus berlangsung, maka Indonesia akan mengalami masa kemunduran atau bahkan perpecahan.

Kompleksitas persoalan tersebut ujungnya adalah bagaimana cara memahami Islam yang sesuai dengan konsep universal kitab suci al Qu’an itu sendiri yaitu maqashid al Qur’an yang selanjutnya lebih populer disebut dengan ‘Maqasid al Syari’ah. Pada sisi lain, penerimaan akan nilai budaya lain menjadi keharusan, karena antara agama dan budaya, meskipun dua hal yang berbeda, tetapi keduanya juga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan pemaparan tersebut, diharapkan moderasi beragama menjadi konsep yang diamalkan oleh

¹⁰ Kholid, AS Moh. “Menggalakkan (lagi) Pendidikan Toleransi”, *Media Indonesia*, 14 Januari 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Sikap muslim. Meskipun fenomena ekstrimisme tersebut tetap berlangsung dikalangan umat Islam. Sikap optimis harus terus dikembangkan bahwa tata cara keberagamaan moderat itu kemudian yang akan mencipta peradaban emas bangsa Indonesia, yang secara praktis sebagai ciri khas Islam Nusantara.¹¹

Salah salah satu aspek penting dalam menanamkan karakter moderasi adalah pendidikan sekolah. Secara kejiwaan pendidikan sekolah ikut menanamkan sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap apa yang dipelajarinya. Sehingga nilai moderasi menjadi sangat penting menjadi bagian pembelajaran baik dari segi fundamental ajaran dan pemahaman sampai pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman. Disinilah “kurikulum akan berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang”.¹²

¹¹ Djami'atul Islamiyah, “Realitas Pemikiran Islam; Moderat Puritan. Jurnal Millati. Vol. 2, No. 2. Desember 2017, hlm.149

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹³ Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan”.¹⁴ Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. “Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif”.¹⁵

Pengembangan kurikulum berkesan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. “Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, Implementasi, dan penilaian kurikulum”.¹⁶ Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. “Guru sebagai manajer, berarti bahwa di dalam proses pembelajaran seorang guru berposisi sebagai pengelola proses. Guru memegang peranan untuk mengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai”.¹⁷

Syaodih dalam E.Mulyasa mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun Implementasi kurikulum.

¹³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.5

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4

¹⁵ Omar Hamalik, Op.Cit,hlm. 12

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.40

¹⁷ Mohammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm.76

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.¹⁸ Menurut Rice dan Bishoprick dalam Ibrahim Bafadal menjelaskan guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.¹⁹ Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat merencanakan dan melaksanakan kurikulum dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Masalah pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi antara gap antara perencana kurikulum dengan praktisi (guru) yang melaksanakan kurikulum di lapangan setiap hari.²⁰ Pembelajaran pendidikan agama Islam dianggap kurang maksimal bahkan menurut Mochtar Buchori “menilai kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-valutif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang tertera dalam Undang-undang no.2 tahun 2003 (pasal 36), yaitu bahwa: (1) pengembangan kurikulum dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.13

¹⁹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

²⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan mahasiswa dan (3) kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam rangka NRI dengan memperhatikan: (a) Peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat mahasiswa, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntunan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntunan dunia kerja, (g) perkembangan IPTEK dan seni, (h) agama, (dinamika perkembangan global, dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²¹

“Berhasil tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan atau ditetapkan, terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran”.²² Oleh karena itu proses belajar mengajar yang terencana, terpadu dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) merupakan ciri dan indikator keberhasilan Implementasi kurikulum.²³

Berdasarkan gejala-gejala studi pendahuluan, penulis bermaksud mengkaji dan meneliti bagaimana pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengangkat dalam sebuah judul: **Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.**

²¹ Zaenal Arifin, “Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 560

²² Syafruddin Nurdin; Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.57

²³ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 88

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul peneltian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi.²⁴

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Secara terminologi “Pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan(dikembangkan).²⁵

2. Moderasi Beragama

Kata *moderasi* dalam bahasa Arab berarti *al-wasathiyah*. Sedangkan secara bahasa *al-wasathiyah* sendiri berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahaniy mendefenisikan *wasath* dengan *sawa’un* yang memiliki arti tengah-tengah. Yang maksudnya tengah-tengah diantara dua batas. Atau juga bisa diartikan

²⁴ Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200), hlm.186

²⁵ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



standar atau biasa-biasa saja. Dalam arti lain *wasathan* juga bermakna bersikap toleran tanpa kompromi bahkan sampai meninggalkan garis kebenaran agama.²⁶

Moderasi beragama menjadi sebuah proses untuk menguatkan pembenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Seseorang yang berkarakter moderasi beragama akan merasakan kebebasan untuk memantapkan keyakinan serta mengamalkan perintah agamanya, di samping itu juga tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang bernagama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Penghormatan serta penerimaan adanya umat beragama lainnya ditunjukkan dengan berhubungan dan berinteraksi dalam kebiasaan sosial.²⁷

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar.²⁸

²⁶ Al-Alamah al-Raghib al-Asfahanisy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*. (Beirut: Darel Qalam, 2009), hlm. 869

²⁷ Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC), 2019), hlm.10

²⁸ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hlm.40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi mahasiswa.²⁹ Berdasarkan program pendidikan tersebut mahasiswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan mahasiswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, tata usaha, dan lain-lain. Kurikulum juga diartikan, suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.³⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan mahasiswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³¹

²⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

³⁰ Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN, 2000), hlm.2

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010), hlm. 75-76

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penelisi uraikan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicari jalan penyelesaiannya terkait dengan Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Adapun masal-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam
- b. Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam
- c. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam
- d. Model dalam menanamkan sikap moderasi beragama dalam pendidikan
- e. Kurikulum dan pembelajaran PAI di sekolah tentang penanaman moderasi beragama dalam konteks keIndonesiaaan, khususnya Kabupaten Rokan Hilir
- f. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir
- g. Apa faktor penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis akan membatasi masalah dalam penilnsian ini pada:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir
- b. Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir
- c. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah dalam penelisan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Apasaja muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?
- c. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan Dan Mamfaat Penelisan

1. Tujuan Penelisan

- a. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir
- b. untuk mengetahui apa saja muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.



Untuk mengetahui bagaimana Desain Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

2. Mamfaat Penelsian

a. Peneliti ini diharapkan dan memberikan informasi kepada dosen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

b. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia akademik dan praktisi pendidikan, dan orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan tentang Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Moderasi Agama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi menurut bahasa arab disebut dengan الوسطية (*al wasatiyyah*).

Para ulama beragam memberikan tafsir dalam beberapa literatur keIslaman. Al-Salabi menyatakan wasatiyyah memiliki banyak arti. Pertama, berupa daraf yang artinya baina (antara). Kedua, kata wasata, memiliki beberapa makna, antara lain: isim (kata benda) artinya diantara dua ujung, sifat yang bermakna (khiyar) terpilih, terutama, terbaik, wasat} maknanya al-‘adl atau adil, dan berikutnya wasat bermakna sesuatu di antara yang baik (*jayyid*) dan yang buruk (radi”).³²

Kata moderat secara bahasa diambil dari bahasa Arab, alwasathiyah.

Adapun kata al-wasathiyah diambil dari pola zhar dari alwasth yang berarti diantara. Sedangkan kata al-wasathu, mengandung empat penegertian jika dilihat dari bentuk katanya, diantaranya: pertama, berbentuk isim atau kata benda, yaitu memiliki arti pertengahan atau diantara dua bentuk yang bersebrangan. Kedua, Berbentuk Khiyar atau kata sifat, yaitu memiliki arti suatu pilihan paling utama dan terbaik. Ketiga, berbentuk kata „adlu yang berarti adil. Keempat, berbentuk netral (*asy-syai’u baina al-jaiyid wa ar-rad’i*), yaitu berarti sesuatu yang berada diantara kedua masalah yang baik dan

³² Ali Muhammad Muhammad al-Slabi, *al Wasatiyyah fi al Qur’an al Karim* (Kairo; Matabah at Tabi’in, 2001), hlm.13-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah yang buruk. Adapun jika kata diatas diderivasikan(pembentukan kata baru), maka pengertiannya dapat dikisarkan dengan artian adil, pilihan utama, pilihan terbaik, dan keseimbangan antara kedua posisi yang bersebrangan.³³

Menurut Kamali, wasatiyyah memiliki sinonim dengan kata *tawassut*, *i'tidaal*, *tawaazun*, *iqti'saad*. Kata moderasi biasanya terkait dengan keadilan, yaitu memilih posisi tengah di antara kutub ekstrimitas. Sedangkan wasatiyyah memiliki antonim dengan istilah *tatarruf*, yang memiliki arti “cenderung ke pinggir” “*ekstremisme*,” “*radikalisme*,” dan “berlebihan”.³⁴ Selanjutnya Yusuf Qardhawi menafsirkan istilah wasatiyyah ke dalam beberapa makna yang lebih luas, antara lain adil, istiqamah, terpilih, keamanan, kekuatan dan persatuan.³⁵

Berikutnya Tim Kementerian Agama RI dalam merumuskan moderasi Islam berdasar bahwa kemajemukan dalam konteks Indonesia sangatlah diperlukan suatu sistem pengajaran pendidikan agama yang komprehensif, merepresentasikan setiap individu melalui ajaran yang luwes tanpa meninggalkan tekstualitas al-Qur'an dan Hadits, serta pentingnya peran akal sebagai pendorong problem solving darmasalahan yang muncul.³⁶

Fenomena Radikalisme dalam Islam yang mengarah pada pemikiran, keyakinan, tradisi dan gerakan harus dikembalikan pada keberagaman dengan

³³ Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab”. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 No. 1 (Juli 2018), hlm. 80-81

³⁴ Mohammad Hasyim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam : the Qur'anic Principle of Wasatiyyah* (New York : Oxford University Press, 2015), hlm.9

³⁵ Yusuf Qardhawi, *al Kalimat fi al Wastiyyah al Islamiyyah wa Mu'alimiha* (Cairo : Dar al-Muruq, 2011), hlm. 35

³⁶ Tim Penyusun Tafsir al Qur'an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, (Jakarta: Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi Islam Nusantara yang berkarakter moderat dan ramah.³⁷ Menjadi sebuah keharusan dalam merespon kebhinekaan Indonesia diperlukan paradigma dalam kurikulum sekolah, kurikulum merupakan konsep pembelajaran yang berisikan komponen pengajaran yang berupa materi pengajaran, metode, media dan evaluasi pengajaran saling terkait satu dengan lain untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Berbeda dari beberapa pemaknaan tentang moderasi di atas, Masdar Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik untuk mendefinisikan moderasi dalam konteks Islam Indonesia, antara lain : 1) ideologi dalam menyebarkan Islam tanpa kekerasan, 2) Menerima modernitas termasuk sains dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia, 3) penggunaan rasionalitas dalam cara berfikir, 4) Menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, 5) penggunaan ijtihad (menggali hukum jika tidak terjustifikasi dalam al-Qur'an dan Hadist secara eksplisit). Dengan lima karakteristik tersebut bisa diperluas dengan beberapa prinsip moderasi lain seperti sikap toleransi, harmoni dan kemauan untuk kerjasama antar kelompok agama.³⁸

Esensi pemahaman dalam memahami moderatisme Islam telah tercantum dalam penjelasan al Qur'an. Istilah yang digunakan dalam al-Qur'an pada umumnya adalah "al wasat}iyyah" untuk menjelaskan moderat dalam Islam. Meskipun tidak pula dipungkiri terdapat perbedaan-perbedaan sudut pandang

³⁷ Hamidullah Ibda, Penguatan Nilai-nilai Sufisme dalam Nyadran Sebagai Khazanah Islam Nusantara, Jurnal Islam Nusantara, 2018

³⁸ Madar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderation A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU, dalam Journal of Indonesian Islam, Vol. 07, Number 01, June (Surabaya: the Institut for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Postgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013, hlm. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman moderat dalam konteks saat ini. Maka dari itu dasar pemahaman tersebut dapat menjadi rujukan dalam memahami moderatisme menurut Islam yang sebenarnya.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa, Moderasi Agama adalah suatu sikap yang mengedepankan musyawarah dalam mengambil jalan tengah dalam memutuskan suatu persoalan dan mengutamakan sikap toleransi dalam perbedaan. Seperti perbedaan dalam budaya, mazhab (paham) maupun dalam beragama, sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan antar agama.

b. Dasar Moderasi Beragama

Dalam ensiklopedia Indonesia, Kata dasar memiliki arti asal yang pertama. Istilah ini juga sering diartikan pengertian yang menjadi pokok (induk) dari pikiran-pikiran lain³⁹. Dari teori tersebut dasar dapat dimaknai pangkal atau tolak ukur suatu aktifitas. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi tolak ukur atau dasar moderasi agama yaitu:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Kitab tersebut diturunkan kepada nabi terakhir, yaitu nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Alqur'an memuat banyak sekali kandungan. Kandungan-kandungan tersebut berisi perintah, larangan, anjuran, ketentuan, dan sebagainya. Al-Qur'an menjelaskan secara rinci bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya agar tercipta

³⁹ Ronto, *Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), hlm.43

masyarakat yang madani. Oleh karena itulah, Al-Qur'an menjadi landasan utama untuk menetapkan suatu hukum.

Al-Qur'an bukan saja menjadi landasan pada zaman Rasulullah dan pada shabat saja, namun di zaman moderen hingga akhir zaman nanti akan selalu menjadi hujjah(bukti yang kuat). Sebagaimana menurut Muhammad Abduh yang direkam oleh Muhammad Rasyid Ridhamenyatakan bahwa "Al-Qur'an akan menjadi bukti yang kuat terhadap setiap manusia sampai datangnya hari kebangkitan".⁴⁰

Sumber ajaran Islam ialah Alquran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Rujukan paling utama dalam ajaran Islam yaitu kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakikat diturunkannya Alquran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia dalam memecahkan problematik sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat.⁴¹ Dalam al-Quran terdapat beberapa ayat yang menjadi dasar moderasi agama (ummatan wasatan) yaitu:

QS. Al-Baqarah: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَةً ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas

⁴⁰ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Study Tentang Perdebatan Dalam Konstituante*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996), hlm.10 mengutip Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, vol (Cairo: al-Manar,1346 H), 1:20

⁴¹ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. III (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh(pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyaniakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.(Qs.Al-Baqarah:143)⁴²

Qs. Al-Qashas:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Qs. AlQashas:77)⁴³

Qs. Al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Qs. AlFurqan: 67)⁴⁴

Berdasarkan dari ke-tiga surat di atas tadi secara garis besar dapat dipahami bahwa, tersampaikan perintah untuk berbuat yang tengahaengah (bijaksana) dan mengingatkan kita agar tidak terlalu cenderung pada salah

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2002)

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

satunya, baik kehidupan dunia ataupun akhirat(umatan wasathan). Selain itu, diperkuat juga dengan perintah untuk bersikap seimbang sebagaimana dalam QS.Ar-Rahman:7-9 berikut:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: “dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.(Qs.Ar-Rahman:7-9)

Al-Hadits (As-Sunnah)

As-Sunnah menurut pengertian bahasa Arab berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al-masluhah) baik yang terpuji maupun yang tercela.⁴⁵ Jadi pengertian Sunnah secara bahasa berarti suatu perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi tradisi. Sunnah dalam Islam mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah menjalani hidupnya atau garis-garis perjuangan / tradisi yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Sunnah merupakan sumber hukum kedua dalam Islam, setelah Al-Quran. Narasi atau informasi yang disampaikan oleh para sahabat tentang sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah disebut sebagai hadits. Sunnah yang diperintahkan oleh Allah disebut Sunnatullah.

Selain kata As-Sunnah dan Al-Hadits yang pengertiannya telah disebutkan oleh beberapa sumber di atas, kita juga menjumpai kata AlKhabar dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama kata-kata tersebut disamakan

⁴⁵ A. Khaer Suryaman, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: IAIN,1982), hlm. 17 Dikutip dari buku Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. hlm.78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya dengan As-Sunnah, dan oleh sebagian ulama lainnya kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian ulama yang belakangan ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu yang dibiasakan oleh nabi Muhammad Saw. sehingga sesuatu itu lebih banyak dikerjakan oleh nabi daripada ditinggalkan.

Sementara itu hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. Baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh nabi. Selanjutnya, Khabar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari sahabat. Dan Atsar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari tabi'in.⁴⁶ Dasar-sadar moderat terdapat juga didalam Hadits. Hadits-hadits di bawah ini akan memberikan gambaran sangat jelas akan betapa moderatnya Rasulullah dalam praktek kehidupannya diantaranya Dari Anas RA. Bahwa Nabi SAW.

d. Ijtihad

Hasil ijtihad para ulama fuqaha yang melahirkan sebuah hukum sejatinya tetap harus memerhatikan prinsip fleksibilitas (almurunah). Karena pada hakekatnya tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah hukum senantiasa lahir dari pergumulan sosial kemasyarakatan yang sangat dinamis. Konsekuensi logis dari fakta ini adalah sebuah hukum bisa saja berubah dengan berubahnya konteks kemasyarakatan dimana hukum itu hendak diaplikasikan.⁴⁷

⁴⁶ Suryaman, *Pengantar Ilmu*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm.17

⁴⁷ Edy Sutrisno, "*Op.Cit*, hlm.332-333

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muchlis M. Hanafi, selaku pakar kajian tafsir al-Qur'an, menyatakan bahwa pentingnya berijtihad seperti dalam memahami realitas (fiqh al-waqi'). harus dipahami bahwa kehidupan manusia selalu berubah dan berkembang tiada batas sementara teks-teks keagamaan terbatas. Setelah wafatnya Rasulullah saw, sudah tertutup pintu wahyu, baik berupa al-Qur'an ataupun hadis. Oleh karena itu, ajaran Islam berisikan ketentuan-ketentuan yang tetap (tsawabit), dan ketentuan yang dimungkinkan berubah sesuai dengan perkembangan ruang dan waktu (*mutaghayyirat*).

Abdurrahman Wahid pun merumuskan bahwa, moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan al-maslahah al-ammah. Bagaimanapun hal ini harus dijadikan sebagai fondasi kebijakan publik, karena dengan cara yang demikian itu kita betul-betul menerjemahkan esensi agamadalama ruang publik. Dan setiap pemimpin mempunyai tanggungjawab moral yang tinggi untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik.⁴⁸ Sebagaimana menurut pandangan Yusuf al-Qardawi, Umat Islam seharusnya mengambil jalan tengah (Moderasi). Pandangan yang seperti itu membuat umat Islam menjadi mudah dan menjalankan agamanya. Karena pada hakikatnya, Islam memang agama yang memudahkan umat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.⁴⁹

⁴⁸ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm.14

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 20-22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan berbagai pendapat diatas bahwa kehidupan manusia selalu berubah dan berkembang tiada batas, sementara teks-teks (nash) keagamaan terbatas. Untuk itu diperlukan klasifikasi mana ajaran Islam yang bersifat tsawabit (tetap) dan tidak boleh berubah seperti prinsip-prinsip akidah, ibadah, muamalat, dan akhlak. Juga mana yang bersifat mutaghayyirat (bersifat ekletik-fleksibel serta boleh berubah) dan dimungkinkan melakukan reinterpretasi (ijtihad) ulang sesuai perkembangan zaman seperti alat atau sarana dalam ibadah atau sekedar masalah model pakaian. Memahami teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan hadits) secara komprehensif tidak parsial atau sepotong-potong. Dengan membaca Al-Qur'an secara utuh, akan dapat disimpulkan bahwa kata jihad dalam Al-Qur'an tidak selalu berkonotasi perang-mengangkat senjata melawan musuh, tetapi dapat bermakna jihad melawan hawa nafsu dan setan. Sehingga timbul terbuka dengan dunia luar dan mengedepankan dialog dan bersikap toleran. Sikap ini didasari pada kenyataan bahwa perbedaan di kalangan manusia adalah sebuah keniscayaan.⁵⁰

Di era modern ini banyak dijumpai realitas kehidupan masyarakat yang berbeda, maka melahirkan fatwa yang juga berbeda. Sebagai contoh adalah apa yang terjadi di beberapa lembaga fatwa terkemuka di Negara-negara minoritas Muslim untuk mengambil pandangan yang berbeda dengan apa yang selama ini dipahami dari kitab-kitab fikih.⁵¹ Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, mencanangkan tahun 2019 sebagai Tahun

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 44.

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.vi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Moderasi Beragama Kementerian Agama. Beliau juga berfatwa bahwa, moderasi beragama harus menjadi arus utama dalam membangun Indonesia, dengan cara menjadikan moderasi agama sebagai cara pandang setiap umat beragama. Sekjen Kementerian Agama M. Nur Kholis Setiawan mengatakan, Rakernas dihadiri 300 peserta dari unsur pimpinan satuan kerja Kementerian Agama di tingkat pusat dan daerah.

Menurutnya, tajuk moderasi beragama sesuai dengan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama ke-73 lalu yang sudah menjadi Resolusi tahun 2019 bagi ASN Kementerian Agama. “Setiap ASN Kementerian Agama harus mampu menunjukkan nilai kinerjanya yang baik, kepemimpinan yang amanah, dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas, untuk memperoleh akses pelayanan keagamaan secara akuntabel dan berkualitas,” ungkapnya.⁵² Nur Kholis menyebutkan, “Moderasi beragama itu bagaimana seharusnya agama disikapi dan dipahami pada tataran esensi serta substansinya. Sebab, semua agama itu mengajarkan yang moderat. Tidak ada agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk bertindak ekstrem atau di luar batas”.⁵³

e. **Macam-macam Moderasi Beragama**

1) **Moderasi Islam dalam Pendidikan**

Pendidikan adalah proses pembentukan kompetensi fundamental secara intelektual dan emosional kepada lingkungan dan sesama

⁵² Farhani, *Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama*, (Jawa Tengah: Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag, 2019), hlm.8

⁵³ Farhani, *Ibid.*, hlm.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia.⁵⁴ Transformasi atau perubahan kompetensi potensi individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin merupakan proses pendidikan. Upaya proses pendidikan berasal dari dua arah, yaitu menjaga eksistensi kehidupan dan menghasilkan sesuatu. Input atau hasil pendidikan adalah lulusan yang sudah terdidik berdasarkan atau merujuk pada tujuan pendidikan yang dirumuskan. Pendidikan merupakan tahapan perubahan sikap dan tingkah laku individu, kelompok individu sebagai upaya mendewasakan manusia melalui usaha, pendidikan dan pelatihan.⁵⁵ Sebagaimana disampaikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah daya dan upaya guna memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Ditegaskan dalam undang-undang RI No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

2) Moderasi dalam Akidah

Akidah merupakan sistem keimanan hamba secara total terhadap wujud sang pencipta berikut perangkat ajaran yang diturunkannya. Hal ini merupakan sebuah dimensi esoterik (Akidah) yang memuat aturan paling dasar menyangkut sistem keimanan dan kepercayaan seseorang terhadap entitas Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Lebih dari

⁵⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar-Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.2

⁵⁵ Hamzah-B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Landasan-Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.37

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, pemaknaan iman secara benar dan tulus dalam Islam dimaksudkan untuk dapat menstimulasi sisi spiritualisme keagamaan paling asasi dalam wujud penghambaan dan pengabdian secara total kepada Allah SWT. Untuk itu harus kita ketahui bahwa Akidah berasal dari akar kata bahasa arab I'tiqad yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Akidah, dengan begitu, mengandung perangkat keimanan dan keyakinan akan adanya Sang Pencipta jagad raya dengan kekuasaan mutlak yang dimilikinya. Akidah pun dapat diversifikasikan dalam empat istilah yaitu Akidah ketuhanan, Akidah Kenabian, Akidah Kerohanian, dan Akidah Kegaiban.⁵⁶

Akidah yang dimaksud di sini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud Syaltut, adalah sesuatu yang menuntut keimanan yang disertai keraguan dan kesamaran, yang pertama kali didakwakan oleh Rasulullah, dan merupakan materi dakwah setiap rasul. Kemoderasian akidah Islam merupakan sebuah realita yang diakui oleh banyak pihak.⁵⁷

Akidah Islam memiliki ajaran-ajaran yang moderat. Ciri-ciri yang tampak adalah bahwa akidah Islam serasi dengan fitrah dan akal, mudah dan terang, tidak ada unsur kerancuan dan paradoksal, abadi, dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Moderasi ajaran-ajarannya terlihat dalam pemaparan tentang pokok-pokok keimanan seperti ketuhanan, kenabian, malaikat, dan kitab suci. Pemaparannya berada di tengah-tengah antara dua kutub ekstrim akidah Yahudi dan akidah

⁵⁶ Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 8-9

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 82-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasrani. Ini membuktikan dengan jelas bahwa akidah Islam adalah ajaran yang benar-benar bersumber dari Allah SWT.⁵⁸

3) Moderasi dalam Syari'ah

Kata syariat mengandung pemaknaan beragam baik dari segi etimologi maupun terminologi. Makna etimologi syariat adalah tempat mengalirnya air atau sebuah jalan setapak menuju sumber air. Sedangkan menurut terminologinya secara luas, syariat bisa diidentikkan dengan *ad-din* (Islam) itu sendiri. Syariat adalah panduan hukum, baik menyangkut hubungan hamba dengan Tuhan maupun hubungan manusia dalam berinteraksi sosial sehari-hari.⁵⁹

Syariah terbagi menjadi dua macam, yaitu syariah dalam makna yang luas dan syariah dalam makna sempit. Syariah dalam makna luas, mencakup aspek akidah, akhlak, dan amaliah, yaitu mencakup keseluruhan norma agama Islam, yang meliputi seluruh aspek doctrinal dan aspek praktis. Adapun syariah dalam makna sempit merujuk kepada aspek praktis (amaliah) dari ajaran Islam, yang terdiri dari norma-norma yang mengatur tingkah laku konkret manusia seperti ibadah, nikah, jual beli, perkara di pengadilan, dan lain-lain. Adapun untuk pembinaan syariah yang merupakan moderasi Islam sebagai berikut:

a) Tidak menyulitkan

Syariat Islam ditetapkan untuk memberi kemudahan kepada pemeluknya dan tidak mempersulit dalam pelaksanaannya, selama

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 82-83

⁵⁹ Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 19

tidak mendatangkan mudarat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Hajj ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁶⁰

Ayat tersebut menerangkan bahwa yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, bukanlah agama yang sempit dan sulit tetapi adalah agama yang lapang dan tidak menimbulkan kesulitan kepada hamba yang melakukannya.

b) Menyedikitkan beban

Menyedikitkan beban itu merupakan sesuatu hal yang logis bagi tidak adanya kesulitan, karena didalamnya banyaknya beban berakibat menyempitkan. Orang yang menyibukkan diri terhadap Alquran untuk

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti perintah-perintah dan larangan-larangan yang ada di dalamnya, pasti dapat menerima terhadap kebenaran pokok ini, karena dengan melihatnya sedikit, memungkinkan untuk mengetahuinya dalam waktu sekilas dan muda mengamalkannya, tidak banyak perincian perinciannya, sehingga hal itu dapat menimbulkan kesulitan terhadap orang-orang yang mau berpegang dengan Alquran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keimanan manusia bisa bertambah dan bisa berkurang sewaktu-sewaktu. Selain itu, keimanan juga bermacam-macam kualitasnya dilihat dari sisi pengaruhnya terhadap kehidupan dalam keseharian. Meningkatnya keimanan dan meningkatkan kualitasnya terus menerus merupakan salah satu rahasia keistiqamahan dalam ketaatan. Hanya dengan keyakinan atau keimanan lah, manusia bisa memahami eksistensi Allah SWT dan kekuasaan-Nya.⁶¹

4) Moderasi dalam Akhlak

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, tidak semua teman kita berasal dari agama yang sama. Adakalanya ia berasal dari agama lain. Dalam hal ini, Islam menggariskan akhlak bergaul dengan teman non Muslim. Agama memang tidak dapat dipaksakan kepada orang lain. Tiaptiap orang mempunyai hak untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Kafirun (109): 6

⁶¹ Irja Nasrullah, *Ketika Minoritas Jadi Pilihan* (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 259

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦٢﴾

Artinya: untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." ⁶²

Akhlahk di sini tidak hanya berlaku kepada teman yang berlainan agama, tetapi juga kepada teman yang berlainan kelompok, aliran, ataupun golongan tertentu. Dalam konteks ini, kita tetap dianjurkan bersikap toleran kepada mereka. Ada enam hal yang merupakan pokok yang harus dijalankan setiap Muslim dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan Muslim lainnya. Tujuan digariskannya interaksi antarMuslim ini tiada lain supaya hubungan mereka semakin terjalin dengan baik. Dengan begitu, kasih sayang, kedekatan, dan keakraban di antara mereka, akan saling terpancar. Seperti halnya sebagai berikut:

- a) Menjenguk orang sakit
- b) Mengucapkan salam dan membalasnya ketika mendapat ucapan salam
- c) Mengantar jenazah
- d) Memenuhi undangan
- e) Mendoakan kerika bersin, dan
- f) Memberikan nasihat ketika diminta

Jika tiap-tiap butir akhlak tersebut dipenuhi, maka itu sudah merupakan wujud penunaian terhadap hak-hak Muslim lainnya. Apabila tidak menghormati hak-hak Muslim lainnya, berarti tidak mempunyai kepedulian terhadap urusan mereka. Ia kehilangan sensitivitas terhadap mereka dan akhirnya menjadi acuh terhadap persoalan mereka. ⁶³ Adapula akhlak terhadap non-Muslim, seorang filusuf Yunani yakni Aristoteles pun pernah mengeluarkan statmen bahwa, manusia adalah makhluk yang

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

⁶³ M. Alaika Salamulloh, *Akhlahk Hubungan Horizontal* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 104-106



bermasyarakat, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya.

Interaksi dengan manusia lain merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dibantah. Sebab, tidak ada seorang manusia pun di dunia ini yang tidak memerlukan uluran tangan orang lain. Dalam kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk, berinteraksi dengan berbagai kalangan merupakan suatu keniscayaan. Berinteraksi dengan mereka adalah wujud pengamalan terhadap silah persatuan rakyat Indonesia. Ditinjau dari segi agama, kaum Muslimin menempati posisi mayoritas di Indonesia. Meskipun demikian, mereka tidak dapat lepas dari kebutuhan berinteraksi dengan pemeluk agama lain yang diakui di Indonesia.⁶⁴

Sebagai seorang Muslim, kita mesti memahami posisi kita dan posisi penganut agama di luar kita. Sah-sah saja kita meyakini bahwa agama Islam adalah agama paling benar di sisi Allah juga mencermati ketentuan Allah tentang adanya pemeluk agama lain. Kita juga harus yakin bahwa Allah sengaja menciptakan manusia dalam beragam agama. Artinya, keberadaan pemeluk agama lain merupakan kehendak dan hukum-Nya yang tidak dapat di ganggu gugat. Kalau saja Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikan umat manusia ini tergabung dalam satu agama. Tetapi bukan itu yang dikehendakinya. Dia berkehendak menciptakan manusia terbagi ke dalam banyak agama. Kita dapat memahami bahwa ternyata keragaman agama yang di kehendaki Allah

⁶⁴ M. Alaika Salamulloh, *Ibid*, hlm. 104-106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung banyak hikmah.

Salah satunya adalah Allah hendak menguji siapa di antara kita yang paling baik amal perbuatannya. Karena itu, Allah memerintahkan kepada kita supaya berlomba-lomba dalam kebaikan. Sebab, hanya dia yang maha mengetahui kebenaran mutlak. Bertolak pada ketentuan di atas, sangat jelas bagi kita bahwa plural isme agama adalah hukum Allah yang terjabar di jagad raya ini, ragam agama yang membentang dari belahan dunia timur sampai barat merupakan wujud pengejawantahan hukumnya.⁶⁵

5) Moderasi dalam Bidang Politik (Peran Kepala Negara)

Adalah amat naif bila ada Negara tanpa pemimpin atau kepala Negara. Maka dalam Islam, kepala Negara atau kepala pemerintahan itu wajib adanya dan memiliki sikap kuat dan amanah. Para penguasa di Negara kita harus menyadari bahwa mereka hidup di tanah air Islam dan memerintah orang-orang yang mayoritas Islam. Adalah hak setiap bangsa untuk memiliki pemerintahnya yang menyeluruh. Hak mereka pula, memiliki undang-undang dasar serta peraturan-peraturan yang menggam barkan tentang kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, serta adatistiadat.⁶⁶

Adapun mereka yang mengaku sebagai orang Islam, tetapi menolak hukum Islam, maka perbuatan mereka ini tidak dapat diterima oleh akal ataupun diridhai oleh suatu agama. Sebagian ada yang menolak agama secara terang-terangan dan berseru agar orang mengikuti saja Timur dan

⁶⁵ M. Alaika Salamulloh, *Ibid*, hlm. 104-106

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 104-106



Barat. Dia tidak ingin Islam memiliki ruangan apa pun untuk mengungkapkan tentang dirinya sendiri walaupun itu hanya berupa sudut kecil. Di antara para penguasa itu ada pula yang mendakwakan sendirinya sebagai Muslim, namun Islamnya adalah dari hasil kerja akal sendiri, ilham hawa nafsunya, serta tipu daya setannya. Dia mau mengambil dari Islam hanya sesuatu yang disukainya, dan menolak segala yang tidak disenanginya. Di antara mereka ada pula yang mengimpor ideologi dan undangundang asing, tetapi ia masih juga mau membiarkan sedikit ruang untuk Islam.

Bagaimanapun sudah tiba saatnya kini, bagi para penguasa kita untuk menyadari bahwa tidak ada kebebasan hakiki bagi rakyat dan tidak ada kestabilan dalam masyarakat mereka, selain peraturan yang berasaskan Islam yang sudah pasti menyeluruh dalam pengambilan hukum. Selama penguasa tidak memberlakukan asas Islam dalam perundang-undangan Negara, dalam hal ini dapat melahirkan masyarakat yang berlebih-lebihan dan melampaui batas, baik dalam kaitan agama maupun bukan.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁶⁷

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁸

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan mahasiswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.⁶⁹

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷⁰ Berbagai pengertian atau definisi di atas, menurut S. Nasution dapat diperoleh penggolongan kurikulum

⁶⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010), hlm. 1

⁶⁸ UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.h.4

⁶⁹ Suparlan., *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm..37.

⁷⁰ UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm.2



Sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan mahasiswa. Diantaranya adalah perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka.
- 3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dapat dipelajari mahasiswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman mahasiswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.⁷¹

Nengly dan Evaras kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk menolong para

⁷¹ Suparlan., *Op.Cit*, hlm..37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam mencaAgama Islam hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik⁷². Sementara Abdurrahman Annahlawy mengatakan bahwa kurikulum khususnya dalam pendidikan Islam adalah suatu bentuk atau seperangkat pembelajaran yang memadukan kecenderungan, tujuan, dan pemikiran, yang seluruhnya diarahkan pada penghambaan kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya.

Lain halnya dengan Omar Mohammad Al-Toumi Al- syaibany mengatakan bahwa pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam jika diambil dalam kamus bahasa Arab didapati kata-kata “manhaj” bermakna jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam bidang pendidikan kurikulum (manhaj) dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.⁷³

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum. Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian

⁷² Abdurrahman Annahlawy, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah, Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.202-203

⁷³ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.478.

eksposisi.⁷⁴

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁷⁵ Secara terminologi “Pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan).⁷⁶ Terdapat lima langkah atau tahap yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu. Langkah-langkah tersebut menurut Nichollas adalah: (a) Analisis situasi, (b) Seleksi tujuan, (c) Seleksi dan organisasi isi, (d) Seleksi dan organisasi mode, (e) Evaluasi.⁷⁷

Sedangkan menurut A.Tresna Sastra Wijaya, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.⁷⁸ Menurut Nana Syaodik Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan

⁷⁴ Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.186

⁷⁵ Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 47

⁷⁶ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.45

⁷⁷ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Alfabeta, Jakarta: 2011), hlm.95

⁷⁸ A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Bandung : Rineka Cipta Karya, 199), hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum yang luas dan spesifik.⁷⁹

Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang dirangka, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber- sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.⁸⁰

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan salah satu komponen yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Sesuai dengan sifat kurikulum seharusnya dinamis, maka kurikulum hendaknya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian pengembangan kurikulum menjadi satu hal yang niscaya adanya.

Sebelum membahas pengertian pengembangan kurikulum dari segi istilah,

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)., hlm.183

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.183



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlebih dahulu di lihat arti pengembangan kurikulum dari segi bahasa. Apabila dilihat dari segi bahasa, maka pengembangan kurikulum mencakup dua kata yakni pengembangan dan kurikulum. Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁸¹

Dari segi istilah, kurikulum memiliki berbagai definisi. Secara garis besar kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut pandangan lama atau pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.⁸² Anggapan yang telah berkembang sejak zaman Yunani kuno ini dalam lingkungan atau hubungan tertentu masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai “... *aracecourse of subject matters to be mastered*”.⁸³

Sejalan dengan perkembangan zaman maka pengertian kurikulum juga mengalami perubahan menjadi lebih luas artinya. Kurikulum dalam paradigma baru ini berarti semua kegiatan dan pengalaman potensial (sisi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸⁴

Secara lebih luas lagi kurikulum diartikan sebagai semua kegiatan

⁸¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 414

⁸²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3

⁸³Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations* (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hlm. 7.

⁸⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸⁵ Segala sesuatu yang dimaksud di sini merupakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), misalnya fasilitas sekolah lingkungan yang aman, suasana keakraban, kerja sama yang harmonis dan sebagainya yang dinilai turut mendukung keberhasilan pendidikan.

Sedangkan menurut perspektif yuridis formal, yaitu menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab I Pasal 1 ayat 19).⁸⁶

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah. Pengembangan kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.⁸⁷

⁸⁵ Zainal Arifin, *Ibid*, hlm. 5.

⁸⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah dengan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina mahasiswa atau peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri mahasiswa yang bersangkutan.⁸⁸ Menurut Subandijah, pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, menghasilkan alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi yang lebih baik.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan. Dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih baik.⁸⁹

B. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum

2010), hlm.91.

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Trigendi Karya, 1993, hlm.40

⁸⁹ Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi:⁹⁰

1) Landasan Religius

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun as-sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.⁹¹ Nabi saw. Bersabda yang artinya: "Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepadamu yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah". (HR. Abu Dawud).⁹²

Di samping kedua sumber tersebut, dalam pendidikan Islam juga bersumber dalam dalil ijthadi, suatu hasil pemikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat al-Qur'an dan as-sunnah. Dalil ijthadi dapat berupa ijma' (konsensus para ulama), qiyas (analogi), istihsan, istihsab, mashalikhul mursalah, madzhab sahabi, sadzdudz dzariah, syar'u man qablana dan 'urf.

2) Landasan filosofis

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan

⁹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik....*, hlm. 38.

⁹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Keagamaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 187.

⁹² Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Bandung: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996), hlm. 50.



hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada. Logis berarti proses berpikir filsafat menggunakan logika dengan sedalam-dalamnya. Radical (radic = akar) berarti berpikir sampai ke akar-akarnya.⁹³

Filsafat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum mengandung arti bahwa penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan mengacu pada falsafah bangsa yang dianut. Prinsip-prinsip ajaran filsafat suatu bangsa, seperti kapitalisme, sosialisme, fasisme dan sebagainya menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Sebagai contoh di negara Indonesia di mana ideologi bangsa adalah Pancasila, maka di dalam penyusunan kurikulum yang dijadikan acuan adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah, sedangkan pelaksanaannya melalui pendidikan.⁹⁴

Demikian juga negara dengan dasar filsafat yang berbeda, maka berbeda pula arah pengembangan kurikulumnya. Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti: Hendak dibawa ke mana mahasiswa yang dididik? Masyarakat yang bagaimana yang hendak diciptakan melalui ikhtiar pendidikan, dan sebagainya.⁹⁵ Dalam hal ini setidaknya ada empat fungsi filsafat dalam

⁹³ Zainal Arifin, *Op.Cit*, hlm. 47.

⁹⁴ Dakir, *Op.Cit*, hlm. 79.

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kedua, filsafat dapat menentukan isi/materi pelajaran yang harus diberikan. Ketiga filsafat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Keempat, filsafat dapat menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.⁹⁶ Dengan demikian bisa kita ketahui betapa strategisnya fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum.

3) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.⁹⁷ Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar individu, interaksi ini membutuhkan saling pengertian dan pemahaman sehingga psikologi secara umum sangat membantu. adanya keunikan dan perbedaan yang sangat mendasar antara masing-masing individu dalam hal bakat, minat maupun potensi juga juga memerlukan pemahaman psikologis.

Dalam pengembangan kurikulum setidaknya diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar.⁹⁸ Sedangkan psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses

⁹⁶ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.43

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm. 45

⁹⁸ Zainal Arifin, *Op.Cit*, hlm.56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perkembangan individu, baik sebelum maupun sesudah kelahiran berikut kematangan perilaku.⁹⁹ Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.¹⁰⁰

4) Landasan Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, karena itu pendidikan diadakan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka penyusunan kurikulum hendaknya senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat, dimana salah satu ciri dari masyarakat adalah senantiasa berkembang dan mengalami perubahan, sehingga kurikulum dalam pendidikan pun senantiasa mengalami perkembangan. Dengan adanya keunikan dari kebudayaan dan peradaban masing-masing bangsa, maka suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu faktor sosial budaya sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang relevan, karena kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, sebagai salah satu dimensi dari kebudayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

¹⁰⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi. Apabila tidak mampu mengikuti laju perkembangan dan teknologi maka seseorang dianggap “ketinggalan zaman.” Karena itu menjadi sangat penting bagi kurikulum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan.

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang.

Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.¹⁰¹ Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

d. Komponen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 187



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) tujuan,
- 2) bahan pelajaran,
- 3) proses belajar mengajar,
- 4) Penilaian.¹⁰²

Sedangkan menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup:

- 1) tujuan,
- 2) materi kurikulum,
- 3) metode kurikulum,
- 4) organisasi kurikulum, dan
- 5) evaluasi kurikulum.¹⁰³

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan komponen tersebut. Ada yang dikembangkan dari sisi tujuan dan materinya, tetapi ada yang hanya dari segi metodenya saja, atau organisasi dan evaluasinya saja. Namun, bagi kepentingan suatu bangsa atau lembaga pendidikan kadang-kadang pengembangannya meliputi semua komponen.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi

¹⁰² S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), hlm. 18

¹⁰³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.24



adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.¹⁰⁴

e. Prinsi-prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidahkaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsipprinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Ibid*, hlm.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian¹⁰⁵. Lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang prinsip-prinsip umum dan khusus.

1) Prinsip-prinsip Umum

Adapun yang masuk dalam ketegorisasi prinsip umum dalam pengembangan kurikulum¹⁰⁶ yaitu : pertama, prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevan ke luar dan relevan ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Apa yang tertuang dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk siswa tersebut.

Kurikulum bukan hanya mempersiapkan siswa untuk saat ini akan tetapi harus dipersiapkan pula untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang yang lebih banyak tantangan dan dinamika kehidupan. Selain relevansi keluar kurikulum juga harus relevan kedalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yakni antara tujuan, isi dan proses serta penyampaian Agama Islam dan penilaian. Karena semua aspek tersebut bagiakan satu sistem yang tak dapat terpisahkan (ada keterpaduan).

¹⁰⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm.150-155

¹⁰⁶ Penjelasan lebih lengkap tentang prinsip-prinsip umum ini juga dapat dilihat dalam bukunya Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm.48-49

Kedua, prinsip fleksibilitas, kurikulum seharusnya memiliki sifat lentur atau elastis. Dengan kata lain kurikulum karena merupakan suatu perangkat atau pedoman pendidikan maka harus bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman dan teknologi. Disamping itu, kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan user serta dapat menyesuaikan dengan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan serta latar belakang peserta didik.¹⁰⁷ Ketiga, prinsip kontinuitas (kesinambungan¹⁰⁸). Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara tingkat kelas yang satu dengan tingkat kelas yang lainnya, antara jenjang yang satu dengan jenjang yang lainnya serta antara jenjang pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Untuk itu, dalam mengembangkan kurikulum maka antara para pengembang kurikulum harus bekerja sama mulai dari pengembang kurikulum dari tingkat dasar, menengah samAgama Islam perguruan tinggi. Keempat, harus berprinsip praktis¹⁰⁹.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁷ Untuk itu menurut J.C. Tukiman Taruna (dalam Forum Mangunjaya, Kurikulum yang mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif, penerbit buku Kompas, Jakarta, 2008, hlm.65) dalam menjalankan kurikulum agar sesuai dengan user maka harus jelas siapa yang dicerdaskan, siswa, guru kepala sekolah, atau pengawas, serta harus dapat terukur dalam peningkatan kecerdasan

¹⁰⁸ Menurut Muhaimin dalam bukunya Pemikiran Pendidikan Islam Kjian Filosofis dan kerangka dasar Operasionalnya, Trigenda Karya, Bandung, 1993.hlm.195, mengatakan bahwa implikasi dari prinsip kontinuitas adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikulum lainnya, baik secara vertikal maupun secara horizontal

¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Rohimat dkk, salah satu kriteria praktis itu adalah efisien artinya tidak mahal alias murah. Hal ini mengingat sumber daya pendidikan, personel, dana dan fasilitas, keberadaannya terbatas. Walaupun berprinsip murah akan tetapi tidak boleh murahan. Murah disini merujuk pada penegertian bahwa kurikulum harus dikembangkan secara efisien, tidak boros dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.



Paraktis berarti mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang sederhana dan biaya yang dibutuhkan murah atau sedikit. Dengan kata lain prinsip ini dapat dikatakan sebagai prinsip efisiensi. Sebab, sebegus apapun model kurikulum yang ditawarkan jika menuntut keahliankeahlian khusus, peralatan-peralatan khusus serta biaya yang mahal maka kurikulum tersebut berarti tidak paraktis karena kemungkinan sangat susah terlaksana. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik waktu, tenaga, alat dan biaya. Untuk itu, kurikulum bukan hanya ideal akan tetapi juga harus praktis. Kelima, berprisnsip efektifitas. Walaupun kurikulum harus murah dan sederhana akan tetapi keberhasilannya pun harus diperhatikan. Keberhasilan kurikulum ini baik pada aspek kualitas maupun kuantitas. Untuk itu, pengembangan kurikulum tidak boleh dipisahkan dari perencanaan pendidikan, sementara perencanaan pendidikan harus ditargetkan keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum akan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Karena dalam kurikulum didasarkan atas empat aspek : tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Sehingga antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya harus saling terhubung dengan kebijakan pendidikan

2) Prinsip-prinsip Khusus

Adapun yang masuk dalam ketegosi prinsip-prinsip khusus adalah :

- a) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus)²⁰. Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada :

- (1) Ketentuan dan kebijakan pemerintah
 - (2) Survei mengenai persepsi orang tua/masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.
 - (3) Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu yang dihimpun melalui angket, wawancara, observasi dan dari berbagai media massa.
 - (4) Survei tentang *manpower*
 - (5) Pengalaman negara-negara yang lain dalam masalah yang sama
 - (6) Penelitian
- b) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal :

- (1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman belajar.

- (2) Isi bahan pelajaran harus terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik¹¹⁰.
- (3) Unit-unit kurikulum (kognitif, afektif dan psikomotorik) harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis

c) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Adapun prinsip belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut¹¹¹:

- (1) Metode atau tehnik belajar mengajar harus cocok dengan dengan bahan yang diajarkan
- (2) Metode atau tehnik belajar mengajar harus memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa
- (3) Metode atau tehnik belajar mengajar harus memberikan urutan kegiatan-kegiatan yang bertingkat-tingkat
- (4) Metode atau tehnik belajar mengajar harus bisa menciptakan kegiatan untuk mencaAgama Islam tiga ranah yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹² Metode atau tehnik belajar mengajar harus bisa mengaktifkan siswa dan juga gurunya.

¹¹⁰ Menurut Zainal Arifin isi kurikulum harus berdasarkan pada falsafah dan dasar sustu negara, harus diintegrasikan dalam nation dan character building, harus mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya agar peserta didik memiliki mental, moral, Budi pekerti luhur, tinggi keyakinan agamanya, cerdas, trampil serta memiliki fisik yang sehat dan kuat. (Konsep dan model.....hlm.38).

¹¹¹ Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan proses pembelajaran (pendekatan, strategi, metode dan tehnik) harus sesuai dengan tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik, harus bervariasi, memberikan urutan kegiatan yang logis, sistematis dan berjenjang, belajar aktif, menekankan pada learning by doing disamping learning by seeing and knowing. (Zainal Arifin, konsep dan model.....hlm.39-40)

¹¹² Heryanto. *Instructional Systems Development*. Jurnal Saintech. 08 (4), 2016, hlm. 1-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(5) Metode atau tehnik belajar mengajar harus bisa memotivasi berkembangnya kemampuan baru

(6) Metode atau tehnik belajar mengajar harus bisa menimbulkan jalinan kegiatan belajar di pondok pesantren dan di rumah serta mendorong penggunaan sumber yang ada di pondok pesantren, di rumah dan masyarakat.

(7) Metode atau tehnik belajar mengajar harus menekankan pada prinsip “*learning by doing*” bukan hanya berprinsip “*larning by seeing and knowing*”

d) Prinsip yang berkenaan dengan alat media dan alat pengajaran

Proses belajar mengajar yang baik harus didukung oleh alat pengajaran yang baik dan tepat. Untuk mendapatkan media atau alat bantu pengajaran yang baik dan tepat maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah : menentukan alat atau media yang tepat dengan materi yang diajarkan, alat tersebut sudah tersedia belum, jika belum ada segera mencari gantinya. Jika ada alat bantu yang akan dibuat maka harus tahu dulu cara membuatnya atau mencari tahu siapa yang bisa membuatnya, biayanya berapa dan membutuhkan waktu berapa lama. Harus mengetahui cara pemakaian media atau alat bantu tersebut, jika belum tahu maka harus menyisihkan waktu untuk belajar.¹¹³

e) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Dalam kegiatan penialaian harus memperhatikan hal-hal sebagai

¹¹³ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017, hlm.9-16

berikut : sebelum menulis butir soal maka harus merumuskan dulu hal-hal yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian hubungkan dengan tingkah laku murid dan bahan pelajaran.¹¹⁴ Selain itu, perhatikan juga kelas, usia dan tingkat kemampuan kelompok yang akan di test, berapa lama waktu testnya, apakah test tersebut berupa uraian atau obyektif, berapa banyak butir soalnya, serta norma apa yang akan di gunakan

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasar kan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:¹¹⁵

1) Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

2) Prinsip relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan mahasiswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan

¹¹⁴ Suryastuti. Rr. H. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen. EKONOMIA*. Vol.2 No.2 (2013), hlm.79-84

¹¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 30-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh mahasiswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan mahasiswa.¹¹⁶

4) Prinsip *Fleksibilitas* (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

5) Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian- bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

6) Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

7) Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.¹¹⁷

8) Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu,

¹¹⁶ Lisa'diyah Ma'rifatani, *Implementation Of Islamic Religious Education (Pai) Learning Methods At Public Senior High School (SMAN) 11 Of Bandung*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(1), 2018, hlm.110-123

¹¹⁷ Kusuma. A.A., *Pengaruh Pemberian Tugas, Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Sapuran Wonosobo*. OIKONOMIA. Vol. 2 No. 3 (2013), hlm.219-224



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.¹¹⁸ Menurut Wina Sanjaya, Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah:

a) Prinsip relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa mahasiswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat serta membekali mahasiswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar mengajar mahasiswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

b) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsip

¹¹⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* hlm 30-32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fleksibel memiliki dua sisi: pertama, fleksibel bagi guru artinya kurikulum harus memberi ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Prinsip kurikulum menurut Kunandar terbagi dua yaitu prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksana kurikulum.¹¹⁹

(1) Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- (b) Beragam dan terpadu.
- (c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- (d) Rayuan dengan kebutuhan kehidupan.
- (e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- (f) Belajar sepanjang hayat.
- (g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah¹²⁰

(2) Prinsip pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kesatuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

¹¹⁹ Kunandar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 142-143

¹²⁰ Kunandar, *Ibid.*, hlm. 142-143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.
- (b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:¹²¹
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
- (c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik.
- (d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.
- (e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, yang sumber belajar bersifat keteknologian.
- (f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan, kondisi alam,

¹²¹ Hidayatul Mutmainah, Samsul Arifin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Akrif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pangekasan*, FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 14, Nomor. 02, Desember 2021, hlm. 2028- 2045



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- (g) Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada.¹²²

Menurut Nana S. Sukmadinata dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi.

- a) Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi

Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan dalam peDesain, dan evaluasi kurikulum yang bersifat makro disusun oleh tim atau komisi khusus, yang terdiri atas para ahli. Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu catur wulan, beberapa minggu atau beberapa hari saja, hal ini juga disebut dengan satuan pelajaran. Program tahunan, semester, satu catur wulan, ataupun satuan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda.¹²³

Dengan adanya penjelasan diatas jelaslah menjadi tugas gurulah menyusun dan memutuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun tahap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak memiliki metode dan media mengajar yang

¹²² Kunandar, *Op.Cit* hlm. 142-143

¹²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda, 1997), hlm.200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Suatu kurikulum tersusun secara sistematis akan memudahkan dalam pengimplemen tasiannya, implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru.¹²⁴

b) Kurikulum yang bersifat desentralisasi

Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Kurikulum desentralisasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan kurikulum desentralisasi meliputi:¹²⁵

- (a) Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- (b) Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan profesional, finansial, maupun managerial.
- (c) Disusun oleh guru-guru sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya.¹²⁶
- (d) Ada motivasi kepada sekolah (kepala sekolah, guru) untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi

¹²⁴ Yohanes Vianey Sayangan. *Peran Pendidik Sebagai Desainer Strategi Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 01 (2), 2018, hlm.140-151.

¹²⁵ Ayu Anjani, Gita Harnum Syapitri, Rifka Izatul Lutfia, *Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 67-85

¹²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm.200



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pengembangan kurikulum.

Beberapa kelemahan bentuk kurikulum ini, adalah:

1. Tidak adanya keseragaman, untuk situasi yang membutuhkan keseragaman demi persatuan nasional, bentuk ini kurang tepat.
2. Tidak adanya standar penilaian yang sama.
3. Adanya kesulitan bila terjadinya mahasiswa pindah sekolah.
4. Sukar untuk mengelola dan penilaian secara nasional.

Belum semua sekolah (daerah) mempunyai kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri. Dilihat dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia, menurut Kunandar, dalam perjalanan detik pendidikan di Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (meski belum sempat disahkan oleh pemerintah, tetapi sempat berlaku di beberapa sekolah piloting project), dan terakhir sampai sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).¹²⁷

Upaya pemerintah dengan dikeluarkannya Permendiknas nomor 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, dan permendiknas nomor 23 tentang standar kelulusan dan permen nomor 24 tentang pelaksanaan kedua permen tersebut.¹²⁸

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai

¹²⁷ Kunandiar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.107

¹²⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencamkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Yang termasuk asas-asas pengembangan kurikulum antara lain adalah :

1) Asas Religi

Pengembangan kurikulum PAI berasaskan religi maksudnya adalah semua materi atau kurikulum yang dibuat harus berlandaskan pada Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber karena hanya Al-Qur'an lah kitab suci yang akan terjaga kemurniannya sepanjang masa. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-hijr : 9 yaitu :

إِنَّا خُنُّنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.¹²⁹

Selain itu, Al-Qur'an pun tidak diragukan lagi kebenarannya karena itu Al-qur'an dijadikan pedoman atau petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Pernyataan ini terdapat dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah : 2 yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

¹²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,¹³⁰

Atas dasar Firman tersebut berarti tidak diragukan lagi, jika dalam merancang atau mengembangkan kurikulum PAI selalu merujuk kepada Al-qur'an karena memang Al-Quran berisi segala hal baik yang ada hubungannya dengan permasalahan kehidupann di dunia maupun di akherat bahkan dalam firman Allah pun dikatakan bahwa kandungan yang ada dalam Al-qur'an meliputi segala sesuatu. Penegasan hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah surah Al-An'am:38 yaitu :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan.¹³¹

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya. Jika tiada sesuatupun yang luput dari catatan Al-Qur'an maka Al-Qur'an berarti berisi petunjuk segala sesuatu yang dengan jelas

¹³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid*

¹³¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinyatakan dalam ayat lain, yakni dalam Al- Qur'an surat Al-Nahl:89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
 عَلَى هَتُولَاءٍ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
 وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.¹³²

Selain Al-Qur'an yang menjadi pedoman atau asas untuk pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam adalah Al-Hadits. Hadits dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an karena sudah dijanjikan oleh Rasulullah saw bahwa siapa saja umatnya yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-sunnah nabi Muhammad saw maka tidak akan celaka dan sesat selama-lamanya. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw :

“Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya selama-lamanya, yakni Kitaballah (Al-Qur'an) dan Sunah Nabi-Nya”

Bahkan Allah pun memerintahkan kepada kita agar berpegang teguh pada tali ajaran Allah (Al-Qur'an dan Assunnah) seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran : 103

¹³²Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.¹³³

Berdasarkan beberapa ayat dan Hadits di atas jelaslah bahwa yang harus menjadi asas utama dan yang pertama adalah Asas Religi, karena yang akan dikembangkan adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam maka yang harus dijadikan pedoman utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam perjalanannya tentunya problematika materi yang ditawarkan tidak semuanya ada dasar hukumnya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk itu, diperlukan dasar lain melalui ijtihad.

Dalam aliran Ahli Sunnah wal Jama'ah dikenal dasar hukum lain selain al-qur'an tersebut yakni Ijma'(Konsesus para ulama) dan Qiyas (analogi). Tentunya hal ini merujuk pada Al-Qur'an tidak asal menentukan ketentuan hukum karena memang jika menemukan berbagai persoalan apapun persolannya bila ada kaitannya dengan keislaman maka kembalilah berinteraksi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Rujukan ini

¹³³ *Ibid*

diinspirasi oleh firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).¹³⁴

Selain Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas masih ada hasil dalil ijthadi seperti istihsan, istishab, mashlahatul mursalah, mazhab shahabi, sadzuz dzari'ah, syar'u man qablana dan 'urf¹³⁵. Selanjutnya dalam bahasan berikut ini akan diuraikan tentang konsep pendidikan islam dalam perspektif Al-Qur'an. Sangat disayangkan jika umat Islam yang masih memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Hal ini disebabkan sangat kontradiktif dengan semangat akademis yang dibawa oleh Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang pertama dan yang utama, bagi umat Islam. Sebab dalam perspektif Islam yang hakiki ilmu sudah terkandung secara esensial dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu berilmu berarti beragama dan beragama berarti berilmu, sosok muslim seperti inilah yang ideal dan yang diharapkan serta diangkat derajatnya

¹³⁴ Ibid

¹³⁵ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.187

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh Tuhan semesta alam¹³⁶.

Dengan demikian secara tegas Al-Qur'an telah mengemukakan secara tersirat maupun tersurat bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu dan agama. Dari uraian di atas mengisyaratkan pada kita, bahwa sebenarnya al-quran adalah sumber pendidikan dan sumber ilmu pengetahuan, dalam setiap kata-katanya terdapat makna yang luar biasa, dalam setiap suratnya terdapat himbauan serta larangan yang harus diikuti dan ditinggalkan, dan didalam secara keseluruhannya terdapat kandungan yang sangat berguna bahkan menjadi pegangan hidup dan kehidupan baik untuk kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Oleh karena itu, tulisan ini, hanya akan mengungkap sedikit, tentang pendidikan yang ada dalam kandungan Al-Qur'an, sesuai dengan kemampuan penulis yang sangat jauh dari kesempurnaan. Sebab, uraian yang akan penulis paparkan bagaikan setetes air yang ada dalam lautan, dengan kata lain hanya sebagian kecil saja dari apa yang ada dalam Al-Qur'an. Berbicara tentang paradigma pendidikan dalam alqur'an tidak bisa lepas dari konsep manusia yang telah dirumuskan dalam al-qur'an. Ketika Allah pertama kali memperkenalkan misi manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi malaikat sudah mempunyai prediksi negatif terhadap manusia, prediksi negatif tersebut adalah malaikat khawatir sekaligus gelisah jangan-jangan diciptakannya manusia di muka bumi ini

¹³⁶ lihat Q.S.Al-Mujadilah:11 .Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanyalah akan membuat keonaran bahkan saling membunuh, sehingga akan terjadi pertumpahan darah sesama mereka.

Bahkan jauh dari itu manusia hanya akan membuat kerusakan di muka bumi sehingga kelestarian alam yang seharusnya terjaga justru menjadi kerusakan yang merajalela¹³⁷. Ternyata yang dikehendaki Allah dalam mengemban misi khalifah ini, bukan untuk menjadi penguasa, tetapi tugas kependidikan yang merupakan konsekuensi dari tanggung jawab intelektual Adam (yang telah diajar oleh Allah) untuk menegakkan kebenaran (in kuntum shadiqin). Para malaikat akhirnya sadar setelah mendapat keterangan dari Allah, karena Allah lebih mengetahui dari apa-apa yang belum mereka ketahui¹³⁸.

Pengakuan malaikat atas kebenaran ilmiah (kelebihan *intelektualisme* Adam) adalah merupakan sikap ibadah (sujud) dan pengingkaran iblis atas kebenaran ilmiah tersebut merupakan sikap aroganisme yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, inilah yang disebut dengan kekafiran¹³⁹.

Untuk mencapai pendidikan yang telah dijelaskan di atas, pendidikan oleh karenanya harus mempunyai kesamaan azas dengan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw sebagai pendidik yang sukses dalam membina sahabat serta umatnya. Ada tiga azas pendidikan Islam

¹³⁷ lihat Q.S. Al-Baqarah:30, dan Q.S. Shaad:26.

¹³⁸ Q.S. Al-Baqarah:30.

¹³⁹ HM. Chatib Thaha, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menurut Syamsul Arifin¹⁴⁰ yang harus direalisasikan supaya pendidikan Islam memiliki kesamaan yaitu :

Pertama, bahwa pendidikan menurut konsepsi Al-Qur'an adalah merupakan manifestasi dari tugas kekhalifahan umat manusia di muka bumi ini. Konsekuensi logis dari pernyataan tersebut berarti manusia harus selalu berpegang teguh pada norma-norma yang telah digariskan oleh sang pendidik yang pertama dan yang utama yaitu Allah swt.

Kedua, bahwa kesatuan alam dan manusia sebagai totalitas ciptaan Allah, dimana manusia diberi otoritas relatif untuk mendayagunakan alam, tidak bisa terlepas dari sifat ar-rahman dan ar-rahim Allah termasuk sifat kerububiyahan-Nya. Dengan kata lain pendidikan Islam akan sukses apabila dilandasi dengan nilai-nilai tauhid yang kuat.

Ketiga, atas dasar makna tauhid itu, pendidikan Islam mendasarkan orientasinya pada upaya mensucikandiri dan memberikan penerangan jiwa, sehingga setiap diri manusia mampu meningkatkan dirinya dari tingkatan iman ketingkatan ihsan yang melandasi seluruh aktifitas kemanusiaanya. Ketiga azas tersebut apabila dapat diimplementasikan maka pendidikan agama Islam akan serasi dengan konsepsi pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an, dengan demikian harapan ideal yang ingin dicapai akan menjadi kenyataan dengan syarat semua umat manusia khususnya umat Islam mau menjalankan harapan atau himbauan yang

¹⁴⁰ Syamsul Arifin, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta, Sipi Press, 1996), hlm.167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telah dijelaskan di atas.

2) Asas Filosofis

Asas Filosofis dalam penyusunan kurikulum berarti bahwa dalam penyusunan kurikulum hendaknya berdasarkan karakteristik filsafat¹⁴¹. Adapun karakteristik filsafat adalah sebagai berikut : Pertama. Radikal, berpikir sampai keakar-akarnya. Atas dasar karakteristik ini berarti sebelum kurikulum dijalankan seharusnya para perancang atau pengembang kurikulum mengadakan berbagai penelitian, atau kaji-kajian yang mendalam terhadap user (pengguna). Misalnya kurikulum pendidikan agama islam, sebelum dibuat kurikulumnya yang didalamnya terdiri dari tujuan, isi atau materi dan juga metodologinya maka terlebihdahulu para pakar pendidikan islam berkumpul bersama untuk mendiskusikan problematika pendidikan agama islam. Sehingga kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan atau keinginan user atau paling tidak dapat memberi solusi serta dapat menjawab persoalan-persoalan yang memang selama ini dipermasalahkan. Jangan sampai kurikulum PAI khususnya yang berkaitan dengan materi terlalu melangit, karena kurikulum PAI yang baik adalah kurikulum yang membumi (realistik) yakni yang sesuai dengan kebutuhan user (pemakai). Kedua, Universal, pemikiran dan pengalaman manusia secara

¹⁴¹ Selain karakteristik tersebut, menurut Will Durant dan Hamdani Ali (dalam Zainal Arifin), filsafat juga memiliki ruang lingkup kajian yaitu logika, estetika, etika, politik, dan metafisika. Bahkan secara umum ruang lingkup filsafat adalah semua permasalahan kehidupan manusia, alam semesta dan alam sekitarnya. Hal ini pula yang menjadi obyek filsafaty pendidikan, sedangkan secara khusus yang berkaitan dengan pendidikan maka akan dibahas tentang hakekat pendidikan, hakekat manusia, hubungan antara filsafat, manusia, pendidikan, agama dan kebudayaan, dll..hlm.49-50)


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum. Artinya Isi kurikulum PAI harus berisi materi-materi yang bernuansa universal jangan parsial. Salah satu contoh materi yang bersifat universal adalah materi-materi yang menekankan bahwa Islam adalah agama yang rahmatallil'alamiin karena Islam hadir di dunia ini adalah sebagai rahmat semesta alam, Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al- anbiya': 107:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹⁴²

Berdasarkan atas firman Allah tersebut berarti Islam hadir bukan hanya untuk kemaslahatan umat Islam saja akan tetapi kehadiran Islam adalah untuk rahmat seluruh alam. Dengan kata lain, dalam Islam tidak dikenal sikap permusuhan, perpecahan dan perkelahian akan tetapi Islam lebih mengedepankan perdamaian, persatuan dan kebersamaan. Atas dasar inilah maka hidup rukun dalam Islam sangat dikedepankan daripada perpecahan dan permusuhan. Mengapa dalam kurikulum PAI harus menekankan materi multikulturalisme? karena memang Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yakni bangsa yang memiliki keanekaragaman baik agama, ras, suku maupun adat istiadat.

Untuk itu, semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menyatakan bahwa kita berbeda-beda baik agama, suku maupun adat istiadatnya akan tetapi tetap satu yakni satu bangsa yakni bangsa Indonesia dan satu bahasa yakni bahasa Indonesia merupakan semboyan sebagai alat

¹⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*



pemersatu bangsa dari keberagaman dan kemajemukan tersebut. Hal ini selaras dengan prinsip Islam karena Islam pun sangat menghargai pluralisme (kemajemukan).¹⁴³

Sebab, apabila system kenegaraan berkembang dengan saling asah, asih dan asuh maka kehidupan suatu bangsa pun akan selalu penuh dengan persatuan, kebersamaan dan perdamaian. Sementara jika yang terjadi adalah saling gasak, gesek dan gosok maka yang terjadi adalah perpecahan, perkelahian dan permusuhan. Atas dasar inilah maka kurikulum pendidikan agama islam harus bersifat universal yakni yang bisa diarahkan pada pendidikan yang multikulturalisme.

Dengan kata lain produk dari pendidikan agama nantinya bukan hanya menghasilkan siswa yang mumpuni pada ajaran agamanya yakni pandai agama dan pandai pula mengamalkannya akan tetapi dapat juga berhasil mendidik siswa yang mampu menghargai dan menghormati agama, suku serta adat orang lain. Ketiga, Konseptual, merupakan hasil generalisasi dan abstraksi pengalaman manusia. Dengan demikian diharapkan kurikulum PAI yang digunakan adalah hasil dari berbagai masukan dari berbagai elemen mulai dari akademisi, birokrasi dan praktisi. Sehingga kurikulum yang digunakan benar-benar relevan dengan kebutuhan user. Keempat, Koheren dan konsisten, sesuai dengan kaidah berpikir logis dan tidak kontradiksi.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memiliki hubungan

¹⁴³ Heru Setiawan, *Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Edisi II (Oktober 2022), hlm.12-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jelas antara tujuan, materi, proses, metode dan evaluasi yang digunakan. Dengan kata lain, selain berhubungan antara item satu dengan yang lain juga harus konsisten. Kelima, Sistematis, teratur sesuai dengan metode ilmiah tertentu. Kurikulum dibuat harus sistematis atau berurutan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Dimulai dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit. Keenam, Konfrehensif, menyeluruh. Karena kurikulum harus sistematis, koheren dan konsisten berarti kurikulum apa pun sudah konfrehensif.¹⁴⁴

Dikatakan konfrehensif karena dalam kurikulum bukan hanya berbicara tentang tujuannya saja akan tetapi dibicarakan semuanya mulai dari tujuan, materinya, metode, strategi juga evaluasinya. Ketujuh, Bebas, bebas dari prasangka-prasangka sosial, historis, kultural dan religius. Kurikulum PAI sedapat mungkin harus terbebas dari kepentingan-kepentingan pribadi maupun golongan. Dengan kata lain kurikulum PAI harus berpedoman pada norma-norma agama, sosial juga kultural masyarakat

Kedelapan, Bertanggung jawab, orang yang berpikir dan bertanggung jawab atas hasil pemikirannya. Setelah kurikulum PAI dibuat maka baik pembuat maupun pengguna kurikulum harus bertanggung jawab agar kurikulum yang dibuat dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi anak yang “baik”.

¹⁴⁴ Novia Isti Setiarini, Sumiarti, *Learning Methodology of Islamic Education (PAI) For Special Needs School (SLB) Negeri Banjarnegara*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Geneologi PAI, Vol. 8, No.01 Januari – Juni 2021, hlm.246-254



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor “baik” tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut sebuah negara, tetapi juga oleh guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia.¹⁴⁵ Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mem bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Jadi, asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Di Indonesia penyusunan, pengembangan dan pelaksana kurikulum harus memperhatikan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN sebagai landasan filosofi negara.

Menurut Nasution filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

- a) Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan.
- b) Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.

¹⁴⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
- d) Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
- e) Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.
- f) Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.¹⁴⁶

3) Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar

Argumentasi awal mengapa pengembangan kurikulum PAI menggunakan asas psikologi karena kurikulum adalah suatu perangkat atau rambu-rambu pembelajaran yang akan disampaikan dan dimanfaatkan oleh siswa. Sementara siswa berarti manusia yang memiliki terdiri dari jasmani (psik) dan rohani (psikis). Untuk itu, ketika merancang atau membuat kurikulum maka harus menggunakan asas psikologi, artinya harus mengetahui karakteristik user (pengguna) yang akan menggunakan. Hal ini disebabkan yang akan menjadi target utama adalah pembentukkan kepribadian¹⁴⁷.

¹⁴⁶ S. Nasution, *Ibid*, hlm.11

¹⁴⁷ Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya lingkungan keluarga atau sifat bawaan dari sejak lahir. Setidaknya ada lima golongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari yaitu : pertama, Tipe sanguin, ciri-ciri tipe ini memiliki banyak kekuatan yaitu bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungan sekitarnya gembira dan senang. Sementara klemahannya yaitu cenderung impulsif, bertindak sesuai emosinya. Kedua, tipe flegmatik. Tipe ini memiliki ciri utama gejala emosinya tidak tampak baik ketika sedih maupun senang. Orang bertipe ini lebih bisa mengasai dirinya

Di dunia psikologi khususnya dalam penelitian ini akan merancang model kurikulum muatan lokal berbasis akhlak untuk SMP, maka asas psikologi yang digunakan yaitu psikologi Agama atau Psikologi Remaja. Untuk itu dibawah ini akan dibahs tentang beberapa hal yang berkaitan dengan remaja. Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Conger berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*¹⁴⁸. Freud menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa mencari hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif. Charlotte Buhler menafsirkan masa remaja sebagai masa kebutuhan isi-mengisi. Spranger memberikan tafsiran masa remaja sebagai masa pertumbuhan dengan perubahan

dengan cukup baik. Sementara kelemahannya selalu mengambil mudahnya atau tidak mau susah. Ketiga, melankolik. Tipe ini memiliki ciri seperti terobsesinya dengan karyanya yang paling bagus dan sangat sensitif. Kelemahannya sangat mudah dikuasai oleh perasaannya. Keempat, tipe Kolerik. Cirinya adalah lebih cenderung pada orientasi pekerjaan atau tugas, mempunyai disiplin kerja sangat tinggi dan bertanggung jawab atas kerjanya. Sementara kelemahannya yaitu kurang mampu merasakan perasaan orang lain dan kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang menderitanya. Kelima, tipe asertif. Mampu menyatakan pendapat atau ide dan gasannya secara tegas dan jelas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. (Paul Gunadi dalam Dr. Sjarkawi, M.Pd, Pembentukan Kepribadian anak, peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 11-13)

¹⁴⁸ Menurut Sarlito, ada enam penyesuaian yang akan dialami pada masa remaja ini yaitu pertama, menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan tubuhnya dalam kepribadiannya. Kedua, menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana ia berada. Ketiga, mencapai kegewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Keempat, mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat. Kelima, mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan. Keenam, Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan. (Sarlito, Psikologi Remaja, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, hlm.19)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

struktur kejiwaan yang fundamental.

Hofmann menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Sedangkan G. Stanley Hall menafsirkan masa remaja sebagai masa storm and drang (badai dan topan).

a) Psikologis anak

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum:

- (1) Anak bukan miniatur orang dewasa
- (2) Fungsi sekolah diantaranya mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
- (3) Faktor anak harus benar-benar diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.
- (4) Anak harus menjadi pusat pendidikan atau sebagai subyek belajar dan bukan objek belajar.
- (5) Tiap anak unik, mempunyai ciri-ciri tersendiri, kurikulum hendaknya mempertimbangkan keunikan anak agar ia sedapat mungkin berkembang sesuai dengan bakat.
- (6) Walaupun anak berbeda dari yang lain, banyak pula persamaan diantara mereka maka sebagai dari kurikulum dapat sama dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua.

b) Psikologi Belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat pengaruhi kelakunya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan. Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks, timbullah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidak sesuaian satu sama lain. Dengan demikian teori belajar dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Pentingnya penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum antara lain diperlukan dalam hal :

- (1) Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
- (2) Menentukan kegiatan belajar mengajar yang paling serasi
- (3) Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai. ¹⁴⁹

b) Asas-asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas- tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia

¹⁴⁹ S. Nasution, *Ibid*, hlm. 57

sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tiap-tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya, lalu dinyatakan dengan kelakuannya.

Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, maka tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan faktor-faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, karena masyarakat dijadikan salah satu asas.¹⁵⁰

g. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Menurut Muhaimin pendekatan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam bila ditinjau dari tipologi filsafat pendidikan Islam maka akan terbagi menjadi beberapa pendekatan Pertama, Tipologi perenial-esensialis salafi dan perenial-esensialis madzhabi lebih cenderung pada pendekatan subyek akademis dan dalam beberapa hal juga menggunakan pendekatan tehnologis. Begitu juga halnya dengan tipologi perenial-esensialis kontekstual falsifikatif juga cenderung menggunakan subyek akademis dan pendekatan tehnologis. Kedua, tipologi modernis lebih berorientasi pada pendekatan humanistis. Ketiga, tipologi rekontruksi sosial lebih berorientasi

¹⁵⁰ S. Nasution, *Ibid*, hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pendekatan rekonstruksi sosial¹⁵¹. Adapun penjelasan tentang beberapa pendekatan tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

1) Pendekatan subyek Akademis

Pendekatan subyek akademis adalah suatu pendekatan yang diorientasikan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing¹⁵². Karena setiap disiplin ilmu memiliki karakteristik atau sistematisasi yang berbeda-beda antara disiplin ilmu yang satu dengan disiplin ilmu yang lainnya. Sehingga pengembangan kurikulum melalui pendekatan ini akan mencari tahu mata pelajaran apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik serta persiapan apa saja yang harus ada dalam pengembangan ilmu-ilmu tersebut. Pendidikan Agama Islam yang dipelajari terbagi menjadi dua kategori yaitu Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Pondok pesantren dan Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah. Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di pondok pesantren dalam satu mata pelajaran terdiri dari beberapa aspek yaitu : Al-Qur'an Hadits sebagai rujukan utama pendidikan agama Islam, Akidah, Syari'ah (Ibadah dan Muamalah), Ahlak dan Tarikh atau Sejarah Islam. Sementara Agama Islam yang dipelajari di madrasah dari aspek-aspek materi yang ada di pondok pesantren tersebut menjadi mata pelajaran tersendiri yaitu : mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Akidah-Ahlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap mata pelajaran yang satu dengan mata

¹⁵¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 139.

¹⁵² Ibid, hlm.140



pelajaran yang lainnya saling berhubungan¹⁵³.

Al-Qur'andan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam yakni sumber atau rujukan tentang akidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) serta ahlak. Akidah sebagai fondasi utama bagi orang muslim sedangkan manifestasi dari akidah tersebut akan diaktualisasikan dalam ibadah baik ibadah mahdhah atau ghairu mahdhah. Dalam beribadah sehari-hari tidak akan terlepas jalinan hubungan antara manusia dengan sang khaliq (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*).

Hubungan manusia dengan sang khaliq diatur dalam ibadah sedangkan hubungan manusia dengan manusia di atur melalui muamalah dan akhlak. Akhlak adalah sebagai manifestasi dari iman, bahkan akhlak pun sebagai barometer kepribadian seseorang. Dengan kata lain akhlak adalah buah dari iman seseorang. Sehebat apapun seseorang memiliki ilmu pengetahuan agamanya serta menyatakan dirinya beriman maka bisa dikatakan orang tersebut belum sempurna imannya jika ahlaknya masih buruk. Oleh sebab itu, Rasulullah di utus ke dunia tiada lain untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang artinya “Sesungguhnya aku diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak”. Oleh sebab itu, akhlak dijadikan barometer dalam berbagai aspek

¹⁵³ Menurut Nasution, yang diutamakan dalam pendekatan ini ialah penguasaan bahan dan proses dalam disiplin ilmu tertentu. Tipe organisasi ini sesuai dengan falsafah realisme. Pendekatan ini paling mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya oleh sebab disiplin ilmu telah jelas batasannya dan karena itu lebih mudah mempertanggungjawabkan apa yang diajarkan. Kurikulum ini terutama didasarkan atas determinan hakekat pengetahuan dengan mengabaikan ketiga determinan lainnya. (lihat dalam bukunya Kurikulum dan pengajaran, Jakarta, PT.bumi Aksara, 2010.hlm.44).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kehidupan manusia baik pada aspek politik, ekonomi, social, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan dan seni, iptek, olah raga dan kesehatan bahkan samAgama islam pada kehidupan berbangsa dan bernegara

2) Pendekatan Humanis

Pendekatan humanis dalah suatu pendekatan pengembangan kurikulum yang berusaha “memanusiakan manusia”¹⁵⁴. Kurikulum dibuat dan dirumuskan berfungsi sebagai pedoman atau rambu-rambu bahan ajar bagi peserta didik. Untuk itu, dalam realisasinya kurikulum dapat tercaAgama islam dengan baik jika pendekatan pembelajaran yang digunakan juga tepat dan baik. Salah satu pembelajaran yang harus digunakan adalah proses belajar mengajar yang dapat memanusiakan manusia. Maksudnya, manusia sebagai pembelajar tentunya tidak kosong akan tetapi sudah memiliki berbagai potensi dasar yang siap untuk dibina dan dikembangkan. Hal ini sesuai dengan sabda rasulullah saw bahwa :
Tiap-tiap bayi yang baru lahir dalam keadaan suci (sudah memiliki potensi) tergantung orang tuanyalah mau dijadikan yahudi, nasroni maupun majuzi.

¹⁵⁴ Dengan kata lain, kurikulum ini berpusat pada siswa, jadi student centered dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. Para pendidik humanistik yakin, bahwa kesejahteraan mental dan emosional siswa harus dipandang sentral dalam kurikulum, agar belajar itu memberi hasil maksimal. Sebab, pendekatan humanistik dalam kurikulum didasarkan atas asumsi-asumsi yang berikut : pertama, siswa akan lebih giat belajar dan bekerja bila harga dirinya dikembangkan sepenuhnya. Kedua, siswa yang diturutsertakan dalam perencanaan dan pelkasnaan pelajaran akan merasa bertanggung jawab atas keberhasilannya. Ketiga, hasil belajar akan meningkat dalam usasana belajar yang diliputi oleh rasa salaing mempercayai, saling membantu, saling mepedulikan, dan bebas dari ketegangan yang berlebihan. Keempat, guru berperan sebagai fasilitator sementara yang aktif belajar siswanya. Kelima, kepedulian siswa dalam belajar memeganf peranan penting dalam penguasaan bahan pelajaran itu. Keenam, evaluasi diri bagian paling penting dalam proses belajar yang memupuk rasa harga diri. (Nasution, kurikulumdan pembelajaran.....hlm.49-50).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hadits tersebut dalam perspektif pendidikan berarti setiap anak yang lahir sudah memiliki potensi hal iniselaras dengan aliran Nativisme. Sedangkan pengaruh orang tua dalam perkembangan berikutnya selaras dengan aliran empirisme. Aliran nativisme menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan sudah memiliki bakat bawaan atau potensi bawaan, sementara menurut aliran empirisme watak bawaan atau potensi bawaan tersebut dapat dirubah oleh bimbingan orang tua maupun oleh bimbingan pribadi melalui pendidikan formal maupun non formal serta bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan social dan teman disekitar. Itulah sebabnya dalam proses belajar mengajar pendidik ketika mengaplikasikan kurikulum tidak boleh mendoktrin apalagi bersifat otoriter akan tetapi harus dengan cara pembelajaran yang menyenangkan dan memanusiakan karena setiap manusia sudah memiliki potensi dasar atau bakat bawaan masing-masing.

Berdasarkan ilustrasi di atas jelaslah mengapa pendidik harus memanusiakan manusia karena manusia dari awal diciptakannya sudah membawa potensi alami (sunnatullah) yang harus diaktualisasikan atau ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata melalui proses pendidikan untuk bekal hidup selama di dunia yang selanjutnya akan dimintai pertanggungjawaban di kehidupan yang kekal abadi sesudah mati. Dengan demikian memanusiakan manusia berarti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkembangkan segala potensi-potensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang dimiliki atau potensi dasarnya yang disebut dengan fitrah manusia. Di dunia pendidikan model pembelajaran yang dapat memanusiakan manusia (pendekatan humanistik) yaitu pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif (active learning) yang memiliki semboyan sebagai berikut¹⁵⁵:

- 1) *What I hear, I forget* yakni apa yang sudah saya dengar mudah juga dilupakan karena guru berbicara 100 – 200 kata permenit sedangkan peserta didik mendengar 50-100 kata permenit bahkan lama kelamaan semakin berkurang.
- 2) *What I hear, see, I remember a little* (apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit atau hanya sebentar lama kelamaan lupa lagi.
- 3) *What I hear and see and ask question about or discuss with some one else, I begin to understand* (apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan orang atau tema lain, maka saya mulai mengerti.
- 4) *What I hear and see, and discuss and do, I acquire knowledge and skill* (apa yang saya dengar, saya lihat dan diskusikan dan saya lakukan maka saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 5) *When I teach to another, I master* (ketika saya bisa mengajari orang atau teman lain, berarti saya sudah menguasai.

Berdasarkan teori di atas berarti bagian yang pertama dan kedua peserta didik masih belum paham dengan apa yang disampaikan oleh

¹⁵⁵ Semboyan tersebut diambil dari teori belajarnya Mel Silberman, dalam bukunya *active learning :101 Strategis to Teach abi Subject* (dalam Bermawy Munthe, kunci praktis desain pembelajaran, Yogyakarta, CTSD UIN Yogyakarta, 2009.hlm.61).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru karena siswa pasif, akan tetapi ketika sudah melakukan seperti pada bagian tiga empat dan lima maka peserta didik sudah paham Semboyan tersebut diambil dari teori belajarnya Mel Silberman, dalam bukunya active learning :

- 1) Berpusat pada peserta didik
 - 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
 - 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
 - 4) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai
 - 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar
 - 6) Melalui ber buat (*learning by doing*)
- 3) Pendekatan Teknologis

Menurut Nana Syaodih ini dari pengembangan kurikulum tehnologis adalah penekanan pada kompetensi¹⁵⁶. Pengembangan dan penggunaan alat serta media pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu tetapi bersatu dengan program pengajaran dan ditujukan pada penguasaan kompetensi tertentu. Sementara dalam pembelajaran Agama Islam pendekatan tehnologis ini berfungsi atau dapat digunakan ketika menjalankan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan pengamalan praktis, seperti cara menjalankan ibadah Haji, ibadah Shalat, puasa, zakat serta cara mengurus Jenazah mulai dari memandikan sampai menguburkan.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung , Remaja Rosda karya, 2006), hlm.99

¹⁵⁷ Hal ini seiring dengan perkembangan tehnologi informasi, maka prosesi pembelajaran di kelas para guru sudah banyak yang memahamidan terampil dalam menggunakan komputer,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, ternyata pendekatan tehnologis pun tak luput dari keterbatasan antara lain, terbatas pada hal-hal yang dirancang sebelumnya, baik yang menyangkut proses maupun produknya. Akibat keterbatasan tersebutlah maka tidak selamanya pembelajaran Agama Islam dapat menggunakan pendekatan Tehnologis¹⁵⁸.

Contohnya : bagaimana membentuk kesadaran keimanan peserta didik terhadap Allah swt, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari kiamat dan Takdir. Karena masalah kesadaran keimanan bersifat abstrak tak nampak. Sehingga sulit diukur keimanan seseorang tersebut betul-betul beriman atau pura-pura beriman. Bisa saja para peserta didik menunjukkan perilaku yang taat dan baik seperti orang yang beriman sesungguhnya ketika di Pondok pesantren akan tetapi ketika di luar pondok pesantren bisa saja justru memiliki karakter sebaliknya. Karakter seperti ini sangat sulit diselidiki karena orang yang memiliki karakter seperti ini dapat dikategorikan ke dalam karakter munafik.

4) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan ini lebih berorientasi pada problemaproblema yang dihadapi oleh masyarakat¹⁵⁹. Alasan dari pendekatan ini bahwa

bahkan sekaran ini hampir disetiap sekolah sudah memiliki komputer. Bahkan bukan hanya komputer saja dibeberapa sekolah tertentu sudah memiliki proyektor, infokus, televisi, flashdisc, radio, video, tape recorder, film dan lainnya yang umunya disebut perangkat keras (hardware). Perangkat lunaknya pun (Software) sudah ada yang memiliki seperti modul, programed insuaction, dan teaching mechine. (Zainal arifin, Konsep dan model pengembangan kurikulum.....hlm.135)

¹⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm.165

¹⁵⁹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasution, bahwa dikatakan rekonstruksi sosial karena memfokuskan kurikulum pada masalah-masalah penting yang dihadapi dalam masyarakat, seperti polusi, ledakan penduduk, rasialisme, interdependensi global, kemiskinan, malapetaka



keberhasilan pendidikan tidak bisa dilaksanakan sendiri (Institusi atau pribadi) akan tetapi harus dilaksanakan bersama-sama yakni harus ada interaksi dan sinergi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, siswa dan guru dengan institusi dan lingkungannya (masyarakat). Sebab, tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab institusi atau guru saja akan tetapi tanggung jawab bersama antara, orang tua siswa, pondok pesantren, masyarakat dan pemerintah. Melalui interaksi dan sinergi yang solid inilah pada akhirnya problematika pendidikan yang ada saat ini, besok dan yang akan datang akan bisa di atasi.

Contoh nyata misalnya, banyak para orang tua atau masyarakat kadang-kadang dengan mudahnya menyalahkan guru Agama jika anak-anaknya menjadi anak yang nakal, susah diatur, sering tawuran dan mabuk-mabukan, bahkan ada pula anaknya yang terbiasa mengkonsumsi obat-obatan terlarang (Narkoba atau narkotika). Tentunya prasangka ini adalah prasangka yang tidak bijaksana, karena tanggung jawab pendidikan dan moral bagi anak-anaknya bukan hanya diserahkan sepenuhnya kepada guru agama saja akan tetapi harus ditanggung dan dibina bersama baik oleh para guru agama maupun bagi para orang tua. Bahkan dalam Islam dengan tegas Allah swt memerintahkan kepada kita untuk selalu bisa menjaga diriita dan keluarga kita dari siksaan api neraka. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat At-tahrim: 6

akibat kemajuan tehnologi, perang dan damai, keadilan sosial hak asasi manusia dan lain-lain. (Nurhikmah, Kurikulum dan Pengajaran.....hlm.47)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁶⁰

Berdasarkan ayat di atas jelaslah, tidak elok rasanya bagi orang tua atau masyarakat berpendapat bahwa kebobrokan ahlak remaja atau anak-anaknya sebagai pertanda ketidakberhasilan guru agama. Karena membinamoral atau ahlak siswa bukan hanya tanggung jawab guru agama akan tetapi tanggung jawab bersama. Menurut Said Aqil Husein Al-Munawar, mengatasi krisis ahlak atau moral itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam pendidikan³². Pertama, pendidikan ahlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama bukan hanya di pondok pesantren saja akan tetapi juga harus dilakukan di rumah (orang tua) dan di masyarakat. Kedua, para guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik. Sebab, jika hanya mengajar maka seorang guru seolah-olah terlepas dari pembinaan moral sementara jika mendidik ada perpaduan antara mengajar juga membina moral. Dengan kata lain, apa pun materi pelajaran yang diajarkannya dan siapapun yang

¹⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*



menjadi gurunya maka pengajaran dan pendidikan moral harus jadi idolanya. Ketiga, pondok pesantren pun harus berusaha menciptakan suasana religius dalam hal ini kepala pondok pesantren yang harus menjadi komandannya. Dengan kata lain kepala pondok pesantren harus bisa menjadi teladan bagi para siswa, staf dan gurugurunya. Seperti kebiasaan shalat berjamaa'ah, berkata sopan dan santun terhadap sesame serta ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Berdasarkan ilustrasi persoalan keberhasilan Agama Islam di atas khususnya yang berkaitan dengan keberhasilan membina ahlak siswa jelaslah ternyata keberhasilan akan bisa dicanangkan dan dikerjakan bersama-sama. Dengan kata lain salah satu pendekatan yang paling cocok dalam kurikulum Agama Islam untuk mengatasi problematika Agama Islam adalah pendekatan rekonstruksi sosial.

h. Model-model Pengembangan Kurikulum

Ada sejumlah model pengembangan kurikulum yang diperkenalkan oleh para spesialis dalam bidang ini. Model mana yang akan digunakan bergantung pada system pengelolaan pendidikan yang berlaku dan bentuk kurikulum yang dikembangkan. Sistem pendidikan sentralisasi pengembangan kurikulumnya menggunakan model yang berbeda dengan pendidikan yang dikelola secara desentralisasi. Bentuk kurikulum subjek akademik model pengembangannya tidak sama dengan bentuk kurikulum humanistic maupun kurikulum teknologi dan kurikulum rekonstruksi sosial. Beberapa model pengembangan kurikulum akan diuraikan berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Model administeratif.

Model ini sering dinamakan dengan model struktur kepanitiaan atau line staff¹⁶¹.

Dalam model ini inisiatif untuk mengembangkan kurikulum muncul dari pihak pengambil keputusan (administrator), misalnya : Menteri, Direktur Jendral, atau Kepala Kantor Wilayah. Untuk melaksanakan gagasan itu, mereka membentuk suatu kepanitiaan, yaitu panitia pengarah dan panitia kelompok kerja atas dasar surat keputusan tertentu. Tugas panitia pengarah adalah memberi arahan tentang kebijaksanaan pemerintah sebagai acuan dalam menetapkan konsep dasar, landasan, dan strategi pengembangan kurikulum. Pelaksana yang secara langsung mengerjakan pengembangan kurikulum dalam model ini dipegang oleh panitia kelompok kerja.

Komposisi keanggotaan kelompok terdiri atas spesialis pendidikan, spesialis kurikulum, spesialis bidang studi atau disiplin ilmu di kalangan perguruan tinggi para administrator, dan guru senior yang mewakili keseluruhan guru di lapangan. Tugas mereka menyusun atau mengembang kan kurikulum baru sesuai konsep dasar, kebijakan, landasan, dan strategi yang disamAgama islamkan panitia pengarah.

Pekerjaan diselesaikan melalui kegiatan-kegiatan: diskusi

¹⁶¹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Zainal Arifin, model pengembangan kurikulum administeratif karena model ini menggunakan prosedur garis stf atau garis komando, dari atas ke bawah (top down). Maksudnya inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi (kepdiknas), kemudian secara struktural dilaksanakan di tingkat bawah. (Zainal Arifin, *Op.Cit.* hlm.138). Penjelasan tentang pengembangan kurikulum model administeratif dapat dilihat juga dalam bukunya Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Rajawaliipers, 2011, hlm.81.



kelompok kecil, diskusi kelompok besar, lokakarya, studi lapangan, studi kepustakaan dan kegiatan lainnya. Setiap unit pekerjaan yang diselesaikan disidang plenokan untuk memperoleh tanggapan, masukan, perbaikan, dan pengesahan. Setelah diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai saran serta masukan dari pleno dan dinilai sudah cukup mantap. administrator penggagas dengan surat keputusan tertentu menetapkan berlakunya kurikulum tersebut. Dosen sebagai pelaksana di lapangan akan melaksanakan kurikulum yang diturunkan dari atas, oleh karenanya model ini dinamakan juga dengan “the touch down model”.

2) Grass Root.

Model ini bertolak belakang dengan model pertama yang sudah dibahas di depan. Inisiatif untuk mengembangkan kurikulum tidak datang dari birokrat, melainkan dari bawah, yaitu dosen atau pondok pesantren setempat¹⁶².

Dalam model ini seorang dosen atau sekelompok dosen di suatu pondok pesantren merintis pengembangan berkenaan dengan komponen tertentu atau keseluruhan komponen kurikulum, suatu bidang studi atau semua bidang studi, tergantung apa yang menjadi kerisauan atau kepedulian mereka di lapangan. Data menerapkan model ini, dosen atau kampus penggagas dapat meminta partisipasi atasannya atau narasumber yang terdapat di sekitarnya. Kegiatan menonjol dalam pelaksanaan model ini berhubungan dengan kajian teoritis dan uji coba langsung dan apa

¹⁶² Lihat dalam Toto Ruhimat dkk, Kurikulum dan Pembelajaran, tim pengembang MDDP Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta, Rajawaliipers, 2011), hlm.82. Lihat pula dalam bukunya Zainal Arifin, *Op.Cit*, hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan dikembangkan serta perbaikan atau penyempurnaan hasil uji coba.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kurikulum yang dihasilkan akan memiliki kegayutan dengan kondisi nyata yang dihadapi di lokasi tempat kerja mereka, dan ini merupakan salah satu keunggulan model *grass roots* atau dinamakan pula dengan "*the bottom up model*"

3) Model Inverted Taba.

Sesuai dengan namanya, model ini diperkenalkan oleh Taba, seorang spesialis dalam bidang ini. Model ini lazim juga dinamakan dengan model induktif. Ia diintrodusir dengan harapan menjembatani kesenjangan dengan teori dan praktik yang sering terjadi dalam model administratif. Pengembangan kurikulum secara induktif akan dapat mendorong kreativitas dosen dalam melakukan inovasi di bidangnya sesuai dengan tuntutan atau kondisi yang ada¹⁶³.

Model induktif dilaksanakan melalui lima tahapan kegiatan, yaitu (1) membentuk satuan-satuan eksperimen, yaitu sekelompok dosen yang dipilih berdasarkan tingkatan kelas dan bidang studi layanan mereka. Melalui unit-unit eksperimen akan dikaji secara seksama hubungan antara teori dan praktek. Eksperimen direncanakan dengan landasan teori yang kuat dan dari pelaksanaan eksperimen di kelas akan diperoleh data

¹⁶³ Dengan kata lain model pengembangan kurikulum tipe ini terbalik. Dikatakan terbalik karena model ini merupakan cara yang lazim ditempuh secara deduktif sehingga model ini sifatnya lebih induktif. Oleh sebab itu, model ini dimulai dengan eksperimen, diteorikan, kemudian diimplementasikan. Agar menyesuaikan antara teori dan praktek, serta menghilangkan sifat keabstrakan dan keabstrakan kurikulum, sebagaimana sering terjadi apabila dilakukan tanpa kegiatan eksperimental. (Zainal Arifi, *Op.Cit*, hlm.141).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat dipergunakan untuk menguji landasan teori yang digunakan. (2) menguji unit-unit eksperimen di kelas lain. Melalui kegiatan ini akan ditemukan bagian-bagian mana dari unit eksperimen yang dapat dipertahankan dan bagian mana yang perlu disempurnakan. (3) revisi dan konsolidasi.¹⁶⁴

Data atau informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya dipakai untuk memodifikasi dan menyusun kerangka kurikulum secara umum yang dapat diterapkan pada semua kelas atau pondok pesantren. (4) mengembangkan kerangka kurikulum utuh yang dapat digunakan pada kelas-kelas yang berbeda, dan masih perlu mendapatkan pengujian dan orang-orang yang kompeten dalam teori kekurikulumnya maupun professional kurikulum lainnya. (5) pelaksanaan dari desiminasi, yaitu menyebarluaskan penggunaan kurikulum baru pada pondok pesantren dan daerah yang lebih luas. Untuk maksud ini Taba (1962) menyarankan diadakan latihan bagi dosen-dosen dalam kelompok lebih luas dalam menyambut pemakaian kurikulum baru.

4) Beauchamp Model¹⁶⁵.

Model ini diberi nama sesuai dengan nama orang yang memperkenalkan kannya, yaitu seorang ahli kurikulum, Beauchamp. Beauchamp menempuh lima langkah di dalam mengembangkan kurikulum, yaitu : (1) menetapkan lingkup daerah jangkauan pemakai

¹⁶⁴ Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," Jurnal Smart 1, no. 2, (2015), hlm.154

¹⁶⁵ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011).hlm.86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum, apakah suatu pondok pesantren, suatu kelurahan, suatu kabupaten atau propinsi, tergantung pada wewenang yang ada pada pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum serta tujuan pengembangan kurikulum. (2) menetapkan personalia yang akan ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut. Pihak-pihak yang perlu dilihat dalam kegiatan, diantaranya : ahli kurikulum, ahli pendidikan dan perguruan tinggi, para professional dalam pendidikan, dan professional lain. (3) organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Dalam tahapan ini ada tiga kegiatan inti yang dilaksanakan, yaitu : (a) membentuk tim pengembang kurikulum, (b) mengadakan penelitian terhadap kurikulum yang sedang berlaku, (c) menjajaki kemungkinan penyusunan baru, (4) menyusun kurikulum baru. (5) implementasi kurikulum membutuhkan kesiapan-kesiapan, baik yang menyangkut pelaksanaannya, muridnya, fasilitasnya, pembiayaannya, administrasinya. (6) Evaluasi kurikulum yang meliputi : evaluasi pelaksanaannya, evaluasi hasil belajar, evaluasi yang diperoleh dari kegiatan ini dipakai untuk menyempurnakan system dan desain kurikulum serta prinsip-prinsip pelaksanaannya.

Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Proses pengembangan kurikulum *a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the curriculum is to serve.* Unruh dan Unruh (1984) Kurikulum memang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dibuat. Disusun dengan proses tertentu. Negara yang memiliki UU tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai kepentingan untuk menyusun kurikulum tersebut berdasarkan amanat yang ada di dalam undang-undang tersebut.¹⁶⁶

Yang dimaksud pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Definisi yang dikemukakan terdahulu menggambarkan pengertian yang membedakan antara apa yang direncanakan (kurikulum) dengan apa yang sesungguhnya terjadi di kelas (*instruction* atau pengajaran). Memang banyak ahli kurikulum yang menentang pemisahan ini tetapi banyak pula yang menganut pendapat adanya perbedaan antara keduanya. Kelompok yang menyetujui pemisahan itu beranggapan bahwa kurikulum adalah rencana yang mungkin saja terlaksana tapi mungkin juga tidak sedangkan apa yang terjadi di sekolah/kelas adalah sesuatu yang benar-benar terjadi yang mungkin berdasarkan rencana tetapi mungkin juga berbeda atau bahkan menyimpang dari apa yang direncanakan. Perbedaan titik pandangan ini tidak sama dengan perbedaan cara pandang antara kelompok ahli kurikulum dengan ahli *teaching* (pengajaran). Baik ahli kurikulum mau pun pengajaran mempelajari fenomena

¹⁶⁶ Noorzanah, *Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017, hlm.68-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan kelas tetapi dengan latar belakang teoritik dan tujuan yang berbeda.¹⁶⁷

Unruh dan Unruh mengatakan bahwa proses pengembangan kurikulum *a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the curriculum is to serve.*¹⁶⁸

Berbagai faktor seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu, teknologi berpengaruh dalam proses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu Olivia selain mengakui bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks lebih lanjut mengatakan *curriculum is a product of its time. curriculum responds to and is changed by social forces, philosophical positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history.*¹⁶⁹ Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum fokus awal memberi petunjuk jelas apakah kurikulum yang dikembangkan tersebut kurikulum dalam pandangan tradisional, modern ataukah romantism.¹⁷⁰

Model pengembangan kurikulum berikut ini adalah model yang biasanya digunakan dalam banyak proses pengembangan kurikulum. Dalam model ini kurikulum lebih banyak mengambil posisi pertama yaitu sebagai rencana dan kegiatan. Ide yang dikembangkan pada langkah awal lebih

¹⁶⁷ S. Nasution, *Op.Cit*, hlm. 57

¹⁶⁸ Unruh, G.G. dan Unruh, A. *Curriculum Development: Problems, Processes, and Progress*. (Berkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1984), hlm. 97

¹⁶⁹ P.F. Olivia, *4th Developing the Curriculum edition*. (New York: Longman, 1992), hlm.

39-41

¹⁷⁰ S. Nasution, *Op.Cit*, hlm. 57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak berfokus pada kualitas apa yang harus dimiliki dalam belajar suatu disiplin ilmu, teknologi, agama, seni, dan sebagainya.

Pada fase pengembangan ide, permasalahan pendidikan hanya terbatas pada permasalahan transfer dan transmisi. Masalah yang muncul di masyarakat atau ide tentang masyarakat masa depan tidak menjadi kepedulian kurikulum. Kegiatan evaluasi diarahkan untuk menemukan kelemahan kurikulum yang ada, model yang tersedia dan dianggap sesuai untuk suatu kurikulum baru, dan diakhiri dengan melihat hasil kurikulum berdasarkan tujuan yang terbatas.¹⁷¹

Untuk menyusun kurikulum nasional, sudah barang tentu ada lembaga tertentu yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menyusun atau mengembangkan kurikulum yang akan digunakan secara nasional. Di Indonesia, lembaga itu dikenal sebagai Pusat Kurikulum, yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Balitbang Diknas). Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu menurut H. Dakir pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini:

1) Perumusan Tujuan

Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan,

¹⁷¹ Unruh, G.G. dan Unruh, A.*Op.Cit.*, hlm. 97

tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan fakto masyarakat, mahasiswa serta ilmu pengeta huan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional.¹⁷²

2) Menentukan Isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan di peroleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum.

3) Memilih Kegiatan

Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

4) Merumuskan Evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus. Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kreterian yang menjadi pegangan adalah adanya kesedian dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intesif; (2) Partisipasi dosen dalam pengalaman dosen dan

¹⁷² Tedjo Narsoyo. R, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama 2010), hlm. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok.¹⁷³

Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Tyler dalam Herry W; (1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan; (2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran.¹⁷⁴ Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar mahasiswa: a) Pengalaman mahasiswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan mahasiswa, c) setiap Desain pengalaman mahasiswa belajar sebaiknya melibatkan mahasiswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; (2) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu: a) pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. b) pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama; (3) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama.¹⁷⁵

Menurut model Beauchamp dalam H. Dakir ada lima langkah dalam

¹⁷³ Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2), 2018.

¹⁷⁴ Rahmat "Pendidikan Islam, Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." *Sulesana* 6 (2), 2011, hlm.136–48

¹⁷⁵ Unruh, G.G. dan Unruh, *Op.Cit* hlm. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan kurikulum (*Beauchp's System*); (4) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas disekolah, disebarkan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena. Maksudnya adalah; Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut (sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan negara) pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum; (5) Menunjuk tim pengembangan yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan dan nara sumber lain; maksudnya adalah Menetapkan personalia, yaitu siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum; (6) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut dibentuk dewan kurikulum, sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksana kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan; maksudnya adalah membentuk organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum.¹⁷⁶ Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi dan menentukan keseluruhan desain kurikulum; (7) Melaksanakan Kurikulum; maksudnya adalah mengimplimin

¹⁷⁶ Unruh, G.G. dan Unruh, *Ibid*, hlm. 97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan dosen-dosen, mahasiswa, fasilitas, bahan maupun biaya. Kesiapan manajerial dari pimpinan perguruan tinggi atau administrator setempat; dan (8) Mengevaluasi Kurikulum yang berlaku; maksudnya adalah Evaluasi Kurikulum. Dengan mencakup empat langkah: a) evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh dosen-dosen, b) Evaluasi desain kurikulum, c) Evaluasi hasil belajar mahasiswa, d) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Hida Taba, ada lima langkah dalam penyusunan pengembangan kurikulum dengan model terbalik dari Taba, yaitu sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum. Maksudnya dalam merencanakan pengembangan kurikulum, tahap awal adalah mendiagnosis kebutuhan untuk mengetahui berbagai kekurangan, perbedaan latar belakang mahasiswa, tenaga pengajar dengan mengidentifikasi masalah-masalah, kondisi, kesulitan serta kebutuhan mahasiswa dalam proses pengajaran, tahap selanjutnya merumuskan tujuan yang meliputi¹⁷⁷: a) konsep atau gagasan yang akan dipelajari, b) sikap, kepekaan dan perasaan yang akan dikembangkan, c) cara berfikir untuk memperkuat, d) kebiasaan dan keterampilan yang akan dikuasi. Menentukan Materi: tahap pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan yang akan

¹⁷⁷ Unruh, G.G. dan Unruh, *Op.Cit.*, hlm. 97



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dicapai dan masih banyak lagi tahap-tahap yang akan dirumuskan sampai kepada tahap menyusun program kurikulum; (2) Mengadakan *triout*: maksudnya menguji program yang sudah dihasilkan dengan berbagai situasi dan kondisi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan sehingga dapat dijadikan penyempurnaan; (3) Mengadakan revisi atas dasar *try out*: maksudnya perbaikan dan penyempurnaan dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (konsolidasi). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipertanyakan: a) apakah lingkungan isi telah memadai, b) apakah isi telah tersusun secara logis, c) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual, keterampilan dan sikap, d) apakah konsep dasar telah terakomodasi?; (4) Menyusun Kerangka Kerja Teori; dan (5) Mengemukakan adanya kurikulum baru yang akan didesiminasikan; maksudnya penerapan dan penyebarluaskan program ke daerah dan sekolah-sekolah, serta lakukan pendataan tentang persiapan dilapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum realitas dengan dengan pelaksanaannya, yaitu melalui pengujian terlebih dahulu oleh staf pengajar yang profesional, sehingga model ini benar-bener memadu kan teori dengan praktek.¹⁷⁸

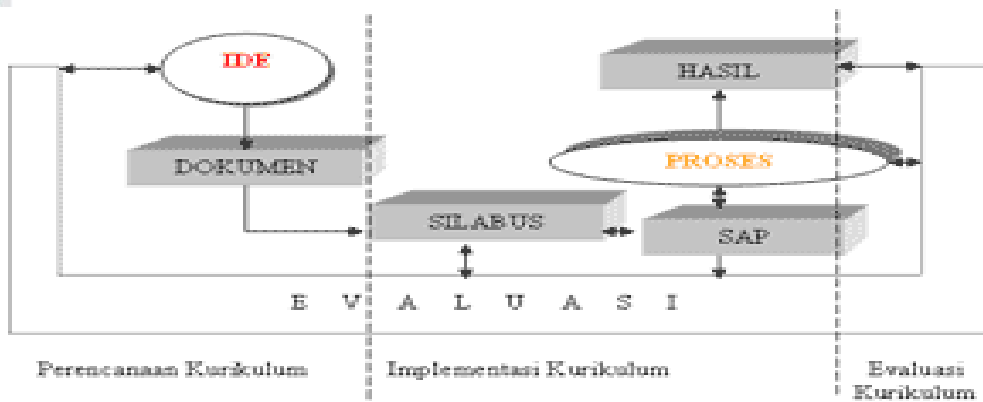
Keseluruhan proses pengembangan kurikulum di sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁷⁸ Ninik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1. Pengembangan kurikulum



Sumber: Said Hamid Hasan

Dalam proses pengembangan tersebut unsure-unsur luar seperti kebudayaan di mana suatu lembaga pendidikan berada tidak pula mendapat perhatian. Konsep diversifikasi kurikulum menempatkan konteks social-budaya seharusnya menjadi pertimbangan utama. Sayangnya, karena sifat ilmu yang universal menyebabkan konteks social-budaya tersebut terabaikan.

Padahal seperti dikemukakan Longstreet dan Shanebahwa kebudayaan berfungsi dalam dua perspektif yaitu eksternal dan internal:

*The environment of the curriculum is external insofar as the social order in general establishes the milieu within which the schools operate; it is internal insofar as each of us carries around in our mind's eye models of how the schools should function and what the curriculum should be. The external environment is full of disparate but overt conceptions about what the schools should be doing. The internal environment is a multiplicity of largely unconscious and often distorted views of our educational realities for, as individuals, we caught by our own cultural mindsets about what should be, rather than by a recognition of our swiftly changing, current realities.*¹⁷⁹

¹⁷⁹ Longstreet dan Shane *Curriculum Development: Theory into Practice*. (New York: Macmillan Publishing Co.,Inc, 1993), hlm.87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model kedua yang diajukan dalam tesis ini adalah model yang menempatkan kurikulum dalam posisi kedua dan ketiga. Dalam model ini maka proses pengembangan kurikulum dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat. Identifikasi masalah dalam masyarakat dan kualitas yang dimiliki suatu komunitas pada saat sekarang dijadikan dasar dalam perbandingan dengan kualitas yang diinginkan masyarakat sehingga menghasilkan harus dikembangkan oleh kurikulum. Dalam model ini maka proses pengembangan kurikulum selalu dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat. Pencapaian tujuan kurikulum pun diukur dengan keberhasilan lulusan di masyarakat.

Gambar 2.2. Pencapaian tujuan kurikulum pun diukur dengan keberhasilan lulusan



Sumber: Said Hamid Hasan,

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan

belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁸⁰

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut dosen dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁸¹ Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh mahasiswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.¹⁸² Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.¹⁸³

¹⁸⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

¹⁸¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 90.

¹⁸² H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

¹⁸³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.¹⁸⁴

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.¹⁸⁵ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani mahasiswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁸⁶ Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah

¹⁸⁴ Muntholi`ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, hlm. 18.

¹⁸⁵ Dewi Mutiara Indah Ayu, Sjafty Nursitti Maili, *Kreativitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Jagakarsa Jakarta Selatan*, *Judika* (Jurnal Pendidikan Unsika), Volume 5 Nomor 1, Maret 2017, hlm.14-26

¹⁸⁶ Nur, I. R. D. “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning*”. *JUDIKA* (Jurnal Pendidikan Unsika). 4, (1), 2016, hlm.26-41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarbiyah.¹⁸⁷

Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸⁸ Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁸⁹

Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹⁹⁰

¹⁸⁷ Zakaria H. M. Yusuf , Eka Agustina, Fitri Nasaumi, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie*, Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No.4 (1 Februari 2023), hlm.66-86

¹⁸⁸ Wahyono, Hari Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Studi Sosial Vol. 4 No.2, 2019

¹⁸⁹ Tunjung, Ananda Sekar dan Purnomo, Arif. *Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri Semarang*. Harmony 5(1), 2020.

¹⁹⁰ Hengki Satrioso, *Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Bengkulu*, At-Ta'lim, Vol. 17, No.1, Januari 2018, hlm.95-108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹¹

Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai.¹⁹² Bilamana kita menyimak apa yang dikemukakan Plato lewat perumpamaan tentang gua, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua, sehingga ia mengetahui akan kebenaran, oleh karena diluar gua ia sanggup melihat realitas yang sebenarnya. Jadi pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu tindakan pembebasan, dalam hal ini pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran.¹⁹³

Dari definisi pendidikan di atas, pendidikan secara umum memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa obyek sekaligus subjek pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM)¹⁹⁴

¹⁹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

¹⁹² Fendi Herlangga, Ridwan, *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Islam Terpadu Attawaazun Pemalang*, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2020, hlm. 64-87

¹⁹³ Nurladarti, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 08 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 3, 2022, hlm.35-44

¹⁹⁴ Ia dihukum mati pada tahun 399 SM oleh pengadilan Athena dengan tuduhan

ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang yang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.¹⁹⁵

Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁹⁶ Pengertian yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan mengandung makna yang komprehensif. Karena didalam menjelaskan pengertian pendidikan, beberapa unsur yang ada pada manusia telah tercover di dalamnya. Sehingga ketika akan berdiskusi tentang ontologi pendidikan, manusia yang berdimensikan tiga unsur,¹⁹⁷ selalu menjadi pusat kajiannya.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suhartono, menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan

menyempangi anak muda dengan pikiran yang buruk. Ia mengajak para pemuda memikirkan apa yang diatas langit dan dibawah bumi.

¹⁹⁵ Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “*Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.*” Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021), hlm.221–42

¹⁹⁶ Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “*Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.*” International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022), hlm.451–64

¹⁹⁷ Unsur *al-baysar* (fisologis), unsur *an-naas* (sosiologis), dan unsur *al-insaan* (intelektual-spiritual)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah”.¹⁹⁸ Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat sebagai berikut:

1) Ta'lim (تعليم)

Ta'lim hanya berarti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan. *Al-Ta'lim* (تعليم) merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.¹⁹⁹ Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :“ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31).²⁰⁰

Jadi, kata *ta'lim/'allama* dalam al-Qur'an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa.

2) Al-Tarbiyah (تربية)

Kata al-Tarbiyah تربية dalam bahasa Arab, *Rabba, yarbu, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*)

¹⁹⁸Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 4, no. 1 (2020), hlm.163–80.

¹⁹⁹ Sihabuddin Afroni, *Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 04 No. 02 November 2019, hlm.174-197.

²⁰⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1993), hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*).²⁰¹ Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan mahasiswa, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai mahasiswa. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.²⁰² Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada mahasiswa agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".²⁰³ Seperti firman Allah dalam Surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ
 خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"". (QS. Al-Isra':17).²⁰⁴

²⁰¹ Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, hlm.1-16 . Lihat juga, Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1975), hlm.243-244

²⁰² Sada, h. J. *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam , 6, 2015, hlm.103

²⁰³ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019, hlm. 79-90.

²⁰⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan.....*, hlm. 6

Musthafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-tarbiyat* dengan dua macam. Pertama, *tarbiyat khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.²⁰⁵ Berdasarkan pembagian, maka ruang lingkup *al-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.²⁰⁶

Jadi lafadz “*tarbiyah*” dalam al-Qur’an dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam al-Qur’an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat

²⁰⁵ Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm.30.

²⁰⁶ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hlm.100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term tarbiyah dalam al-Qur'an tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya term itu menembus aspek etika religius.

3) Ta'dib (تأديب)

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkem bang.²⁰⁷ *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.²⁰⁸

Kata *ta'dib* تأديب dipergunakan, seperti sebuah Hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : "Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik akhlak".

²⁰⁷ Yanuarti, E. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*. Jurnal Penelitian, 11(2), 2017, hlm.237-265

²⁰⁸ Elihami, E., & Syahid, A.. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 2018, hlm.79-96.



Ia menjelaskan sebagai berikut: Pendidikan, termasuk pula proses pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang temat-tempat Allah yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Allah yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Jadi menurut pendapat Al-Attas, ta'dib lebih tepat menunjukkan pengertian pendidikan dalam Islam, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak pula meliputi makhluk-makhluk lain selain manusia. Jadi ta'dib sudah meliputi kata tarbiyah dan ta'lim. Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai-nilai.

Berdasarkan penjelasan terem pendidikan yang di ungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan sesungguhnya al-Qur'an telah memberikan penjelasan yang sangat baik dan lengkap sebelum manusia dilahirkan kedalam dunia ini. Artinya pendidikan dasar menurut al-Qur'an telah dimulai dari pemilihan jodoh, dan proses dalam kandungan hingga anak terlahir kedunia. Sementara ketika anak lahir kedunia, maka pendidikan secara pormal diberikan pada anak. Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak dalam kandungan, orang tua harus sudah memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan suasana batin dalam rumah tangga.²⁰⁹ Jadi, pendidikan anak dalam Islam adalah merupakan tanggung jawab mutlak kedua orang tuanya sebagai amanah dari Allah agar menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²¹⁰

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:²¹¹

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam

²⁰⁹ Bunyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2018, hlm.127-142.

²¹⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, hlm. 14

²¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, hlm. 76.



- 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.²¹² Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²¹³

Dalam merumuskan landasan pendidikan Islam, ada dua landasan pendidikan Islam yaitu landasan ideal dan landasan operasional. Landasan ideal berkaitan dengan data autentik sumber pendidikan Islam,

²¹² Hamim, N. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, 18(1), 2014, hlm.21-40.

²¹³ Jailani, M. S., & Hamid, A. *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter mahasiswa (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2016, hlm.176-192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



sedangkan landasan operasional pendidikan Islam berkaitan dengan perangkat Pendidikan Islam.

1) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam al-Qur'an, sunnah Rasul. Sebagaimana yang telah dijelaskan Achmad D. Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", secara tegas beliau menjelaskan bahwa dasar Pendidikan Islam adalah firman Allah dan sunnah rasul.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan As Sunah.²¹⁴ Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan

²¹⁴ Mualifah, I *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 2013, hlm.101-121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²¹⁵ Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa (QS. Al Baqarah : 2).²¹⁶

Dalam al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.²¹⁷ Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.²¹⁸

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.²¹⁹ Sebagaimana al-Qur'an

²¹⁵ Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, al-Burhan Vol. 16 No. 1 tahun 2016, hlm. 25-38

²¹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit* hlm, 2

²¹⁷ H.Tajuddin Nur, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat*, Sosasi, Vol. 10 No. 20, September –November 2011, hlm.1-9

²¹⁸ Maryono Maryono, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy*, *Jurnal Al-Fa'ala'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. XII No.1Maret, 2022, hlm. 92-104

²¹⁹ Maryono, Maryono. "Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Sammillāh Wa

sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu²²⁰ :

- a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.

2) Dasar Yuriditis

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Adapun dasar yuridis tersebut ada 3, yaitu:

- a) Dasar idiologi yaitu pancasila.

Pancasila sebagai ideology negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa pancasila, dimana sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 4 tahun 1950 bab III pasal 4 berbunyi "pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-

Ku, *Biyamīnika Riwayat 'Umar Bin Abī Salamah*." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 10, no. 1 (March 30, 2020), hlm.121–138

²²⁰ Maryono, Maryono. "*Ibid.*", hlm.121–138

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asas yang termaktub dalam pancasila.”²²¹

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Islam adalah sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan pada pancasila.

b) Dasar Struktural

Yaitu dasar yang termaktub dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamm kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²²² Dari UUD 1945 tersebut diatas mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut.

c) Dasar operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia, antara lain terdapat dalam Tap MPR No 4/MPR 1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR NO 4/ 1978. Ketetapan MPR/ 1983 di perkuat oleh tap MPR No 2/MPR71988 dan Tap MPR No 2/1993. tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan

²²¹ Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filsafis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Volume14, Nomor 1, April2022, hlm.35-51

²²² Andi Fitriani Djollong, *Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VI, Nomor 01 Maret 2017, hlm. 11-29

agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang kedudukan umum pasal I ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²²³

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik, seperti jujur, adil, sopan, berakhlak mulia dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan ke

²²³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



imanan, mahasiswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman mahasiswa tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, Pendidikan Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, seperti akhlaknya pada sesama manusia, pada lingkungannya dan pada Allah SWT juga mengembangkan anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²²⁴ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

1) Menurut Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa.

²²⁴ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, AUHADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume I,(2), 2018, hlm.9-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Insan kamil artinya manusia untuk rokhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²²⁵

2) Menurut Imam Ghazali

Al-ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklesifikasikan kepada:

- a) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.
- b) Membenu insan urna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3) Athiyah al-Abrasyi,

Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memlihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan mahasiswa, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²²⁶

4) Ahmad Arifin,

Ahmad Arifin pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berkarakter islami yang diimplementasikan dalam perilaku sosial sebagaimana misi diutusny Nabi Muhammad saw.

²²⁵ Hasbi Siddik, *Op.Cit*, hlm.35-51

²²⁶ Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter Basic Concepts Of Islamic Education And Character*, Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 51-73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan. Beliau mengemukakan bahwa ada 2 macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu, ilmu kemasyarakatan, kesusi laan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rokhani.²²⁷

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Dalam hal ini aspek-aspek kepribadian dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu:

- a) Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
- b) Aspek-aspek kejiwaan: meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir, sikap dan minat.
- c) Aspek aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.²²⁸

Dari keempat tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam fersi Imam Ghozali tidak hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga

²²⁷ Siti Hanipah, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Naul Islam Kota Pagar Alam*, NUANSA Vol. IX, No. 2, Desember 2016, hlm.123-132

²²⁸ Mahsun, *Op.Cit*, hlm. 51-73



bersifat duniawi.²²⁹ Beberapa pemikir Islam memberikan gambaran tujuan pendidikan Islam dengan beragam. Misalkan, Ichwanus Sofa seorang ulama bermadzhab filsafat menekankan pada kepribadian seorang muslim, Al-Ghazali dan Abu Hasan al-Qabisi seorang ulama bermadzhab ahlu sunnah wal jama'ah sama-sama menekankan pada pencapaian makrifat dalam agama, sedangkan Ibnu Maskawaih seorang pakar hadits dan fiqih merumuskan tujuan pendidikan dengan melakukan pencapaian kebaikan, kebenaran, dan keindahan.²³⁰

Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, 'aql, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.²³¹

²²⁹ Siti Hanipah, *Op. Cit.*, hlm.123-132

²³⁰ Umi Musya'Adah, *Op.Cit* hlm.9-27

²³¹ Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, Battiar, *Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Issue 1, June 2022, hlm.74-80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah tujuan Pendidikan Islam secara umum dapat diklasifikasi dalam tiga kelompok, jismiyat, ruhiyyat dan aqliyyat, tujuan jismiyyat berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-arhd, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai abdun, dan tujuan Aq-liyyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak mahasiswa.²³²

Merumuskan tujuan pendidikan Islam merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta pertimbangan prinsip-Prinsipnya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.²³³

Dalam hal konsep dan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam, para pakar pendidikan Islam telah banyak mengemukakannya. Namun, tujuan pendidikan Islam tetap harus dikembalikan pada hakekat manusia. Dimana tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi pengabdinya Allah (*Abdu allah*).²³⁴

²³²Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018, hlm.34-49

²³³Syamhudi, M. Hasyim. “*Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)*” Jurnal at-turas Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, hlm.91

²³⁴“*Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*” QS. Adz-Dzāriyāt (51):56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam al-Qur'an banyak ditemukan gambaran yang membicarakan tentang manusia dan makna filosofis dari penciptaanya. Manusia merupakan makhluk-Nya paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapai dengan 'aql. Dalam hal ini Ibn Arabi misalnya melukiskan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa, "tak ada makhluk Allah yang lebih bagus dari pada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memutuskan."²³⁵ Konsepsi tentang manusia dalam pandangan Ikhwan al-Shafa mempunyai "dualistik", yakni tersusun dari unsur fisik-biologis dan unsur jiwa-rohaniyah.²³⁶ Oleh karena keduanya memiliki dimensi yang berbeda, maka hakikat pendidikan harus bisa menyuplai perbedaan dan kesamaan kedua unsur tersebut secara integratif.

Tujuan Pendidikan Islam mencakup dua dimensi, dimensi keakhiratan dan keduniawian. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 menyebutkan, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³⁷

²³⁵ Syamhudi, M. Hasyim. " *Ibid.*, hlm.91

²³⁶ Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. " *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia.*" Jurnal ISlam, vol. 1, no. 2, 2017, hlm.144–55

²³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jika merujuk tujuan pendidikan yang termaktub di dalam Undang-undang di atas, maka tujuan pendidikan memiliki dua dimensi. Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan tujuan pendidikan yang berdimensi keakhiratan. Sedangkan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan yang berdimensi keduniawian. Jadi, tujuan Pendidikan Islam memiliki dua tujuan sekaligus secara integral, yaitu tujuan yang bersifat ideal (keakhiratan) dan tujuan yang bersifat praktis (keduniawian). Tujuan tersebut sepertinya merujuk pada hakikat manusia yang mengatakan manusia tersusun dari unsur jasmani, rohani dan akal. Sedangkan menurut Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, tujuan Pendidikan Islam secara prinsip dan teoritis ada dua, yaitu tujuan keagamaan (ideal) dan tujuan keduniaan (pragmatis).²³⁸

Pendidikan Islam berorientasi pada pemberdayaan manusia dengan segenap potensinya untuk dipersembahkan bagi kepentingan manusia tersebut, manusia dan kemanusiaan, masyarakat dan alam semesta dengan mengacu kepada pemikiran yang kuat, kemanfaatan manusia secara umum dan menjaga harmonitas hubungan manusia sebagai khalifah dengan alam semesta sebagai obyek yang harus terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dalam hasil Konferensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam di

²³⁸ Suyatno. "Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsystem Pendidikan Nasional" *Jurnal Pendidikan Islam* Volume IV, Nomor 1, Juni 2015, hlm.77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunis maupun seluruh umat manusia.²³⁹”

Dalam kerangka mewujudkan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas bangsa berakhlakul karimah/bermartabat tersebut, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Dari beberapa rumusan yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan Islam di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumisesuai dengan aturan-aturan dan kehendak Tuhan.
- b) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Tuhan Allah swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhal mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.

²³⁹ Muhamad Parhan, Adilla Tieky I. D, Ajeng Irma H. S, Arnis Susnita, Eva Fauziah K, *Problematika Penerapan Metodologi Barat Pada Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam*, AL-ABABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Juni 2020, hlm.18-33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴⁰

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Bruce Will (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:²⁴¹

Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif mahasiswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau

²⁴⁰ Rianie, N. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*. Management of Education Vol. 1, 2015, hlm.105-118

²⁴¹ Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 hlm.218



memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutra dan logam.²⁴²

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan

²⁴² Wina sanjaya, *Ibid.*, hlm.218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis pengetahuan itu memiliki karakteristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa mestinya berbeda.

Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut M. Shohibul Kahfi Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut:²⁴³

²⁴³ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) hlm. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mempelajari keadaan mahasiswa. Dosen mencari dan menemukan perilaku mahasiswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku mahasiswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- 2) Membuat daftar penguat positif. Dosen mencari perilaku yang lebih disukai oleh mahasiswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar kampus yang dapat dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- 4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran dosen mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan. Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut :²⁴⁴

Langkah pertama: Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan

²⁴⁴ Dimiyati, *Ibid.*, hlm.15



dosen.

Langkah kedua: Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

Langkah ketiga: Mengetahui adanya kesempatan bagi dosen untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Langkah keempat: Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang dosen mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh mahasiswa menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Metos* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilalui untuk mencapai tujuan.²⁴⁵

Dalam bahasa Arab metode disebut tariqoh artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.²⁴⁶ Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.²⁴⁷ Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁴⁸ Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²⁴⁹

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.²⁵⁰ Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan Dosen dalam mengadakan

²⁴⁵ Parhan, M. & Sutedja, B. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Tarbawy, 6(2), 2019, hlm.114–120

²⁴⁶ Parhan, Muhamad. *Kontekstual Materi dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1, 2018, hlm.8-11.

²⁴⁷ Samsudin, M. *Pendidikan Anak Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09 No. 01, 2015, hlm.36

²⁴⁸ Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Januari - Juni, 2020, hlm. 52-61

²⁴⁹ Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Edisi 1 (April 2021), hlm.55-65

²⁵⁰ Monawati, dkk. “ *Op.Cit*, hlm. 33-43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh Dosen bidang studi PAI adalah:

1) Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh Dosen dalam kelas. Peranan Dosen dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi Dosen disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh Dosen. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah Dosen.²⁵¹

2) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana Dosen bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan:

- a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- b) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.

²⁵¹ Noni Asriyana Telaumbanua, *Op.Cit*, hlm.10-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Untuk mengarahkan proses berfikir.²⁵²

3) Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.²⁵³

4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada Dosen.

Metode resitasi ini dilakukan:

- a) Apabila Dosen mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan

²⁵² Jailani, M. S., & Hamid, A. *Op.Cit*, hlm.176-192.

²⁵³ Hidayatullah, *Op.Cit*, hlm. 25-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.

c) Agar anak-anak lebih rajin.²⁵⁴

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana Dosen atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana Dosen dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan:

- a) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- b) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.²⁵⁵

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik

²⁵⁴ Hasbi Siddik, *Loc. Cit.*, hlm.35-51.

²⁵⁵ Hasbi Siddik, *Ibid*, hlm.35-51.

antara individu serta saling percaya mempercayai.²⁵⁶ Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan Dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa, hubungan dengan mahasiswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah :

- a) Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada mahasiswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- e) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-

²⁵⁶ Mahsun, *Op.Cit*, ,hlm. 51-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

pengalaman belajar.²⁵⁷ Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁵⁸

- 1) Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :²⁵⁹

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- 2) Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan

²⁵⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hlm. 77

²⁵⁸ Oemar Hamalik, *Ibid.*, hlm. 78.

²⁵⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. hlm. 83

institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3) Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.

4) Tujuan Instruksional atau Kompetensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentudlam suatu mata pelajaran, yang biasanyadisebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.¹⁴

4. Muatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Moderasi Islam dalam Pendidikan Pendidikan adalah proses pembentuk kompetensi fundamental secara intelektual dan emosional kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan dan sesama manusia²⁶⁰. Transformasi atau perubahan kompetensi potensi individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin merupakan proses pendidikan. Upaya proses pendidikan berasal dari dua arah, yaitu menjaga eksistensi kehidupan dan menghasilkan sesuatu. Input atau hasil pendidikan adalah lulusan yang sudah terdidik berdasarkan atau merujuk pada tujuan pendidikan yang dirumuskan.²⁶¹ Pendidikan merupakan tahapan perubahan sikap dan tingkah laku individu, kelompok individu sebagai upaya mendewasakan manusia melalui usaha, pendidikan dan pelatihan.²⁶²

Sebagaimana disampaikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah daya dan upaya guna memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak.²⁶³ Ditegaskan dalam undang-undang RI No.20/2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan membentuk watak serta serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna pendidikan jika dikaitkan dengan Islam, sebagaimana dirumuskan Jalaludin tentang pendidikan Islam bahwa :

“sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara

²⁶⁰ Hasbullah , *Dasar-Dasar-Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grasindo Persada, 2015), hlm.2

²⁶¹ Hamzah-B.Uno Dan Nina Lamatenggo, *Landasan-Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.37

²⁶² Chairul-Anwar, *Hakikat-Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press,2014), hlm.68

²⁶³ M. Mahbubi, *Pendidikan-Karakter Aswaja* (Yogyakarta:- putaka ilmu-Yogyakarta, 2003), hlm.56-57



optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada-syariat Islam yang disampaikan oleh rasulullah yang setia dengan segala aktifitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat”²⁶⁴.

Menurut Achmadi, pendidikan Islam diartikan semua upaya untuk menjaga dan mengembangkan fitrah manusia dan segala sumber daya manusia untuk menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) selaras dengan moral islami, yakni untuk membentuk manusia yang beriman serta bertakwa, memiliki kompetensi yang terimplementasi dalam hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia beserta alam lingkungannya²⁶⁵.

Sedangkan moderasi Islam atau moderasi beragama itu merupakan upaya untuk memelihara dan mengembangkan manusia yang sesuai fitrahnya serta sumber daya manusia dengan menjalankan ajaran agama. Kemajemukan dalam masyarakat, pendidikan Islam yang moderat dan inklusif adalah senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme.²⁶⁶ Melalui pendidikan moderat akan melahirkan generasi yang toleran serta menghargai perbedaan dalam masyarakat yang majemuk. Karena jelas bertentangan nilai-nilai yang diyakini dan dipahami dalam masyarakat yang plural atau majemuk, maka paham radikal tidak akan mendapat tempat dan akan tertolak dengan

²⁶⁴ Jalaludin, *Teologi- Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.72

²⁶⁵ Achmad, *Idiologi Pendidikan-Islam Paradigma Humanism Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.28-29

²⁶⁶ Alam, M., *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*. (2017), hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendirinya. Realitas manusia dalam kehidupan nyata, persoalan-persoalan yang berseberangan tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu *al wasatiyyah Islamiyyah* mengapresiasi unsur *rabbaniyyah* (ketuhanan) dan *insaniyyah* (kemanusiaan), mengkombinasi antara *maddiyyah* (*materialisme*) dan *ruhiyyah* (*spiritualisme*), menggabungkan antara wahyu (*revelation*) dan akal (*reason*), antara masalah ammah (*al jamāiyyah*) dan *masalah* individu (*al fardiyyah*)²⁶⁷.

Pengembangan pembelajaran PAI dalam konteks perspektif Islam wasatiyah bertujuan untuk memberikan alternatif pengembangan proses pembelajaran serta mengubah cara pandang konvensional pembelajaran menuju modern konstruktif serta mengkolaborasikan Pendidikan Agama Islam yang bersifat “normatif-dogmatis”, dengan pendekatan pembelajaran saintifik kontekstual²⁶⁸. Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiyyah diharapkan mewujudkan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : Pertama, Kesadaran ajaran agama mereka sendiri dan menerima adanya realitas agama lain. Kedua, peserta didik mampu mengembangkan pemahaman agamanya dan mengapresiasi terhadap agama orang lain.

Ketiga, mengupayakan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan

²⁶⁷ Almu'tasim, A., *Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai Nilai Moderasi Islam di Indonesia*. Jurnal TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 8(2), (2019), 199–212

²⁶⁸ Kasiyo Harto, Tastin, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, Jurnal at-Ta'lim, Vol. 18, No. 1, pp 89-110, 2019, 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial yang di dalamnya terlibat berbagai penganut agama yang berbeda. Keempat, peserta didik mengembangkan potensi dirinya sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sehingga kemampuan mengontrol kehidupan mereka sendiri, sehingga memiliki keberdayaan. Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiyah lebih lanjut dapat dikembangkan dengan beberapa prinsip sebagai acuan, pertama prinsip universal, kedua prinsip keseimbangan, ketiga prinsip integrasi, dan keempat prinsip keberagaman. Materi nilai-nilai yang dapat dikembangkan adalah: 1) Kedamaian, 2) Penghargaan, 3) Cinta, 4) Toleransi, 5) Kejujuran, 6) Kerendahan Hati, 7) Kerjasama, 8) Kebahagiaan, 9) Tanggung jawab, 10) Kesederhanaan, 11) Kebebasan, dan 12) Persatuan. Berikut langkah operasional dari masing-masing materi tersebut :²⁶⁹

1) Kedamaian

Materi kedamaian dapat diawali dengan menyanyikan sebuah lagu bertemakan kedamaian, membayangkan keadaan dunia penuh kedamaian, selanjutnya direfleksikan dalam bentuk tulisan kemudian tempelkan di sudut dinding sekolah. Mendiskusikan tentang Islam yang mengajarkan kedamaian dan bukan kekerasan. Menuliskan sebuah cerita tentang kedamaian, baik berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, kemudian dishare kepada teman-temannya di depan kelas. Di akhir sesi mengajak mahasiswa/i melakukan refleksi dengan mengatakan :

²⁶⁹ Kasinyo Harto, Tastin, *Ibid*, hlm.98-100



“damai itu indah”.

2) Penghargaan

Memulai dengan menyanyikan sebuah lagu bertema penghargaan. Membayangkan sebuah dunia yang penuh dengan penghargaan. Kemudian memberi pertanyaan kepada peserta didik apa yang akan terjadi jika manusia saling menghargai satu sama lainnya. Menanyakan pula, apa yang akan terjadi jika hal-hal tersebut jarang ditunjukkan atau dilakukan. Mendiskusikan tentang penghargaan memang hanya layak diberikan kepada mereka yang menang dalam melawan ketidakadilan dan segala bentuk pelanggaran. Menuliskan pengalaman pribadi tentang perilaku orang lain yang berkaitan dengan sikap menghargai atau sebaliknya, sehingga menghargai terhadap apa yang telah dilakukan kepada siswa yang lain.²⁷⁰

3) Cinta

Memulai dengan menyanyikan sebuah lagu bertema kasih sayang, menanyakan kepada mahasiswa : Apakah makna cinta bagi kamu?, Pernahkah kamu mencintai ?, Mengapa seseorang mencintai ?, Kualitas apa yang ada dalam dirimu sehingga kamu dicintai oleh seseorang ?, Pernahkan kamu mencintai seseorang ?, Kualitas apa yang menyebabkan kamu mencintai seseorang ?, Bagaimana jika semua orang saling mencintai ?,

²⁷⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemudian mendiskusikan tentang cinta memang terletak di hati yang terdalam, menyangkut soal emosi dan perasaan.

4) Toleransi

Menyanyikan lagu tentang toleransi, kemudian menanyakan tentang :
Apa makna toleransi bagi kamu ?, Mengapa toleransi itu penting ?, Apa jadinya dunia ini jika tidak ada saling menghargai perbedaan ?, Apa akibat dari konflik ?, Apa kerugiannya pada manusia ? kemudian mendiskusikan tentang toleran adalah bagian dari iman.²⁷¹

5) Kejujuran

Menyanyikan lagu tentang kejujuran, membayangkan keadaan dunia yang penuh kejujuran, dituliskan dalam bentuk cerita, kemudian dishare kepada teman-temannya di depan kelas. Kemudian mendiskusikan kalimat “jujur dalam keadaan adalah keterkaitan seluruh perbuatan jiwa dan raga pada keikhlasan serta pengerahan segala tenaga dan penerahan seluruh kemampuan”. Terakhir meminta para mahasiswa untuk melakukan sosio-drama tentang akibat dari sikap jujur dan tidak jujur. Kemudian, siswa diminta untuk merespon tentang sosio-drama yang baru saja ditampilkan di depan kelas.

²⁷¹ Kasinyo Harto, Tastin, *Op.Cit*, hlm.102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Rendah hati

Menyanyikan lagu bertema sikap rendah hati, membayangkan keadaan dunia yang penuh kerendahan hati, menuliskan dalam bentuk cerita, kemudian dishare kepada teman-temannya di depan kelas. Mendiskusikan kalimat tentang “sikap dan sifat rendah hati akan mencegah pemutlakan paham dan pikiran serta perilaku yang angkuh.

10) Kerja sama

Menyanyikan lagu bertema kerja sama, membayangkan sebuah dunia yang penuh dengan warna kerja sama antara satu dengan lainnya. Menuliskan pengalaman siswa tentang nilai kerja sama, kemudian dishare kepada temantemannya di depan kelas, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama menggambarkan kekacauan di suatu masyarakat karena tiadanya kerja sama. Kelompok kedua menggambarkan suasana lingkungan yang harmonis karena adanya kerja sama. Terakhir mendiskusikan kalimat tentang “kerja sama tidak boleh dilakukan bila dalam bingkai al-itsm dan`udwan.²⁷²

Kebahagiaan Menyanyikan lagu tentang kebahagiaan, menyanyikan tentang : Apa yang ingin didengar ? Mengapa ?, Apa yang tidak ingin didengar ?, Mengapa ?, Apa yang membuatmu bahagia ?, Mengapa ? Mendiskusikan kalimat “orang-orang bahagia bisa melihat bayangan abu-

²⁷² Kasinyo Harto, Tastin, *Ibid*, hlm.104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abu dan mereka tahu bagaimana memprioritaskan berbagai masalah yang dihadapi serta mengubahnya menjadi sejumlah kemungkinan”. Melakukan refleksi dengan mengatakan ; 1) Kebahagiaan tidak dapat dibeli. 2) Kebahagiaan tumbuh secara otomatis. 3) Terima dirimu dan terima orang lain. Membuat daftar yang akan membuat bahagia.

8) Tanggung jawab

Menyanyikan lagu tentang tanggung jawab, membayangkan apa yang terjadi jika semua manusia di muka bumi ini melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab, menuliskan dalam bentuk cerita kemudian dishare kepada teman-temannya di depan kelas, mendiskusikan kalimat tentang “siapa yang tidak amanah, maka ia tidak berikan”,

9) Kesederhanaan

Menyanyikan lagu tentang kesederhanaan, menanyakan : apa makna kesederhanaan bagi kamu ?, ambilah beberapa contoh dari Rasulullah Saw atau dari pada sahabat beliau tentang kesederhanaan, kemudian share dengan temantemannya, mendiskusikan kalimat tentang “orang yang menghidupkan nilai kesederhanaan adalah mereka yang moderat dalam perilaku dan memperlakukan orang lain.”²⁷³

Kebebasan Menyanyikan lagu bertema kebebasan, siswa diajak untuk mengamati masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Mereka

²⁷³ Kasiyo Harto, Tastin, *Ibid*, hlm.105



pasti punya masalah yang ingin disampaikan. Misalnya, pemaksaan, tertekan oleh lingkungan, terbelenggu, dan sebagainya. Meminta mereka untuk menuliskannya di papan tulis. Setelah daftar masalah tersusun, mereka menilai sendiri dalam bentuk tertulis, atau dalam diskusi kelompok tentang faktor apa yang menyebabkan masalah tersebut, dan nilai apa yang membantu untuk memecahkan masalah. Mendiskusikan kalimat tentang “seseorang disebut dikehendaknya sendiri atas pilihan serta pertimbangannya sendiri dan tindakannya itu merupakan kelanjutan dan konsistensi dari kepribadiannya.

10) Persatuan

Menyanyikan lagu tentang persatuan, membayangkan apa yang terjadi jika dulu manusia Indonesia tidak bersatu melawan penjajah, menuliskan dalam bentuk cerita, kemudian share kepada teman-temanmu di depan kelas. Mendiskusikan kalimat tentang “persatuan adalah perasaan dan sikap menjadi bagian tak terpisahkan dari lain.²⁷⁴

Seorang dosen PAI harus berwawasan agama secara luas dan dapat mengajarkan materi pengetahuan agama Islam secara dinamis merupakan prasyarat ideal kompetensi. Tidak hanya itu, seorang dosen PAI harus mampu menata dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan pembelajaran PAI secara wasatiyyah, di mana setiap mahasiswa mempunyai kesempatan sama

²⁷⁴ Kasinyo Harto, Tastin, *Ibid*, hlm.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti, pernah diadakan penelitian diantaranya :

1. M. Rois (2002) dengan judul pengembangan kurikulum muatan lokal MA (studi kasus di MA Al-Falah Badas Pare-Kediri). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum muatan lokal di MA Al-Falah pada mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran Mulok, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus tunggal.²⁷⁵ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Falah Badas, secara umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada, tetapi secara khusus pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat sekarang masih perlu dikembangkan lebih lanjut, karena kebutuhan masyarakat telah mengalami perubahan. Dan dalam implementasi muatan lokal proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena dosen hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku paket yang dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal tanpa menilai lebih lanjut tingkat keberhasilan maupun kegagalan.

2. Muhammad Turhan Yani (2002) dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum (studi kasus di universitas negeri

²⁷⁵ Moh. Rois, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surabaya). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum PAI di Unesa dalam hal pengembangan komponen-komponennya.²⁷⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh: M. Andi Rudhito dengan judul pengembangan kurikulum dan buku ajar Matematika SMA yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan kolaboratif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa buku pedoman pengembangan kurikulum disusun sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi program pembelajaran yang meliputi materi pokok pembelajaran, urutan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif yang sejenis studi kasus tunggal, adapun hasil penelitiannya adalah para dosen PAI Unesa mempunyai variasi dalam mengembangkan kurikulum.²⁷⁷
4. Ade Puteri Wulandari mahasiswi Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta tahun 2020. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa Pelaksanaan Pendidikan Islam yang berasaskan moderasi agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat dilaksanakan dengan dua jalur. Pertama, pembelajaran di dalam kelas dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi agama pada saat kajian kitab Tafsir al Maraghi yang diasuh langsung oleh KH. Muhaimin dengan metode diskusi tanya jawab dan pendekatan uswah dari Romo Kyai. Kedua, pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dengan pola interaksi dengan

²⁷⁶ Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.

²⁷⁷ M. Andi Rudhito, "*Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA*", Tesis, Barawijaya, Malang, 2005.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

lingkungan pondok misalnya kunjungan studi di Universitas Kristen Duta Wacana, interaksi dengan warga non muslim sekitar pondok, menghadiri undangan perayaan Natal, melaksanakan upacara HUT RI dan ziarah para pahlawan bangsa.²⁷⁸

5. Kusnul Munfaati mahasiswi Program Pasca Sarjana PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo). Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa Outcome rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme yang ada di MI Miftahul Ulum adalah 3,695 yang dikategorikan sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh outcome rata-rata nilai Islam moderat sebesar 3,68 yang dikategorikan sangat baik dan outcome rata-rata nilai nasionalisme sebesar 3,7 yang juga dikategorikan sangat baik. Sedangkan outcome rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme yang ada di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah adalah 3,335 yang dikategorikan baik. Hal ini dipengaruhi oleh outcome rata-rata nilai Islam moderat sebesar 3,27 yang dikategorikan baik dan outcome rata-rata nilai nasionalisme sebesar 3,7 yang dikategorikan sangat baik²⁷⁹.

²⁷⁸ Ade Puteri Wulandari, Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

²⁷⁹ Kusnul Munfaati, Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Yunus dan Arhanuddin Salim dalam Jurnal AlTadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2 2018 dengan judul Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa SMA/SMU adalah salah satu lembaga lembaga pendidikan di Indonesia yang plural dari aspek keyakinan dan keberagamaannya. Sehingga model yang tepat dalam Pendidikan Agama Islam di SMA dapat dilakukan dengan cara merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum melalui pendekatan bidang studi dan rekonstruksionisme. Melalui penanaman nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI secara mendalam, diharapkan alumni pesantren memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan sikap moderasi sehingga menjadi pribadi berwawasan moderat berkarakter humanis, toleran, inklusif selaras dengan citra Islam Indonesia yang rahmat lil ‘alamin.²⁸⁰
7. Kasinyo Harto dan Tastin dalam Jurnal AtTa’lim, Vol. 18, No. 1, Juni 2019 yang berjudul Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik kontekstual menjadi keharusan dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan tersebut akan mengarah kepada tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sehingga outputnya adalah meningkatnya keseimbangan antara kemampuan sebagai manusia yang baik pada sisi yang lain memiliki kecakapan dan kompetensi untuk hidup secara layak. Sehingga pembelajaran harapannya siswa memiliki pemahaman Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Islam

²⁸⁰ Yunus dan Arhanuddin Salim, Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA, Jurnal Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wasatiyah.²⁸¹

8. Rusmayani, Jurnal Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, 2018, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Peserta didik Di Sekolah Umum”, diterbitkan. Hasil penelitian ini, sebagai guru PAI di sekolah umum tentunya dituntut memiliki sikap yang luwes dalam berinteraksi dengan rekanrekan yang berbeda keyakinan agar tidak menimbulkan ketersinggungan, sikap inilah yang harus ditanamkan pula kepada peserta didiknya di sekolah bagaimana menjadi seorang muslim yang moderat, tidak liberal dan juga tidak radikal. Sejalan dengan pernyataan Indonesia sebagai negerinya Islam moderat, sebagai role model bagi negara-negara muslim lainnya. Adapun penanaman nilai agama yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain: 1) Nilai keimanan, 2) Nilai ibadah, 3) Nilai Akhlak. Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SD 3 Sasetan, SD N I Abianbase, Bali Kiddy School dan SD Bintang Persada adalah secara garis besar memiliki kesamaan yakni melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan oleh guru yang bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi PAI yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak²⁸²
9. Yudi Purwanto, dkk, dalam Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17(2), 2019, 110-124 yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum”

²⁸¹ Kasinyo Harto dan Tastin, “Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik”, Jurnal AtTa’lim, Vol. 18, No. 1, Juni 2019.

²⁸² Rusmayani, Jurnal Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Peserta didik Di Sekolah Umum, 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kurikulum pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi PAI UPI dilaksanakan berdasar muatan mata kuliah PAI sendiri yang berkorelasi dengan pembentukan karakter moderat mahasiswa, adapun konten kurikulum sesuai RPS mata kuliah PAI UPI 2018, di antaranya : (materi kesatu) metodologi memahami Islam, (materi ke empat) Jihad sebagai proses pengembangan hukum Islam dan ragam persoalan khilafiyah dalam Islam, (materi kesepuluh) konsep akhlak dan pengaplikasiannya dalam berperilaku, (materi kesebelas) konsep dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, (materi kedua belas) konsep jihad dalam Islam dan perwujudannya.²⁸³

10. Anisatun Nur Laili, Tesis, 2016, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik Full Day". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMP YIMI Gresik "Full Day School" ialah lembaga pendidikan formal yang mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences Observasional (MIO) sebagai pengganti tes TPA (Tes Potensi Akademik). Peserta didik yang mendaftar ke sekolah tersebut diterima sesuai kuota dan sesuai dengan mulai RPP, metode ataupun gaya belajar sudah disesuaikan dengan konsep kecerdasan majemuk system. Demikian, sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena

²⁸³ Yudi Purwanto, dkk, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", Jurnal, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran disesuaikan dengan gaya atau karakteristik peserta didik²⁸⁴

11. Evi Susilowati yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘_merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.²⁸⁵

2. Zulkipli Lessy, dkk dengan judul implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar memperoleh kesimpulan Penguatan moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) menjadi sebuah keniscayaan karena pada

²⁸⁴ Anisatun Nur Laili, Tesis, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik Full Day, 2016

²⁸⁵ Evi Susilowati, —Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,| Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 (2022), hlm.116



dasarnya siswa SD adalah anak yang sedang dalam fase memahami dan mengetahui serta mulai membedakan antara kebaikan dan keburukan. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi pentingnya sikap moderasi beragama di lingkungan SD. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi analisis kepustakaan (library studies) dengan menganalisis buku-buku atau artikel-artikel jurnal yang signifikan dengan tema. Pembahasan moderasi beragama ini berangkat dari pandangan Azumardi Azra pada tahun 2020 di dalam bukunya yang berjudul —Moderasi Islam di Indonesia¹¹ dengan melihat upaya pendidikan nilai dengan dua pendekatan: (1) penanaman nilai (inculcation approach), dan (2) perkembangan moral kognitif (cognitive moral development). Kesimpulan dari telaah artikel ini adalah bahwa siswa SD merupakan siswa yang menghadapi transformasi secara drastis secara mental dan fisik. Mereka mempunyai masalah emosional yang parah apabila tidak diterima dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan pertemanannya (peer). Hal ini menjadi bukti bahwa mereka masih polos sehingga gampang dipengaruhi dan mereka hanya didominasi oleh peran gurunya. Karena itu, sebagai upaya untuk menancapkan landasan yang kokoh pada perkembangan keilmuannya, siswa sekolah dasar harus diwarnai dengan cita-cita moderasi Islami. Upaya menanamkan cita-cita keagamaan pada siswa dimulai dengan memberikan kepada mereka nilai-nilai sebagai berikut: (1) nilai keimanan, (2) nilai ibadah, dan (3) nilai akhlak. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah menerima dan memahami makna moderasi beragama, nilai-nilai, dan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip-prinsip penerapannya.²⁸⁶

3. Lailatul Choirun Umma, dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, penelitian pada tahun 2022 memperoleh kesimpulan adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan; (2) mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan dan (3) menganalisis dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah nilai tasamuh atau toleransi, I'tidal atau adil, dan muwatanah; (2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni, nilai tasamuh dilakukan melalui pembelajaran, nilai adil dilakuakn dengan guru akidah akhlak menjadi contoh teladan, nilai

²⁸⁶ Zulkipli Lessy et al., —Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 3, no. 02 (2022), hlm.137



muwatanah dilakukan melalui apersepsi. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa kegiatan; (3) Dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak menurut guru akidah akhlak masih terjadi pada beberapa siswa. Sementara dari sisi siswa sudah tercermin penerapan dari tida nilai yang sudah ditanamkan.²⁸⁷

4. Elma Haryani degan judul penelitian pendidikan moderasi beragama untuk generasi millenia di Medan²⁸⁸ . Membahas tentang fenomena perkembangan paham intoleransi dalam beragama, khususnya yang menimpa anak muda. Penelitian ini bertujuan untuk mencari masukan pengembangan pendidikan moderasi berbasis keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan agama oleh anak-anak dimotivasi oleh ajaran radikalisme yang dibaca di internet. Penelitian ini merekomendasikan bahwa sudah saatnya ceramah keagamaan sepihak, pidato kebencian, terorisme melalui cyber-net perlu diintervensi oleh negara melalui regulasi dan pengawasan yang relevan. Selain itu, orang tua perlu meningkatkan kewaspadaan dampak negatif teknologi dan membangun lebih banyak kebersamaan dengan mengembangkan nilai-nilai agama yang moderat dalam keluarga.

²⁸⁷ Lailatul Choirun Umma, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), viii

²⁸⁸ Edukasi: Jurnal penelitian pendidikan agama dan kegamaan, 18 (2) 2020 hal. 145 – 158, Balitbang dan Diklat Kenterian Agama RI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian Agus Akhmadi tentang moderasi beragama dalam keragaman di Indonesia²⁸⁹. Tujuan penelitiannya membahas tentang keragaman budaya bangsa Indonesia, moderasi beragama dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian
6. Penelitian Priyantoro Widodo dan Karnawati, tentang Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia²⁹⁰. Penelitian ini bertujuan menjabarkan pengertian moderasi agama dan radikalisme yang tersebar melalui sarana informasi teknologi yang tak terbatas. Penelitian ini menggunakan metode studi pustakan dan pengamatan terhadap tindakan-tindakan radikal di Indonesia. Hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan radikalisme di Indonesia muncul karena dipicu oleh persoalan domestik

²⁸⁹ Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, Pebruari-Maret 2019, Jurnal Balitbang dan Diklat Kemenag 2019

²⁹⁰ PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen ISSN: 2338- 0489 (Print) Volume 15, Nomor 2 Oktober 2019

dan konstelasi politik internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam. Dalam hal ini gereja tidak boleh tutup mata dan tidak peduli. Tetapi mengimplementasikan sikap untuk: mendalami agama Kristen secara teks alkitab yang mengajarkan tentang “kasih” dan harus bersikap pluralis terhadap agama dan masyarakat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

7. Penelitian Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri tentang moderasi beragama di Indonesia²⁹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap tawazun (berkeseimbangan), i'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (*egaliter*), syura (*musyawarah*), islah (*reformasi*), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif)
8. Penelitian Edy Sutrisno tentang aktualisasi moderasi beragama di lembaga Pendidikan²⁹². Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari suku, ras dan agama, yang berbeda-beda sehingga diperlukan toleransi dalam memahami semua perbedaan yang ada, begitu juga pada lembaga pendidikan kultur warganya juga beraneka ragam. Oleh sebab itu moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik

²⁹¹ Intizar Vol. 25, No. 2, Desember 2019 Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar> ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816

²⁹² Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1 ISSN 2657-1188 (online) ISSN 1978-9009 (print)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kelompok ekstrem maupun fundamental. Untuk menerapkan moderasi beragama dimasyarakat multikultural yang perlu dilakukan adalah; menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, Mundzier, dan Khaeron Sirin yang berjudul “Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dalam Deradikalisasi Agama di Indonesia”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Moderasi kurikulum di tiga Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Surakarta, dan STAIN Kediri dalam deradikali sasi agama mempunyai kemiripan. Membenahi sistem kurikulum dalam pendidikan, justru lebih berdaya guna dalam pencegahan dan penangkalan radikalisme. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan adalah pertama menyelenggarakan program pendidikan akademis dalam bidang ilmu agama Islam yang terpadu dengan pengetahuan umum, dan sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang terpadu dengan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan keindonesiaan. Kedua pengetahuan teologi rahmatan lil’alamin, yaitu menampilkan ciri Islam yang damai, penuh kasih, anti kekerasan, dan menyapa semua makhluk terlepas dari perbedaan asal usul agama dan keyakinan. Teologi *rahmatan lil ‘alamin* dengan prinsip-prinsipnya perlu ditonjolkan dalam pendidikan formal, informal, dan nonformal, sehingga mampu menggantikan teologi kekerasan. Ketiga deradikalisasi melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penguatan kearifan lokal Jawa, yaitu mengharmonisasi kan antara nilai-nilai Jawa dengan nilai-nilai Islam. Salah satu ciri khas kebudayaan Jawa adalah penekanannya yang menonjol pada aspek keselarasan atau harmoni. Ini menjadi satu pilar penting bagi pengembangan deradikalisasi terorisme dari perspektif nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal. Keempat membangun kurikulum anti radikalisme. Perguruan Tinggi Islam di Indonesia telah berhasil mengembangk an misi untuk menyebarkan moderasi dan toleransi serta aplikasinya dalam realitas kehidupan. Kelima metode pembelajaran yang multikulturalisme yaitu metode yang dipakai perguruan tinggi melalui diskusi. Metode diskusi merupakan cara mengintegrasikan nilai-nilai pluralitas dalam pembelajaran. Metode ini juga dapat memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berbagai pendapat tentang suatu topik bahasan. Di dalamnya para mahasiswa diberikan kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapat dan argumen ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara logis dan etis.²⁹³

20. Penelitian pertama dari Masturaini, tesisnya berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren, Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini memfokuskan pada metode kelas formal, halaqah dan kurikulum tersembunyi yang digunakan oleh pondok

²⁹³ Ekawati, Mundzier Suparta, dan Khaeron Sirin, “Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dalam Deradikalisasi Agama di Indonesia”, dalam *Istiqro'*, Vol.16, No.01, 2018, hlm. 173-174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren dalam menanamkan nilai moderasi beragama.²⁹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas moderasi beragama di pesantren, namun memiliki perbedaan lokus dan fokus. Lokus yang dipilih adalah pondok pesantren shohifusshofa Sukamaju, sedangkan lokus peneliti adalah pondok pesantren KaumanLasem. Selain itu fokus dari peneliti sebelumnya yaitu pada metode yang diterapkan di pesantren, sedangkan fokus akan yang dilakukan peneliti adalah nilai karakter moderasi santri yang analisis dari kultur pendidikan di pesantren.

21. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahyar Mussafa yang berjudul “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis alQur’an Surat al-Baqarah 143)”. Dalam penelitiannya telah dijelaskan bahwa konsep moderasi didalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 143 disebut dengan *al-wasathiyah*. Kata tersebut terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti: “tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja”. Moderasi itu tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, dan keluwesan. Dan untuk implementasinya dari Q.S al-Baqarah ayat 143 mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran pendidikan agama

²⁹⁴ Masturaini, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren, Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara* (Palopo: IAIN Palopo, 2021)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islam. Bersikap terbuka artinya menghargai semua pendapat siswa, tidak membeda-bedakan siswa, reponsif, simpatik, menunjukkan sifat ramah dan penuh pengertian.²⁹⁵

22. Penelitian Saddam Husain, tesisnya berjudul “Nilai-nilai Moderasi beragama di Pesantren, Studi Kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan”. Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai moderasi di Ma’had Aly As’adiyah Sengkang, serta menunjukkan peran Ma’had tersebut dalam membangun dan mengembangkan moderasi di Sulawesi Selatan.²⁹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas moderasi beragama di pesantren, namun memiliki perbedaan lokus dan fokus. Lokasi yang dipilih adalah Ma’had Aly As’adiyah Sengkang, sedangkan peneliti memilih lokasi pondok pesantren Kauman Lasem. Fokus yang diambil oleh peneliti terdahulu juga berbeda, yakni pada cara penanaman nilai moderasi dan menunjukkan perannya. Sedangkan fokus yang akan dilakukan peneliti adalah mengungkap nilai karakter moderasi santri berdasarkan analisis kultur pendidikan di pesantren.

23. Penelitian Ahmad Budiman, tesisnya berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama di Madrasah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama, Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia”.

²⁹⁵ Rizal Ahyar Mussafa, “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Akidah Akhlak (Analisis al-Qur’an surat al-Baqarah 143), (Semarang: Tidak Diterbitkan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan UIN Walisongo, 2018), hlm. 100

²⁹⁶ Saddam Husain, *Nilai-nilai Moderasi Islam di Pesantren, Studi Kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini memfokuskan pada perlunya internalisasi nilai-nilai agama di Madrasah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai agama di Madrasah dalam menumbuhkan moderasi beragama.²⁹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas moderasi beragama di lembaga pendidikan, namun memiliki perbedaan lokus, juga fokus penelitian, yakni berfokus pada pembuktian terhadap nilai-nilai agama di Madrasah akan menumbuhkan moderasi beragama. Sedangkan yang peneliti kerjakan berfokus pada nilai karakter moderasi beragama yang dimiliki santri dalam perwujudan kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

24. Penelitian Ulfatul Husna, tesisnya berjudul “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krebung Sidoarjo”. Penelitian ini memfokuskan pada realita keanekaragaman yang ada di SMA Negeri 1 Krebung yang mengindikasikan adanya sikap moderat. Penelitian ini bertujuan mencari tahu model moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krebung, sikap dan pengetahuan siswa tentang moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krebung serta pelaksanaan dan implikasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krebung.²⁹⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas moderasi beragama di lembaga pendidikan, namun memiliki perbedaan dalam pemilihan lokus dan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti tersebut

²⁹⁷ Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama, Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

²⁹⁸ Ulfatul Husna, *Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krebung Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfokus pada pengungkapan desain, perilaku dan pemahaman, serta implementasi dan implikasi moderasi di SMA Negeri 1 Krebung. Sedangkan yang peneliti kerjakan berfokus pada pengungkapan nilai-nilai karakteristik moderasi beragama santri di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang dan hasil pendidikan Islam yang berasaskan moderasi.

25. Penelitian kelima dari Mochamad Hasan Mutawakkil, tesisnya berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep moderasi beragama, juga strategi dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Cak Nun, lalu dianalisa dengan merelevansikan dengan Pendidikan Agama Islam.²⁹⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang moderasi beragama, namun memiliki perbedaan yakni menggunakan penelitian studi pustaka dan berfokus pada pemikiran Cak Nun tentang pendidikan moderasi beragama. Sedangkan yang peneliti kerjakan adalah penelitian kualitatif yang turun langsung ke pondok pesantren Kauman Lasem Rembang dan memfokuskan pada nilai-nilai karakteristik moderasi agama pada santri yang dianalisis dari kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁹⁹ Mochamad Hasan Mutawakkil, *Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

26. Penelitian keenam dari Nuraliyah Ali, jurnalnya berjudul “*Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama mahasiswa pada perguruan tinggi umum di Kalimantan melalui pijakan empat indikator moderasi beragama.³⁰⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang moderasi beragama, namun memiliki perbedaan yakni pemilihan subjek penelitian yakni mahasiswa di perguruan tinggi Kalimantan dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Sedangkan yang peneliti kerjakan adalah penelitian kualitatif yang subjeknya adalah santri pondok pesantrenKauman Lasem.
27. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim yang berjudul “*Moderasi Beragama Melalui Keteladanan Dakwah Walisongo Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Magetan*”. Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa melalui pembelajaran SKI tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep moderasi beragama sebagai perwujudan bentuk Islam *Rahmatan Lil* „*Alamin* dengan cara meneladani metode berdakwah dari walisongo. Penanaman karakter tentang konsep moderasi beragama sejak dini (siswa MI) akan memunculkan sikap anakbangsa yang teguh dan yakin dengan agama yang dianut yaitu agama Islam namun tetap mengedepankan toleransi beragama sehingga kelak akan menjadi generasi yang santun beragama cinta negara sehingga dapat

³⁰⁰ Nuraliyah Ali, *Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era*, Inferensi, Vol 14, No 1 (2020)



terwujudnya negara Indonesia yang baldatun thoyyibatun warabun ghafurun yang dilandasi trilogi ukhuwah: ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, ukhuwah basyariyah³⁰¹.

28. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Uun Fardiana yang berjudul “Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa implementasi dari pendidikan nilai moderasi agama di kelas X SMK Gula Rajawali di Madiun dapat dilihat dari nilai ibadah yang dilakukan dengan tingkah laku (bilhal). Perkembangan penanaman nilai ini mampu masuk kedalam diri siswa, yang dapat dibuktikan dengan siswa menjadi rajin beribadah. Untuk nilai akhlak dilakukan dengan perenungan kebesaran ciptaan Allah, seperti: tadabbur, dan widiawisata. Nilai sosial dilakukan dengan mengadakan bakti sosial agar para siswa terlatih untuk bermasyarakat dan memandang kondisi masyarakat. Selain itu agar siswa juga mampu menerapkan akhlaknya di tengah-tengah masyarakat. Adapun kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa di kelas X SMK Gula Rajawali Madiun yakni siswa menjadi lebih dewasa, menjadi tahu mana yang benar dan mana yang salah menurut ajaran agama, selain itu sikap, perbuatan dan tingkah laku siswa menjadi lebih terkendali karena mereka didasari dengan pengetahuan agama dan nilai-

³⁰¹ Mustakim, “Moderasi Beragama melalui Keteladanan Dakwah Walisongo di Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) 5 Magetan”, dalam *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1, No. 1, 2020, hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰²

29. Ade Puteri Wulandari, dengan judul penelitian Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta tahun 2020. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa Pelaksanaan Pendidikan Islam yang berasaskan moderasi agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat dilaksanakan dengan dua jalur. Pertama, pembelajaran di dalam kelas dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi agama pada saat kajian kitab Tafsir al Maraghi yang diasuh langsung oleh KH. Muhaimin dengan metode diskusi tanya jawab dan pendekatan uswah dari Romo Kyai. Kedua, pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dengan pola interaksi dengan lingkungan pondok misalnya kunjungan studi di Universitas Kristen Duta Wacana, interaksi dengan warga non muslim sekitar pondok, menghadiri undangan perayaan Natal, melaksanakan upacara HUT RI dan ziarah para pahlawan bangsa³⁰³.
30. Nuraliyah Ali, jurnalnya berjudul “*Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama mahasiswa pada perguruan tinggi umum di Kalimantan melalui pijakan empat indikator moderasi beragama.³⁰⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang moderasi beragama, namun memiliki

³⁰² Iis Uun Fardiana, “*Penanaman Pendidikan Nilai-Nilai Moderasi Agama pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun*”, dalam Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 42

³⁰³ Ade Puteri Wulandari, *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

³⁰⁴ Nuraliyah Ali, *Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era*, Inferensi, Vol 14, No 1 (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perbedaan yakni pemilihan subjek penelitian yakni mahasiswa di perguruan tinggi Kalimantan dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Sedangkan yang peneliti kerjakan adalah penelitian kualitatif yang subjeknya adalah santri pondok pesantren Kauman Lasem.

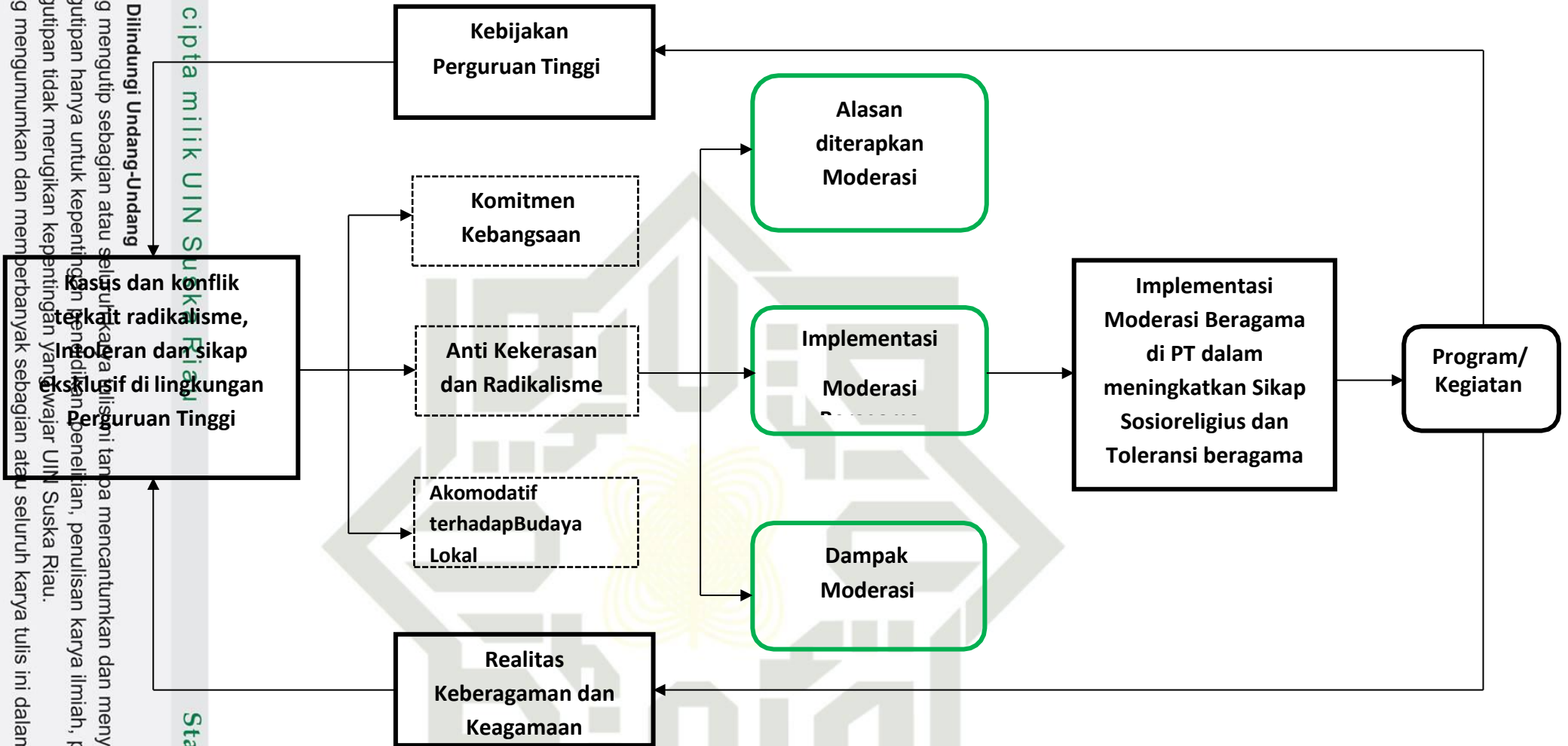
C. Kerangka Berpikir

Pada dekade terakhir ini sering ditemukan kasus dan konflik terkait radikalisme dan sikap intoleran di kalangan generasi muda, terutama para mahasiswa. Menilik lebih jauh bagaimana perguruan tinggi merancang berbagai upaya untuk menanggulangi hal tersebut, salah satunya yaitu penerapan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosioreligius dan toleransi beragama untuk mencover mahasiswa agar tidak memiliki sikap eksklusif dan intoleran terhadap individu lain yang berbeda. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan mengenai moderasi beragama yang dilaksanakan di perguruan tinggi umum heterogen. Berikut jika digambarkan dalam kerangka berpikir:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar. 2.3. Kerangka Berpikir Penelitian



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

State Islamic U



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰⁵ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dimaksud adalah Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitik* yakni menerangkan suatu gejala yang terjadi melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³⁰⁶ Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud mendeskripsikan secara *komprensif, holistik, intergratif* dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³⁰⁷ Dengan metode ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

Sedangkan menurut Travers, bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab

³⁰⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2006). hlm. 3

³⁰⁶ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Gramedia Indonesia. hlm. 63.

³⁰⁷ Nana Sujana Ibrahim. *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung. Sinar Baru, 2009), hlm. 64



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan suatu gejala tertentu.³⁰⁸ Dengan demikian penelitian diharapkan terdapat data-data yang berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam tentang Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari usulan Disertasi ini diseminarkan sampai dengan ujian terbuka. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa lokasi penelitian ini bertempat di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah dosen Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

D. Informan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan pemilihan informan, maka terlebih dahulu ditetapkan situasi sosial atau site penelitian, yang merupakan tempat di mana permasalahan atau fenomena sosial yang akan diteliti betul-betul ada. Untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, seperti yang ditulis dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di

³⁰⁸Husien Umar. *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*. (Jakarta. Gramedia, 2002. hlm. 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

dalam memilih informasi dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian³⁰⁹. Sehubungan dengan penelitian ini, maka informan penelitian ini adalah Pimpinan dan dosen yang mewakili dari sebanyak 9 orang, dan dosen sebanyak 3 orang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah dosen, dan tenaga kependidikan, di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, yang diperlukan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepala Sekolah dan guru, sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu tenaga kependidikan, siswa atau lewat dokumen.³¹⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

³⁰⁹ Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008). hlm. 38

³¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFA BETA 2009). hlm. 193



1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹¹ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.³¹² Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (juga di kampus maupun diluar kampus) serta interaksi komunikasi antar teman sejawat, peserta didik dan lingkungan. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, ditinjau dari empat aspek yaitu *plaening, organizing, actuating, dan controlling*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan

³¹¹ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm . 60

³¹² Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelidikan.³¹³ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penulis memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, serta hal-hal yang menyangkut apa yang telah dilakukan sebagai peningkatan sekolah yang ramah anak.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.³¹⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana

³¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*. (Yogyakarta. Andi Offset, 2000). hlm 136

³¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Op.Cithlm*. 117



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.³¹⁵

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”³¹⁶; 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* or *active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”³¹⁷; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain

³¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Ibid*, hlm . 186

³¹⁶ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Op.cit*, hlm. 71

³¹⁷ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya, menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid*, hlm. 71-72



tu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang kegiatan kecerdasan ganda dan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga sekolah tempat penelitian, administrasinya, persepsi siswa tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala cabang, staf dan informan lainnya.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructured*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala cabang diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya, bidang kepala sekolah, pegawai diasumsikan memiliki banyak informasi Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Karena itu, pegawai dan kepala cabang dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara di minta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang di angkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topic wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.³¹⁸ *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan

³¹⁸ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), hlm. 84

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara.³¹⁹ Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, pengawas, serta pegawai.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafisiran orang; 3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi factual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis digunakan untuk mengidentifikasi responden.³²⁰

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan Implementasi

³¹⁹ Lexy. J. Moleong, *Loc.Cit.*, hlm. 190 & 199

³²⁰ Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 199-203.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum integrasi sains dan tauhid di Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan keadaan siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaiannya itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.³²¹

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh implementasi kurikulum integrasi sains dan tauhid di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

³²¹ Merdalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 65



. Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi.

Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara berencana mendalam terhadap 3 narasumber kunci yang dilakukan di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, perangkat pembelajaran, data guru, data siswa serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Lexy Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seperti yang disarankan oleh data.³²² Dengan demikian kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam unit-unit untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya agar mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam analisa data ini yaitu berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan ke dalaman wawasan yang tinggi dimana peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

³²² Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003). hlm 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Display data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data-data yang disajikan dalam tahapan ini adalah merupakan data hasil dari reduksi pada tahapan sebelumnya yang merupakan fokus dari penelitian. Menarik kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pengujian terhadap sementara yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data serta bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi mengatakan bahwa analisa data adalah merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut³²³. Setelah terkumpul data di analisa terlebih dahulu, membaca, mempelajari dan menela'ah, maka berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian merangkum, sehingga dipahami maksudnya.

Kemudian menyusunnya dalam satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian.

³²³.Matthew B. Milles and Huberman A. M. *Qualitative Data Analysis*.Sage publication. (terjemahan).(Jakarta : UI Press, 2005), hlm . 73



H. Triangulasi Data

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena³²⁴. Sedangkan Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali sebagai pembanding terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan terbukti keabsahannya. Secara implicit, Triangulasi data adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

Teknik pengujian keabsahan data atau triangulasi data, dapat dilakukan enam macam teknik, yaitu Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang diambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu dianalisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain :

Nasution mengatakan bahwa Triangulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berlainan pula³²⁵.

Menurut Melong Triangulasi merupakan tekni pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi diadakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Triangulasi data dilakukan dengan cara ; (1)

³²⁴.Sudarman Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Pustaka Setia:Bandung, 2002). hlm 12

³²⁵Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003). hlm



Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak lain, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah dan lain sebagainya, dan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir

ini peneliti menggunakan Trianggulasi data untuk memeriksa keabsahan data yang akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta meninterpretasikan hasil penelitian ini, supaya bisa menghasilkan sebuah keangka ilmiah dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat di simpulkan bahwa:

1. Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir. Moderasi adalah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. lawan kata moderasi adalah berlebih. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstr Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan. Di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain. Moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup), melainkan inklusif (terbuka), melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran. Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama.

2. Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam bingkai Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiah lebih lanjut dapat dikembangkan dengan beberapa prinsip sebagai acuan, pertama prinsip universal, kedua prinsip keseimbangan, ketiga prinsip integrasi, dan keempat prinsip keberagamaan. Materi nilai-nilai yang dapat dikembangkan adalah: 1) Kedamaian, 2) Penghargaan, 3) Cinta, 4) Toleransi, 5) Kejujuran, 6) Kerendahan Hati, 7) Kerjasama, 8) Kebahagiaan, 9) Tanggung jawab, 10) Kesederhanaan, 11) Kebebasan, dan 12) Persatuan. Berikut langkah operasional dari masing-masing materi tersebut
3. Penerapan Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala yaitu kebijakan dalam penerapan moderasi beragama, adalah Rektor/Ketua dan Dosen selalu Menjalin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Komunikasi dengan baik terhadap dosen juga mahasiswa adalah upaya yang dilakukan oleh Rektor/Ketua dan Dosen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, Bagaimana menjadi pribadi yang religius, bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya dan menyeimbangkan antara kepentingan dunia dengan akhirat. Beliau juga selalu mengajak komunikasi dosen Pendidikan Agama Islam dalam menentukan kebijakan Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir, sekalipun diluar kegiatan keagamaan. Mensinergikan program pembelajaran dengan kegiatan di luar pembelajaran, misal ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dengan mengarusutamakan prinsip moderasi beragama. Kebijakan Preventif terhadap masuknya paham ekstrim Akan Tetapi mampu mentransformasikan nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap menerima perbedaan, keberagaman dalam masalah-masalah khilafiyah pada ajaran agama Islam Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Upaya yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dahsyatnya bahaya sosial media adalah dengan menggelar pengajian yang terintegrasi pada program ekstrakurikuler Rohis secara rutin.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan. maka, peneliti memberikan jalan keluar yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya;

- a) Hasil penelitian Penerapan Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rokan Hilir disarankan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

- b) Penerapan Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Rokan Hilir lainnya.
- c) Penggunaan produk pada saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya dosen selalu mengontrol dalam proses pengoperasionalnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi mahasiswa agar dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Khaer Suryaman, *Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: IAIN, 1982
- A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Bandung : Rineka Cipta Karya, 199
- Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN, 2000
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010
- Abdurrahman Annahlawy, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah, Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Abu Yasid, *Islam Moderat* Jakarta: Erlangga, 2014
- Achmad, *Idiologi Pendidikan-Islam Paradigma Humanism Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Ade Puteri Wulandari, *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Study Tentang Perdebatan Dalam Konstituante*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996), hlm.10 mengutip Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, vol, Cairo: al-Manar, 1346 H
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Al-Alamah al-Raghib al-Asfahanisy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*. Beirut: Darel Qalam, 2009
- Alm, M., *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*. 2017
- Al-Muhammad Muhammad al-Slabi, *al Wasatiyyah fi al Qur'an al Karim* Kairo; Maktabah at Tabi'in, 2001
- Almu'tasim, A., *Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai Nilai Moderasi Islam di Indonesia*. *Jurnal TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asiatun Nur Laili, Tesis, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik Full Day, 2016
- Brinnesen, M. Van., *Contemporary Development in Indonesian Islam: Explaining the “Conservative Turn.”* Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013
- Chairul-Anwar, *Hakikat-Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta: Suka-Press, 2014
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dalis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Jurnal ; Rausan Fikr 13, No 2, 2017
- Departemen Agama RI, *Moderasi Islam* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur’an, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :Balai Pustaka, 1990
- Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta : Jakarta. 1999
- Djami’atul Islamiyah, “Realitas Pemikiran Islam; Moderat Puritan. Jurnal Millati. Vol. 2., No. 2. Desember 2017
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ev Susilowati, —Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,|| Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 2022
- Fahani, *Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama*, Jawa Tengah: Subbag Informasi & Humas Kanwil Kemenag, 2019
- H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Hamidullah Ibda, *Penguatan Nilai-nilai Sufisme dalam Nyadran Sebagai Khazanah Islam Nusantara*, Jurnal Islam Nusantara, 2018
- Hanzah-B.Uno Dan Nina Lamatenggo, *Landasan-Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2016


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Habibullah, *Dasar-Dasar-Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2015
- Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- HM. Chatib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Iffati Zamimah, "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1 Juli 2018
- Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996.
- Irja Nasrullah, *Ketika Minoritas Jadi Pilihan Solo*: Tinta Medina, 2017
- J.C. Tukiman Taruna (dalam Forum Mangunjaya, *Kurikulum yang mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, penerbit buku Kompas, Jakarta, 2008
- Jaludin, *Teologi- Pendidikan* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 200
- Kasinyo Harto dan Tastin, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, Juni 2019.
- Kasinyo Harto, Tastin, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, *Jurnal at-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, 2019
- Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center IMCC)*, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kholid, AS Moh. "Menggalakkan (lagi) Pendidikan Toleransi", Media Indonesia, 14 Januari 2013
- Kunandar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007
- Kusnul Munfaati, *Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Latatul Choirun Umma, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Malang, 2022
- Longstreet dan Shane *Curriculum Development: Theory into Practice*. New York: Macmillan Publishing Co.,Inc, 1993
- M. Alaika Salamulloh, *Akhlak Hubungan Horizontal*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- M. Andi Rudhito, "*Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA*", Tesis, Barawijaya, Malang, 2005.
- M. Mahbubi, *Pendidikan-Karakter Aswaja* , Yogyakarta:- putaka ilmu-Yogyakarta, 2013
- Madar Hilmy, "*Whither Indonesia's Islamic Moderation A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*", dalam Journal of Indonesian Islam, Vol. 07, Number 01 June (Surabaya: the Institut for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Postgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara 2011
- Mel Silberman, dalam bukunya *active learning :101 Strategis to Teach abi Subject* (dalam Bermawy Munthe, kunci praktis desain pembelajaran, Yogyakarta, CTSD UIN Yogyakarta, 2009.
- Mh. Rois, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mohammad Hasyim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam : the Qur'anic Prinsiple of Wasatiyyah* New York : Oxford University Press, 2015
- Mohammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin *Pemikiran Pendidikan Islam Kjian Filosofis dan kerangka dasar Operasionalnya*, Trigenda Karya, Bandung, 1993
-, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
-, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta:Teras.2009
- Makhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mentholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda, 1997
- Nasution *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta, PT.bumi Aksara, 2010
- Nis Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Alfabeta, Jakarta: 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nilik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hlm. 77
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10
- Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Trigendi Karya, 1993
- Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Dr.Hasan Langgulong, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- P.F. Olivia, *4th Developing the Curriculum edition*. New York: Longman, 1992
- Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations* New York: Harper and Row Publisher, 1976.
- Ronto, *Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012
- Rusmayani, *Jurnal Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars*, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Peserta didik Di Sekolah Umum, 2018
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian anak, peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2011
- Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Supriyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta, 2010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Suparlan,, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suyaman, *Pengantar Ilmu*, Bandung: Remaja Karya, 1987
- Syafruddin Nurdin; Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : Alfabeta, 2003
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syamsul Arifin, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta, Sipes, 1996
- Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991
- Tedjo Narsoyo. R, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Bandung: Refika Aditama 2010.
- Tim Penyusun Tafsir al Qur'an Tematik Kementerian Agama RI, Moderasi Islam, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, Jakarta: Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2021
- Toto Rohimat dkk, Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, Rajawali pers, Jakarta, 2011
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. III , Jakarta: Penamadani, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Unruh, G.G. dan Unruh, A. *Curriculum Development: Problems, Processes, and Progress*. Berkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1984
- UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19
- UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2008
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KTSP, Jakarta: Kencana, 2010.

Wahana sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, Ridwan Fauzi, Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education, *Jurnal Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17 (2), 2019

Yedi Purwanto, dkk, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2019

Yusuf dan Arhanuddin Salim, Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA, *Jurnal Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2. 2018

Yusuf Qardhawi, *al Kalimat fi al Wastiyyah al Islamiyyah wa Mu'alimiha* (Cairo : Dar al Shuruq, 2011), hlm. 35

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010

Zukeipli Lessy et al., —Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022)



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama : Imran Rido
 Tempat, Tanggal Lahir : Bagan Batu, 23 Mei 1982
 Alamat : Jl. Jendral Sudirman Kel. Bagan Batu Kota
 Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir Riau
 Pekerjaan : Dosen
 Orang Tua : 1. Ayah : Alm. H. Zulkarnel
 2. Ibu : Hj. Nurjannah
 3. Saudara : Siti Halimah, M.Pd, Nuraini Yolanda, A.M.Keb, Damai Fauzi Akbar, S.Pd,
 : Suharti
 : 1. Yasmin Putri Rido

Pendidikan :

- | | | |
|----------|---------------------------------|------------------|
| 1. SDN | : Sekolah Dasar Negeri 053 | Lulus Tahun 1994 |
| 2. MTs | : MTs Irsyadul Islamiyah | Lulus Tahun 1997 |
| 3. MA | : MA Darul Arafah | Lulus Tahun 2001 |
| 4. (S.1) | : UIN Syarif Hidayatullah | Lulus Tahun 2008 |
| 5. (S.2) | : Universitas Islam Attahiriyah | Lulus Tahun 2015 |
| 6. (S.3) | : Pascasarjana UINSUSKA RIAU | |

Karya Ilmiah:

1. Skripsi S1 : *Hukmu Jakatul Mikna Alal muajjofiin* (Dirosah Huaki Iyah Fii Jami'ah Fii Jami'ah Syarif Hidayatullah Jakarta)
2. Tesis S2 : *Hubungan Antara Loyalitas Dan Lingkungan Kerja Dengan Motivasi Kerja Guru* (Studi Pada Guru Madrasah Aliyah Negeri Medan)
3. Jurnal : *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga* , An-nimrah Vol. 4. No. 2 ISSN 2355-7001
4. Jurnal : *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Hasan Langgulung*, An-nimrah Vol. 5. No. 1 ISSN 2355-7001
5. Jurnal : *Pendidikan Multicultural*, An-nimrah Vol. 6. No. 1 ISSN 2355-2001
6. Jurnal : *Pengaruh Penggunaan Media Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat belajar Siswa kelas 2 MI Irsyadul Islamiyah*, An-nimrah Vol. 8. No. 1 ISSN 2355-7001

Pengalaman Perkerjaan :

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Dosen Pendidikan Agama Islam | Tahun 2015 - Sekarang |
| 2. Subbag Umum | Tahun 2013 - 2014 |
| 3. Ketua LPM STAI Rokan | Tahun 2014 - 2016 |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



4. Ketua STAI Rokan
5. Rektor IAI Rokan

Tahun 2016 - 2019
Tahun 2019 - Sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Majelis Pengawas Daerah (MPD) Notaris Rokan Hilir
2. Wakil Ketua Ansor PC Kecamatan Bagan Sinembah
3. Ketua FKUD Kecamatan Bagan Sinembah
4. Wakil Ketua Ikatan Wartawan Online Rokan Hilir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

